



ISSN: 2810-0328 (Print)
ISSN: 2810-031X (Online)

JEMBA

JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI

Vol.1 No.5 September 2022

<https://bajangjournal.com/index.php/JEMBA>

2022

SUSUNAN REDAKSI
JEMBA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi
Vol.1 No.5 September 2022

Penanggung Jawab

Ketua Bajang Institute
Lale Desi Ratnaningsih, Bajang Institute

Pimpinan Redaksi

Kasprihardi, Bajang Institute

Editor In Chef/Pelaksana

[Armansyah Amirudin](#), STIE Pembangunan Tanjung Pinang

Section Editor

Lalu Masyhudi, M.Si, Bajang Institute

Reviewer

[Ilham Syahrul Jiwandono, M.Pd](#), Universitas Mataram, Scopus Id: 57222336720
[Hijjatul Qamariah, M.Pd., M.TESOL](#), Universitas Bina Bangsa Getsempena, Scopus
Id:57218559998

[FX Anjar Tri Laksono, S.T., M.Sc](#), Universitas Jenderal Soedirman, Scopus Id: [57221225628](#)

[Baiti Hidayati, S.T., M.T](#), POLITEKNIK SEKAYU, Scopus Id: [57217136885](#)

[Rahmad Bala, M.Pd](#), STKIP Biak, Scopus Id: [57214800254](#)

[Yusvita Nena Arinta, M. Si](#), IAIN SALATIGA Scopus Id: [57219157407](#)

Copy Editor

[Dr. Sunarno, S.Si, M.Si](#), Diponegoro University

Layout Editor

[Yusvita Nena Arinta, M. Si](#), IAIN SALATIGA Scopus Id: [57219157407](#)

Section Editor: Sahiburrahman, Bajang Institute

Proofreader

[Gatot Iwan Kurniawan, SE., MBA., CRA., CSF., CMA](#), STIE Ekuitas

PANDUAN PENULISAN NASKAH

JEMBA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi

JUDUL NASKAH PUBLIKASI MAKSIMUM 12 KATA DLM BHS.IND

Oleh

First Author, Second Author & Third Author

^{1,2}Institution/affiliation author 1,2; address, tel/fax of institution/affiliation

³Institution/affiliation author 3; address, tel/fax of institution/affiliation

Email: 1xxxx@xxxx.xxx, 2xxx@xxxx.xxx, 3xxx@xxxx.xxx

Abstrak

Abstrak Maksimal 200 kata berbahasa Indonesia/English dengan Times New Roman 12 point. Abstrak harus jelas, deskriptif dan harus memberikan gambaran singkat masalah yang diteliti. Abstrak meliputi alasan pemilihan topik atau pentingnya topik penelitian, metode penelitian dan ringkasan hasil. Abstrak harus diakhiri dengan komentar tentang pentingnya hasil atau kesimpulan singkat.

Kata Kunci: 3-5 kata kunci, istilah A, istilah B & kompleksitas

PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan latar belakang permasalahan yang diselesaikan, isu-isu yang terkait dengan masalah yang diselesaikan, ulasan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yang relevan dengan penelitian

LANDASAN TEORI

Pengacuan pustaka dilakukan dengan menuliskan [nomor urut pada daftar pustaka] mis. [1], [1,2], [1,2,3]. Sitasi kepustakaan harus ada dalam Daftar Pustaka dan Daftar Pustaka harus ada sitasinya dalam naskah. Pustaka yang disitasi pertama kali pada naskah [1], harus ada pada daftar pustaka no satu, yang disitasi ke dua, muncul pada daftar pustaka no 2, begitu seterusnya. Daftar pustaka urut kemunculan sitasi, bukan urut nama belakang. Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang benar benar disitasi pada naskah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian meliputi analisa, arsitektur, metode yang dipakai untuk menyelesaikan masalah, implementasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap hasil penelitian dan pengujian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil percobaan sebaiknya ditampilkan dalam berupa grafik atau pun tabel.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya. Kesimpulan dapat berupa paragraf, namun sebaiknya berbentuk point-point dengan menggunakan numbering atau bullet.

Saran

Saran-saran untuk penelitian lebih lanjut untuk menutupi kekurangan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- **Buku** dengan urutan penulisan: Penulis, tahun, *judul buku* (harus ditulis miring) volume (jika ada), edisi (jika ada), nama penerbit dan kota penerbit .

[1] Castleman, K. R., 2004, *Digital Image Processing*, Vol. 1, Ed.2, Prentice Hall, New Jersey.

- **Pustaka dalam bentuk artikel dalam majalah ilmiah:**

Urutan penulisan: Penulis, tahun, *nama majalah* (harus ditulis miring sebagai singkatan resminya), nomor, volume dan halaman.

[3] Yusoff, M, Rahman, S.,A., Mutalib, S., and Mohammed, A. , 2006, Diagnosing Application Development for Skin Disease Using Backpropagation Neural Network Technique, *Journal of Information Technology*, vol 18, hal 152-159.

- **Pustaka dalam bentuk Skripsi/Tesis/Disertasi** dengan urutan penulisan: Penulis, tahun, *judul skripsi, Skripsi/Tesis/Disertasi* (harus ditulis miring), nama fakultas/ program pasca sarjana, universitas, dan kota.

[4] Prasetya, E., 2006, Case Based Reasoning untuk mengidentifikasi kerusakan bangunan, *Tesis*, Program Pasca Sarjana Ilmu Komputer, Univ. Gadjah Mada, Yogyakarta.

- **Pustaka dalam bentuk Laporan Penelitian:**

Urutan penulisan: Peneliti, tahun, *judul laporan penelitian*, *nama laporan penelitian* (harus ditulis miring), nama proyek penelitian, nama institusi, dan kota.

[5] Ivan, A.H., 2005, Desain target optimal, *Laporan Penelitian Hibah Bersaing*, Proyek Multitahun, Dikti, Jakarta.

Daftar Pustaka hanya memuat semua pustaka yang diacu pada naskah tulisan, bukan sekedar pustaka yang terdaftar.



JEMBA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi
Vol.1 No.5 September 2022

DAFTAR ISI

1	DETERMINASI KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DIVIDEN, PROFITABILITAS DAN <i>FREE CASH FLOW</i> TERHADAP KEBIJAKAN UTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI Oleh: Fifi Alfinna Damayanti, Wahyu Dwi Warsitasari	755-772
2	APLIKASI KEUANGAN SYARIAH PADA PASAR UANG Oleh: Nabiil Salasa Ramadhan, Nilam Utami Aqillah, Maryam Batubara	773-778
3	PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, RISIKO INVESTASI, DAN MOTIVASI INVESTASI TERHADAP MINAT BERINVESTASI PADA PASAR MODAL SYARIAH Oleh: Moh. Joko Prasetyo, Deny Yudiantoro, Amalia Nuril Hidayati	779-788
4	PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL BAGI KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2013- 2017 Oleh Putri Rahayu	789-802
5	ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PEMANEN KARET (<i>HEVEA BRASILIENSIS</i>) DI KSO PTPN III KEBUN KARANG INONG KECAMATAN RANTAU PEUREULAK KABUPATEN ACEH TIMUR Oleh: Nurhaliza, Muhammad Jamil, Cut Gustiana	803-812
6	PENGARUH <i>CORPORATE GOVERNANCE</i> & KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN <i>TAX AVOIDANCE</i> SEBAGAI VARIABEL <i>INTERVENING</i> PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020 Oleh: Dewi Kusuma Wardani, Valentina Desi Wulandari	813-826
7	PENGARUH PERCEIVED USEFULNESS DAN PERCEIVED EASE TO USE PADA NIAT MENGGUNAKAN APLIKASI TIKTOK DIMASA PANDEMI (STUDI PADA GENARI Z DI BALI) Oleh: Indah Kumala Sari, Anak Agung Elik Astari, Ni Luh Indiani	827-842
8	PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i>, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Tahun yang terdaftar di BEI 2017-2019) Oleh: Sri Lestari Yuli Prastyatini, Priska Yuliana	843-850
9	PENGARUH <i>TAX AVOIDANCE</i> TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN <i>INSTITUTIONAL OWNERSHIP</i> SEBAGAI VARIABEL MODERASI Oleh: Dewi Kusuma Wardani, Ria Herawati	851-860
10	ANALISA PENGELOLAAN PERMINTAAN DAN KAPASITAS PRODUKSI UMKM JASA SULTAN EXPRESS Oleh: Windy Octaviana Manurung, Dewi Ratnasari, Tiara Annisah, Priscillia Paramitha Tanujaya	861-875

DETERMINASI KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DIVIDEN, PROFITABILITAS DAN *FREE CASH FLOW* TERHADAP KEBIJAKAN UTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI

Oleh

Fifi Alfinna Damayanti¹, Wahyu Dwi Warsitasari²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam , Universitas Islam Negeri Sayyid Ali

Rahmatullah Tulungagung

Email: ¹fifialfinna99@gmail.com, ²warsitasari@gmail.com

Article History:

Received: 01-07-2022

Revised: 11-07-2022

Accepted: 19-08-2022

Keywords:

Manufacturing Company,
Consumption Sector, Debt
Policy

Abstract: *This study aims to see the effect of managerial ownership, dividends, profitability and free cash flow on debt policy in manufacturing companies listed on the BEI in the consumer goods industry sector for the period 2017-2021. This research takes quantitative techniques and is a type of associative research. The population is 10 manufacturing companies that have been listed on the BEI for the consumer goods industry sector for the 2017-2021 period, which can be accessed at www.idx.co.id. The data analysis technique used in this research is descriptive statistics and panel data regression analysis using the Eviews12 program. Based on the results of research conducted with panel data regression analysis in the above study which explains managerial ownership, dividends, profitability and free cash flow on debt policy, it can be concluded that the results of the test show managerial ownership, dividends, free cash flow have a positive effect on the debt policy of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the Consumption Sector, while profitability has no negative effect on the debt policies of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the Consumption Sector*

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun menjadi barang jadi yang dapat diolah maupun dipergunakan langsung oleh konsumen. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi kedalam tiga jenis yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Pada penelitian ini, peneliti memilih sektor industri barang konsumsi karena perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memproduksi kebutuhan pokok yang paling dibutuhkan oleh masyarakat seiring dengan bertambahnya pertumbuhan penduduk di Indonesia. Sub sektor dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi adalah sektor industri yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman, rokok, farmasi,

kosmetik, dan barang keperluan rumah tangga, serta peralatan rumah tangga. Perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi mempunyai aktivitas operasi yang tinggi sehingga menyebabkan perusahaan harus mampu mengelola setiap aktivitasnya agar dapat memperoleh keuntungan dan mampu memaksimalkan profitabilitas serta dapat mengendalikan utang.

Menurut (Riyanto, 2004) Kebijakan Utang adalah “kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan, sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan”. Manajemen harus menganalisa secara saksama mengenai keputusan atas kebijakan hutang perusahaan. Hal ini dikarenakan walaupun peminjaman hutang dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan aktivitas operasinya. Peneliti mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang yaitu kepemilikan manajerial, dividen, profitabilitas, dan *free cash flow*.

Faktor pertama yang mempengaruhi kebijakan utang yaitu Kepemilikan manajerial, kepemilikan manajerial merupakan insentif bagi para manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan manajer akan menggunakan utang secara optimal (Hidayat, 2013). Sehingga manajer harus lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan mengenai utang dan dalam mengurangi *agency cost* dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Menurut Sujoko dan Subiantoro (2007) kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan yang diukur dengan menggunakan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham karena manajer akan merasakan dampak dari keputusan yang diambilnya. Termasuk dalam pengambilan kebijakan dividen, dividen yang dibayarkan memberikan sinyal kepada para pemegang saham bahwa dana yang ditanamkan di perusahaan terus berkembang. Kebijakan dividen akan memiliki pengaruh terhadap tingkat penggunaan utang suatu perusahaan.

Dividen sendiri merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Martono dan Harjito, 2008). Dividen yang dibayarkan memberikan sinyal kepada para pemegang saham bahwa dana yang ditanamkan di perusahaan terus berkembang. Dari waktu ke waktu perusahaan terus berkembang dan lama kelamaan akan mengalami pertumbuhan untuk mencapai tujuan organisasi. Pertumbuhan perusahaan ini merupakan peningkatan yang terjadi pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung membutuhkan dana dari sumber eksternal yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan ekspansinya. Untuk itu, perusahaan menggunakan berbagai cara guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dana tersebut salah satunya adalah dengan menggunakan hutang. Tingkat keuntungan bersih yang mampu dicapai perusahaan pada saat menjalankan operasionalnya menunjukkan kinerja perusahaan. Hal ini disebut sebagai profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas menurut (Kasmir, 2014) adalah “rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Sesuai teori trade off, semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin aman dalam menambah peminjaman hutang dalam perusahaan karena

memiliki risiko perusahaan yang lebih rendah (Brealey, 1991). Pernyataan ini didukung penelitian (Clarashinta, 2014) profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Namun, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian (Susanti & Windranto, 2019) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang yaitu variabel independen kepemilikan manajerial, dividen, profitabilitas memang telah banyak dilakukan, namun penelitian tentang *free cash flow* masih sangat sedikit, seperti (Clarashinta, 2014), kebanyakan peneliti sebelumnya meneliti dengan menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kebijakan dividen dan profitabilitas, seperti yang dilakukan (Herninta, 2019) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas, selain itu (Murtiningtyas, 2012) juga membahas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan risiko bisnis. Menurut Jensen dan Meckling dalam (Syadeli, 2013) yang mengatakan penggunaan hutang dapat mengurangi konflik antara *principal* dan *agen*. Dalam kebijakan hutang terdapat beberapa faktor pertimbangan seperti struktur kepemilikan antara lain yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dan *free cash flow*.

Didalam kebijakan hutang, variabel *free cash flow* juga mempengaruhi kebijakan utang, *Free cash flow* merupakan kas lebih perusahaan yang di distribusikan kepada kreditor atau pemegang saham yang tidak diperlukan lagi untuk modal kerja atau investasi pada asset tetap. Pada perusahaan-perusahaan yang memiliki *free cash flow* yang tinggi akan meningkatkan level hutang untuk menurunkan *agency cost of free cash flow* menurut Jensen (dalam Indahningrum dan Handayani, 2009). Pada penelitian ini yakni perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi karena tingkat pertumbuhannya lebih tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya dan relatif stabil dalam berbagai kondisi ekonomi.

Tujuannya untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, dividen, profitabilitas dan *free cash flow* terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut uraian diatas, masih banyak penelitian yang bertentangan, maka penulis tertarik melakukan penelitian ulang terhadap **“Determinasi Kepemilikan Manajerial, Dividen, Profitabilitas dan *Free cash flow* Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi”**.

DEFINISI OPERASIONAL

Variabel penelitian ialah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan sang peneliti buat dipelajari sehingga diperoleh informasi perihal hal tadi, lalu ditarik kesimpulannya. pada penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variable bebas (X) artinya variabel yang mempengaruhi atau yang sebagai sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variable terikat (Y) ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian variabel bebasnya adalah kepemilikan manajerial yang merupakan suatu kondisi dimana manajer mengambil bagaian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham diperusahaan (Sugiarto, 2002).

Kebijakan utang

Utang merupakan suatu mekanisme lain yang bisa digunakan untuk mengurangi atau mengontrol konflik keagenan. Maka perusahaan harus melakukan pembayaran periodik atas bunga dan principal. Kebijakan utang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan utang dirasa lebih aman daripada menerbitkan saham baru (Dwi & Susilawati, 2012). Keputusan pendanaan dapat dilakukan berbagai cara, salah satu cara yang sering digunakan oleh manajer yaitu dengan kebijakan utang. Kebijakan utang dilakukan oleh manajer untuk menambah dana perusahaan. Keputusan ini dilakukan oleh manajer untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Kebijakan utang dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dengan manajer (Murtiningtyas, 2012). Rumus yang digunakan untuk menghitung kebijakan utang :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dalam kaitannya dengan kebijakan utang berperan dalam mengendalikan kebijakan keuangan perusahaan agar sesuai dengan keinginan pemegang saham atau sering disebut bonding mechanism. Murni dan Andriana berpendapat bahwa Kepemilikan manajerial sangat penting dalam mempengaruhi kebijakan utang. Dalam struktur kepemilikan manajerial bahwa pemilik perusahaan dari pihak dalam (insider) mempunyai kekuasaan yang besar untuk melakukan kebijakan utang. Semakin meningkatnya kepemilikan insider, akan menyebabkan insider semakin berhati-hati dalam menggunakan utang (Putri Indahningrum, 2009).

Rumus yang digunakan untuk menghitung Kepemilikan Manajerial

$$\text{MOWN} = \frac{\text{Saham Manajer}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Kepemilikan manajerial dapat diukur sesuai dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Penelitian (Wahidahwati, 2002) menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan utang.

Berdasarkan uraian tersebut maka disusun hipotesis:

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan utang

Dividen

Dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya jumlah saham yang dimiliki. Dividen akan memiliki pengaruh terhadap tingkat penggunaan utang suatu perusahaan. Pembagian dividen akan menurunkan tingkat utang perusahaan, oleh karena itu manajer akan berhati-hati dan efisien dalam menggunakan utang sehingga semakin tinggi dividen payout ratio maka tingkat utang perusahaan akan semakin rendah dan kebijakan dividen berhubungan dengan pembagian pendapatan (earning) antara penggunaan pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen untuk para pemegang saham atau yang digunakan sebagai laba ditahan dalam perusahaan (Baridwan,

1992).

Rumus yang digunakan untuk menghitung Dividen

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Masdupi, 2005), menghasilkan bahwa semakin tinggi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka akan mengurangi laba di tahan, sehingga akan semakin tinggi pula tingkat hutangnya.

Berdasarkan uraian tersebut maka disusun hipotesis:

H2 : Dividen berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan utang

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (Sutrisno, 2009). Untuk menentukan apakah suatu perusahaan telah beroperasi secara efektif dengan menghitung labanya. Efisiensi perusahaan dapat ditentukan dengan membandingkan keuntungan yang didapat dengan aset ataupun modal yang dimanfaatkan dalam mencapai keuntungan. Pecking Order Theory, bisnis yang menguntungkan tidak memerlukan pendanaan utang dalam jumlah besar. Rasio bisnis digunakan di dalam organisasi untuk menentukan kapasitas organisasi untuk mengejar keuntungan. Kaitan diantara profitabilitas dan struktur modal ialah sebagai berikut: jika suatu bisnis menguntungkan, ia dapat membiayai kebutuhan modal masa depan melalui laba ditahan; jika laba ditahan cukup untuk membayar kebutuhan modal, bisnis tidak memerlukan dana modal dari utang. Perusahaan yang menguntungkan seringkali membutuhkan lebih sedikit utang, karena dapat mendanai operasi mereka sepenuhnya melalui laba ditahan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Profitabilitas:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang dilakukan (Ismiyati, 2003) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan utang. Hal ini dikarenakan pada tingkat profitabilitas rendah, perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai operasional. Sebaliknya pada tingkat profitabilitas yang tinggi perusahaan mengurangi penggunaan hutang. Hal ini disebabkan perusahaan perusahaan mengalokasikan sebagian besar keuntungan pada laba ditahan sehingga mengandalkan sumber internal dan menggunakan hutang yang rendah tetapi pada saat menghadapi profitabilitas rendah, perusahaan akan menggunakan hutang dalam jumlah yang tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut maka disusun hipotesis:

H3 : Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan utang

Free cash flow

Free cash flow menyatakan bahwa tekanan pasar akan mendorong manajer untuk mendistribusikan *Free cash flow* kepada pemegang saham. Perusahaan-perusahaan dengan *free cash flow* besar yang mempunyai level utang yang tinggi akan menurunkan agency cost *Free cash flow* (Hasan, 2014). Sedangkan untuk variabel terikat adalah Kebijakan utang

adalah kebijakan yang diambil pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber daya pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Kebijakan utang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan utang dirasa lebih aman daripada menerbitkan saham baru (Aries Veronica, 2020).

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Free cash flow*

$$FCF = \frac{\text{Arus kas bebas}}{\text{Belanja modal}}$$

Penelitian yang membahas tentang *free cash flow* dilakukan oleh Sanjaya (2014), Gusti (2013), Indahningrum dan Handayani (2009) yang menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan utang. Tak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Khalid (2015) dan Yulianto (2010) yang mengatakan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang.

Berdasarkan uraian tersebut maka disusun hipotesis:

H4: *Free cash flow* berpengaruh positif terhadap kebijakan utang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Teknik kuantitatif dipakai pada penelitian ini dengan jenis penelitian asosiatif. Menggunakan pendekatan kuantitatif karena metode penelitian bersifat positif sebagai penelitian suatu populasi atau sampel, pengumpulan data memakai instrumen penelitian, dan mengevaluasi data untuk pengujian hipotesis tertentu (Sugiyono, 2014), penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis variabel kepemilikan manajerial, dividen, profitabilitas dan *free cash flow* terhadap kebijakan utang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependent (Saerang et al., 2014). Penelitian asosiatif digunakan untuk menentukan efek atau korelasi dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Metode asosiatif untuk melihat pengaruh kepemilikan manajerial, dividen, profitabilitas dan *free cash flow* terhadap kebijakan utang.

Populasi dan Sampel

Populasinya ialah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI sektor industri barang konsumsi periode 2017-2021.

Tabel.1 Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
1. Perusahaan sub sektor barang konsumsi pada perusahaan manufaktur periode 2017-2021	(10)
2. Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasi laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian berlangsung	(0)
Jumlah Sampel	

Berdasarkan kriteria diatas peneliti menggunakan sampel peneliti 10 perusahaan manufaktur sektor industri Barang Konsumsi yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel.2 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	UNV	PT. Unilever Indonesia Tbk.
2.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
3.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
4.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
5.	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
6.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
7.	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
8.	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
9.	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk.
10.	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk.

Sumber data: perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2021(data diolah)

Data dan Sumber Data

Penelitian dilakukan pada pelaku usaha manufaktur di sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 dan dapat diakses di www.idx.co.id. Setelah pengumpulan data, data diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis data panel.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk meringkas data dengan menghitung nilai standar deviasi, mean, minimum, dan maksimum, untuk variabel terikat dan bebas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat toleran value atau variance inflation factor (VIF) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Regresi Data Panel

Pemilihan Model Terbaik

Analisis data panel untuk menganalisis data. Data panel ialah kumpulan data yang meliputi sampel (rumah tangga, bisnis, kabupaten/kota, dan sebagainya) selama periode waktu tertentu. Untuk menentukan mana dari ketiga model persamaan, CEM, FEM, atau REM, yang paling efisien, setiap model tersebut harus diuji menggunakan data panel dengan pendekatan estimasi regresi. Model yang paling sesuai akan dipilih di antara tiga model tersebut menggunakan uji Chow, Housman, dan Breusch-Pagan.

Persamaan Regresi Data Panel

Penelitian memakai data panel, sebagai perpaduan data time series dan crosssection. Pengukuran statistik deskriptif ini memanfaatkan program Statistik Eviews12 for MS Windows. Persamaan regresi data panel yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 - \beta_4 X_4 + \epsilon_{it}$$

Dimana:

Y = Variabel Dependen

β_0 = Konstanta

X1 = Kepemilikan Manajerial

X2 = Dividen

X3 = Profitabilitas

X4 = *Free cash flow*

i = Perusahaan

t = Waktu

ε = Residual/ Error

Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 mengkuantifikasi kapasitas model dalam menjelaskan variabel bebas. Bila R^2 mendekati satu, artinya menunjukkan bahwa variabel bebas memberi informasi untuk menjelaskan variabel terikat (Widarjono, 2013).

Uji F (Simultan)

Uji F menggambarkan bahwa seluruh variabel bebas dalam model mempengaruhi bersamaan atau simulat terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Pengujian ini membandingkan nilai probabilitas F_{hitung} dengan tingkat kesalahan alpha (0,05). Bila F_{hitung} dibawah 0,05, berarti yang diestimasi layak; jika probabilitas F_{hitung} diatas 0,05, berarti yang diestimasi tidak layak.

Uji T

Uji-t menentukan seberapa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dengan mengasumsikan bahwa semua variabel bebas lainnya konstanta (Ghozali, 2016). Probabilitas t_{hitung} dibandingkan dengan tingkat kesalahan alpha (0,05). Bila nilai probabilitas untuk t_{hitung} dibawah 0,05, maka variabel bebasnya mempengaruhi signifikan terhadap variabel terikat; bila nilai probabilitas untuk t_{hitung} diatas 0,05 maka variabel bebasnya tidak mempengaruhi variabel terikat.

Uji Asumsi Klasik

Gujarati & Porter (2009), persamaan asumsi klasik tidak lebih dari persamaan metode *Generalized Least Squares* (GLS). Dalam ulasan, teknik GLS digunakan untuk memperkirakan hanya model REM; model FEM dan CEM diestimasi pada pendekatan OLS. Maka, bergantung pada hasil pemilihan model regresi, penting atau tidaknya untuk menguji asumsi klasik. Karena CEM dan FEM sama-sama didasarkan OLS, maka penting untuk menguji asumsi klasik dalam regresi data panel. Di sisi lain, jika persamaan regresi lebih sesuai untuk digunakan dengan REM, tidak perlu uji asumsi klasik semuanya hanya uji normalitas saja (Eksandy, 2018). Uji asumsi klasik meliputi:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) menyatakan, uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat, ataupun keduanya, didalam model regresi terdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji Jarque-Berra, jika nilai probabilitas diatas 0,05 artinya terdistribusi normal bila nilai probabilitasnya dibawah 0,05 artinya tidak terdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dirancang untuk menguji adanya varians yang tidak nyaman pada

residual diantara pengamatan pada model regresi (Ghozali, 2016). Bila variansnya berbeda, maka heteroskedastisitas. Dilakukan pada type white. Pengujian menggunakan pedoman bila nilai Probabilitas < 0.05 maka H0 ditolak (adanya heteroskedastisitas) dan untuk nilai Probabilitas > 0,05 maka H0 diterima (tidak adanya heteroskedastisitas).

3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk melihat korelasi antara sampel ke-i dengan sampel ke-i-1. Dalam uji autokorelasi menggunakan Uji Durbin watson yang akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua (2) nilai Durbin Watson Tabel, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower DL). Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $DW > DU$ dan $(4-DW) > DU$ atau bisa dinotasikan juga sebagai berikut: $(4-DW) > DU < DW$. Untuk menentukan autokorelasi negatif atau positif (Hidayat, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptive

Statistik deskriptif berfungsi menyatakan atau menganalisis setiap variabel pada penelitian, yang bertujuan menentukan nilai maximum, minimum, mean, standar deviasi dalam variabel kepemilikan manajerial, dividen, profitabilitas dan *free cash flow*.

Tabel.3 Statistik Deskriptive

Variabel	N	Maximum	Minimum	Mean	Std. dev.
X1	200	30000000	0.840000	2978609.	5939491.
X2	200	331.7600	0.030000	25.36915	53.38843
X3	200	1.060000	0.010000	0.136000	0.179177
X4	200	196.5600	-22.67000	8.918150	19.07476
Y	200	4.050000	0.050000	0.744000	0.679448

Sumber : olah data eviews12

Berdasarkan tabel diatas, nilai maksimum dari variabel kepemilikan manajerial adalah 30000000 dan nilai minimumnya adalah 0.840000. sedangkan rata-rata dan standar deviasi variabel kepemilikan manajerial adalah 2978609 dan 5939491. Nilai maximum dividen adalah 331.7600 dan nilai minimumnya adalah 0.030000, sedangkan rata-rata dan standar deviasi variabel dividen adalah 25.36915 dan 53.38843. Nilai maximum dari variabel Profitabilitas sebesar 1.060000 dan nilai minimumnya sebesar 0.010000, sedangkan rata-rata dan standar deviasi sebesar 0.136000 dan 0.179177. Nilai maximum dari *free cash flow* 196.5600 dan nilai minimumnya sebesar -22.67000, sedangkan rata-rata dan standar deviasi sebesar 8.918150 dan 19.07476.

Uji Multikolinearitas

Tabel.4 Uji Multikolinieritas

Variabel	Centered VIF
C	NA
X1	1.005735
X2	1.039920
X3	1.006116
X4	1.042977

Sumber : olah data eviews12

Dari hasil uji multikolinearitas diatas, terlihat bahwa nilai VIF pada variabel X1, X2, X3 dan X4 sebesar 1.005735, 1.039920, 1.006116 dan 1.042977. artinya semua variabel tersebut tidak terjadi masalah multikolinearitas pada variabel penelitian ini karena nilai korelasi < 10 .

Regresi Data Panel

Pemilihan Model Terbaik

1. Uji Chow

Tabel.5 Uji Chow

Effects Test	Prob.
<i>Cross-section F</i>	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	0.0000

Sumber : olah data eviews12

Berdasarkan hasil uji chow-test, nilai signifikan *cross-section F* dan *cross-section chi-square* sebesar 0,0000 dan 0,0000. Nilai signifikan *cross-section chi-square* lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga estimasi yang tepat adalah menggunakan *fixed effect*. Dan kemudian dilanjutkan dengan pengujian uji Hausman.

2. Uji Hausman

Berdasarkan hasil *Hausman test* dengan menggunakan eviews12, nilai signifikan *cross-section random* sebesar 0,7960. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga estimasi yang tepat adalah menggunakan *random effect*.

3. Uji Langrange Multiplier

Berdasarkan hasil uji Langrange Multiplier menggunakan eviews12 dari uji Breusch-Pagan nilai P-value sebesar $0,0000 < 0,05$.

Tabel.6 Kesimpulan Model

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2	Uji Hausman	REM vs FEM	REM
3	Uji Langrange Multiplier	CEM vs REM	REM

Sumber : hasil output 2022

Sehingga pada hasil uji tersebut model yang terpilih adalah *random effect*. Hasil dari ketiga metode pengujian tersebut menunjukkan bahwa model REM pada nomor 3 digunakan pada pengujian hipotesis dan persamaan data panel.

b. Persamaan Regresi Data Panel

Tabel.7 Hasil Analisis

Variable	Coefficient
C	0.698993
X1	1.83E-09
X2	0.000809
X3	-0.002957
X4	0.002181

Sumber : hasil output eviews12

Hasil pengujian pada model regresi berganda diperoleh persamaan yakni:

$$Y = 0.698993 + 1.83E-09 X1 + 0.000809X2 - 0.002957 X3 - 0.002181 X4$$

c. Koefisien Determinasi

Tabel.8 Koefisien Determinasi

R-squared	0.451889
Adjusted R-squared	0.432106

Sumber : olah data evIEWS12

Berdasarkan tabel diatas, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,432106. Hal ini menunjukkan bahwa sekumpulan faktor dependen khususnya kebijakan utang dapat menjelaskan 0,432106 atau 43% dari variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, dividen, profitabilitas dan *free cash flow*. Sedangkan sisanya sebesar 57% dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model penelitian.

d. Uji F

Diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000000 yang berarti < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya paling sedikit, salah satu dari keempat variabel yaitu kepemilikan manajerial, dividen, profitabilitas dan *free cash flow* berpengaruh terhadap kebijakan utang perusahaan konsumsi.

e. Uji T

Tabel.9 Uji T

Variable	t-Statistic	Prob.	t-tabel
X1	3.608567	0.0004	1.972204
X2	2.754743	0.0076	1.972204
X3	-0.024424	0.9805	1.972204
X4	1.951304	0.0525	1.972204

Sumber : olah data evIEWS12

Hasil dari pengolahan data statistik dengan program evIEWS12, terlihat adanya:

- Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan utang dijelaskan pada X1, menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,608567 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,972204 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan utang perusahaan konsumsi.
- Pengaruh Dividen terhadap kebijakan utang dijelaskan pada X2, nilai t_{hitung} sebesar 2,754743 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,972204 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya dividen berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan utang perusahaan konsumsi.
- Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan utang dijelaskan pada X3, menunjukkan t_{hitung} sebesar -0,024424 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,972204 maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan utang perusahaan konsumsi.
- Pengaruh *free cash flow* terhadap kebijakan utang dijelaskan X4, menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,951304 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,972204 maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel *free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan utang perusahaan konsumsi.

Asumsi Klasik

Sesuai teori Gujarati & Porter (2009), bahwa teori asumsi klasik yang dilakukan hanya uji normalitas saja.

Uji Normalitas

Tabel.10 Hasi Uji Normalitas

Jarque-Bera	0,0440314
Probability	0,802393

Sumber : olah data eviews12

Berdasarkan uji Jarque-Berra diketahui nilai probabilitas sebesar 0,802393, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, yang berarti menerima H_0 dan menolak H_a sehingga data berdistribusi normal.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan utang

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa hipotesis pertama diterima yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan utang. Dikatakan positif signifikan karena kepemilikan manajerial semakin meningkat dan membuat kekayaan perusahaan sehingga manajemen akan berusaha untuk mengurangi resiko kehilangan kekayaan. Hal ini ditempuh dengan mengurangi financial risk (resiko keuangan) perusahaan melalui penurunan tingkat hutang. (Devi dan Gugus, 2008)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sheisarvian, R. M., 2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang. Karena kepemilikan manajerial semakin tinggi saham yang dimiliki oleh manajer maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan dimana akan dapat mengurangi agency cost pada perusahaan (Hidayat, 2013). Dengan melakukan kontrol yang dilakukan manajer maka dapat mengurangi penggunaan hutang perusahaan menjadi lebih sedikit.

Sedangkan menurut (Wahidahwati, 2002) yang menemukan pengaruh negatif yang signifikan antara kepemilikan manajerial dengan kebijakan hutang. Hasil penelitian yang tidak signifikan diduga disebabkan hutang yang semakin besar menunjukkan bahwa resiko perusahaan tersebut juga semakin besar, dalam hal ini adalah resiko kebangkrutan. Semakin besar hutang maka kemampuan membayar hutang semakin kecil, maka kemungkinan perusahaan ini bangkrut akan semakin besar. (Wahidahwati, 2002) menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan utang. Kepemilikan manajerial dapat diukur sesuai dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Pengaruh Dividen Terhadap Kebijakan utang

Sesuai hasil penelitian beserta uji-uji yang telah dilakukan, maka diketahui hasil hipotesis kedua diterima yaitu Dividen berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan utang. Dikatakan positif signifikan ketika semakin besar dividen nya semakin besar juga kebijakan hutangnya. Menurut (Herninta, 2019) Dividen yang stabil menyebabkan adanya keharusan bagi perusahaan untuk menyediakan sejumlah dana guna membayar sejumlah dividen yang tetap tersebut, sehingga kebutuhan pendanaan akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan (Masdupi, 2005) menghasilkan bahwa semakin tinggi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka akan mengurangi laba di tahan,

sehingga akan semakin tinggi pula tingkat hutangnya.

Sedangkan menurut (Clarashinta, 2014) menyatakan bahwa dividen berpengaruh negatif dan signifikan bahwasanya adanya beberapa perusahaan di Indonesia menetapkan dividen yang relatif stabil setiap tahunnya untuk menarik minat investor agar menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut meskipun utang perusahaan bertambah maupun berkurang.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan utang

Berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar $-0,024424$ sedangkan t_{tabel} sebesar $1,972204$, maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan hasilnya H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan utang perusahaan. Karena semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin kecil penggunaan utang yang digunakan dalam pendanaan perusahaan, karena perusahaan dapat menggunakan internal equity yang diperoleh dari laba yang ditahan terlebih dahulu. Apabila kebutuhan dana belum tercukupi, perusahaan dapat menggunakan hutang (Shyam dan Myers, 1999)

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arilaha, 2009) yang menyatakan bahwa besar kecilnya laba perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya pembagian dividen. Apabila laba perusahaan besar berarti dividen yang dibagikan akan semakin besar pula, demikian pula sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indahningrum dan Handayani, 2009), (Yeniatie & Destriana, 2010) serta (Steven & Lina, 2011) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Utang. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki Profitabilitas tinggi akan menghasilkan dana internal lebih banyak yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga berdampak pada berkurangnya tingkat penggunaan utang oleh perusahaan

Sedangkan menurut (Clarashinta, 2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan utang. Jika perusahaan semakin meningkatkan profitabilitas, maka penggunaan hutang akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan penggunaan hutang akan menyebabkan adanya pembayaran hutang bunga. Bunga tersebut akan mengurangi pembayaran pajak atau yang disebut dengan *tax shield*. Dengan adanya *tax shield*, maka perusahaan akan mendapatkan manfaat dimana akan menjadi tambahan keuntungan bagi perusahaan. Oleh karena itu, penggunaan hutang yang tinggi akan menyebabkan profitabilitas perusahaan semakin meningkat.

Pengaruh Free cash flow Terhadap Kebijakan utang

Berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar $1,951304$ sedangkan t_{tabel} sebesar $1,972204$ maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap kebijakan utang perusahaan konsumsi. Jika *free cash flow* mengalami kenaikan maka akan diikuti pula oleh penurunan kebijakan utang. Perusahaan yang memiliki laba dari tahun sebelumnya maka akan memperoleh *free cash flow* meningkat dan dapat mengurangi hutang perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suryani, 2015) dan (Yulianto, 2010) yang mengatakan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang. Karena tinggi rendahnya *free cash flow* yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi pengambilan keputusan hutang, karena realitanya sebuah perusahaan tidak bisa lepas dari adanya penggunaan hutang karena selain hutang lebih disukai tetapi juga penanggung risiko berupa hutang

yakni bunga bersifat tetap sehingga tidak menjadi beban berlebih oleh perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Sanjaya, 2014), (Gusti, 2013), (Indahningrum, 2009) yang menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan utang. Karena *Free cash flow* merupakan kas lebih perusahaan yang di distribusikan kepada kreditor atau pemegang saham yang tidak diperlukan lagi untuk modal kerja atau investasi pada asset tetap. Pada perusahaan-perusahaan yang memiliki *free cash flow* yang tinggi akan meningkatkan level hutang untuk menurunkan *agency cost of free cash flow* menurut Jensen dalam (Indahningrum, 2009). Dengan begitu khususnya aliran kas dibawah kendali manajemen untuk tidak berperilaku *opportunistic* serta menggunakan untuk konsumsi secara berlebihan yang tidak ada kaitannya dengan perusahaan. Dengan meningkatnya hutang dalam perusahaan akan membuat manajer harus menyisihkan dana yang besar untuk membayar pokok pinjaman beserta bunga secara periodik.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, dividen, profitabilitas dan *free cash flow* Terhadap Kebijakan utang

Dalam Uji T nilai signifikansinya maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya keempat variabel yaitu kepemilikan manajerial, dividen, profitabilitas dan *free cash flow* berpengaruh terhadap kebijakan utang perusahaan konsumsi. Hal ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial, dividen, profitabilitas dan *free cash flow* sangat penting untuk diperhatikan dalam menentukan pengaruh terhadap kebijakan utang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dan dividen terhadap kebijakan utang berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan utang sedangkan profitabilitas dan *free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan utang. Kemudian secara simultan kepemilikan manajerial, dividen, profitabilitas dan *free cash flow* berpengaruh terhadap kebijakan utang perusahaan konsumsi. Hal ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial, dividen, profitabilitas dan *free cash flow* sangat penting untuk diperhatikan dalam menentukan pengaruh terhadap kebijakan utang.

Berdasarkan penelitian ini, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,432106. Hal ini menunjukkan bahwa sekumpulan faktor dependen khususnya kebijakan utang dapat menjelaskan 0,432106 atau 43% dari variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, dividen, profitabilitas dan *free cash flow*. Sedangkan sisanya sebesar 57% dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model penelitian. Oleh sebab itu peneliti selanjutnya diberikan saran untuk menambahkan variabel kepemilikan manajerial, dividen, profitabilitas dan *free cash flow* untuk dijadikan sebagai variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agrawal, A. dan G. M. (1987). Managerial Incentive and Corporate Investment and Financing Decision. *Journal of Finance*, 42, 823–837.
- [2] Arilaha, M. A. (2009). PENGARUH FREE CASH FLOW, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN. 13(1), 78–87.
- [3] Baridwan, Z. (1992). *Intermediate Accounting*. BPFE.

-
- [4] Brealey, R. . dan M. S. . (1991). *Principles of Corporate Finance, 4th edition*. McGraw Hill Inc.
- [5] Clarashinta, D. A. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Utang (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011. *Jurnal Universitas Yigyakarta, 7(3)*.
- [6] Daerah, T. B. (2014). *Accounting Analysis Journal. 3(4)*, 457–465.
- [7] Desmintary, . Fitri Yetty. (2015). Effect of Profitability, Liquidity, and Assets Structure on the Company Debt Policy. *International Journal of Business and Commerce., Volume 5 N, 117–131*.
- [8] Dwi, C., & Susilawati, K. (2012). Faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan utang perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 16(2)*, 178–187.
- [9] Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syari'ah Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Vol. 5 No.*
- [10] Geovana, R. S. dan A. (2015). Pengaruh Growth Sales, Profitabilitas, Operating Leverage, dan Tax rate terhadap kebijakan hutang. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi E-ISSN:2460-0585, Volume 14*, 1–15.
- [11] Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [12] Gujarati, D.N. and Porter, D. . (2009). *Basic Econometrics*.
- [13] Gusti, B. F. (2013). *Pengaruh Free cash flow dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kebijakan Hutang Dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variable Moderating*. Universitas Negeri Padang.
- [14] Hasan, A. (2014). *Marketing dan Kasus-Kasus Pilihan*. CAPS.
- [15] Hidayat, M. . (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang. *Jurnal Ilmu Manajemen, Vo. 1 No.*, 12–25.
- [16] Ismiyati, F. dan M. H. (2003). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Risiko Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen: Analisis Persamaan Simultan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 820–849.
- [17] Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan edisi 1 cetakan ketujuh*. PT. Raja Grafindo Persada.
- [18] Listyani, T. . (2003). Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, dan Pengaruhnya terhadap Kepemilikan Saham Institusional (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Sistem Informasi, 8*, 98–114.
- [19] Martono., dan Harjito, A. (2008). *Manajemen Keuangan. Cetakan Ketujuh*. Ekonosia.
- [20] Masdupi, E. (2005). Analisis Dampak Struktur Kepemilikan Pada Kebijakan Hutang Dalam Mengontrol Konflik Keagenan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 20. N, 57–69*.
- [21] Murni, S. & A. (2007). Pengaruh Insider Owner- ship, Institutional Investor, Dividend Payment, & Firm Growth terhadap Kebijakan Utang Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, 7(1)*, 15–24.
- [22] Murtiningtyas, A. I. (2012). Kebijakan Deviden, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Resiko Bisnis Terhadap Kebijakan Hutang. *Accounting Analysis Journal ISSN 2252-6765, 1(2)*, 6.

- [23] Pradhana, D. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Riau, Volume 1 N*, 1-15.
- [24] Putri Indahningrum, R. dan R. H. (2009). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, *Free cash flow*, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol. 11 No*.
- [25] Riyanto, B. (2004). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan Edisi ke 4*. BPFE.
- [26] Saerang, I., Tommy, P., & Christiano, M. (2014). Analisis Terhadap Rasio-rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-bank Swasta Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 2(4)*, 817-830.
- [27] Sanjaya, R. (2014). Sanjaya, R. 2014. Variabel- Variabel Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi 16(1): 46-60. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 16(1)*, 46-60.
- [28] Sheisarvian, R. M., N. S. dan M. S. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividend dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI Periode 2010-2012. *Jurnal Adminstrasi Bisnis. Jurnal Administrasi Bisnis, 22(01)*, 1-9.
- [29] Steven & Lina. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, vol.13, no*, 163-181.
- [30] Sugiarto, M. (2002). Pengaruh struktur kepemilikan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan hutang sebagai intervening. *Jurnal Akuntansi Kontemporer, 3(1)*, 1-26.
- [31] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- [32] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- [33] Suryani, A. . dan M. K. (2015). Pengaruh *Free cash flow*, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Deviden dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan, 4(1)(20-28)*.
- [34] Susanti, A., & Windranto. (2019). Pengaruh struktur aset, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang: studi pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2015. *Jurnal Akuntansi*, 1-19.
- [35] Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Penerbit Ekonisia.
- [36] Syadeli, M. (2013). Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Pemanufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, 2(2)*, 79-94. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/jma/article/view/265>
- [37] Wahidahwati. (2002). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 5 No.*, 1-16.
- [38] Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonosia.
- [39] Yeniatie & Destriana, N. (2010). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kebijakan Utang

pada Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(1), 1-16.

- [40] Yulianto, H. . (2010). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Free cash flow dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Utang Perusahaan*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- [41] Zulhawati. (2004). Analisis Dampak Kepemilikan Saham oleh Insider pada Kebijakan Hutang dalam Mengontrol Konflik Keagenan. *KOMPAK*, No. 11, 240-249.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

APLIKASI KEUANGAN SYARIAH PADA PASAR UANG**Oleh****Nabiil Salasa Ramadhan¹, Nilam Utami Aqillah², Maryam Batubara³**^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera UtaraE-mail :¹ nabiilsr01@gmail.com, ²utami.nilam23@gmail.com³maryam.batubara@uinsu.ac.id

Article History:

Received: 02-07-2022

Revised: 12-07-2022

Accepted: 20-08-2022

Abstract: *The money market is a place where surplus and storage parties meet, with short-term funds with maturities of less than one year. This money market helps to benefit those who do not have money, while those who have enough money get take advantage of the opportunity to increase their income as well as to reduce the risk to their finances***Keywords:***Aplikasi keuangan, Pasar uang*

PENDAHULUAN

Dalam sistem perekonomian pasar uang sangat di butuhkan hal ini dikarenakan sangat banyak perusahaan maupun individu mengalami arus kas yang tidak sesuai antara dana masuk maupun dana keluar. Contohnya, Perusahaan melakukan penagihan kepada klien pada masa periode tertentu dan untuk waktu yang lain ia juga harus mengeluarkan uang guna menutupi pembiayaan oprasionalnya. Jadi cara yang dapat di gunakan untuk masalah tersebut yaitu dimana saat kas perusahaan mengalami defisit perusahaan bisa mencari sumber pembiayaan lainnya sebagai alternatif salah satunya pasar uang guna mencari modal kerja dengan melakukan pinjaman kepada lembaga keuangan. Dan sebaliknya ketika perusahaan mengalami surplus maka perusahaan juga akan menjad kreditor dalam pasar uang.

Fungsi pasar uang syariah sama dengan pasar uang konvensional, tetapi dalam pengoperasionalannya pasar uang syariah di jalankan sesuai dengan syariah. Peningkatan jumlah instrumen pasar uang di pasar uang syariah meningkatkan eksponur untuk berbagai risiko misalnya likuiditas, dan juga risiko kredit. Pasar uang syariah juga merupakan bagian dari fungsi sistem perbankan syariah, daalam memberikan lembaga keuangan syariah dengan fasilitas pendanaan dan menyesuaikan portofolio dalam jangka pendek.

Ada beberapa prinsip dasar yang tidak bisa ditinggalkan ketika merancang pasar uang syariah, misalnya transaksi tidak pada objek yang di haramkan, tidak ada unsur riba, gharar, dan juga maysir. Dalam perspektif islam pasar uang hanya di perbolehkan jika tidak menggunakan sistem bunga dan bisa diganti dengan alternatif akad seperti, mudharabah, musyarakah, al-qard, wadiah, dan al-sharf dan menghilangkan unsur gharar dan yg terkandung maysir di dalamnya.

Aplikasi Sistem Keuangan Syariah Pada Pasar Uang

1. Pengertian Pasar Uang

Pasar uang yaitu suatu tempat pertemuan antar pihak pemilik surplus dana dengan pihak yang mengalami defisit dana, yang mana dananya berjangka waktu kurang dari satu tahun. Pasar uang juga banyak menangani banyak pihak seperti pemerintahan, bank, perusahaan asuransi, maupun lembaga keuangan lainnya. Manfaat dari pasar uang berdampak pada banyak pihak misalnya pihak yang kekurangan dana maupun yang kelebihan dana, misalnya pihak kelebihan dana dapat menambah pendapatan sekaligus mengurangi risiko finansial.

Pasar uang sangat berbeda dengan pasar modal yang mana perdagangannya dilakukan melalui bursa ataupun stock exchange. Pasar uang tidak memiliki tempat khusus seperti pasar modal sehingga sifatnya abstrak, jadi transaksi pada pasar uang dilakukan secara OTC (Over The Counter Market) yang dilakukan pada setiap peserta melalui desk atau dealing room setiap peserta.

Pasar uang tidak lagi dibatasi pada wilayah suatu negara saja. Uangnya dapat berputar ke segala penjuru dunia guna mencari investasi yang menawarkan expected return yang paling tinggi untuk tingkat risiko tertentu yang sejalan dengan pesatnya perkembangan perdagangan dunia. Perkembangan perdagangan internasional juga membutuhkan pembiayaan baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Tabel 1.1 perbedaan pada pasar uang dan pasar modal

Perihal	Pasar uang	Pasar modal
Instrumen	Jangka pendek (≤ 1 tahun)	Jangka panjang (≥ 1 tahun)
Bentuk Pasar	Abstrak	Bursa Efek
Tujuan	Investasi & ekspansi usaha	Keeuntungan & penguasaan perusahaan

2. Instrumen Pasar Uang

a. Instrumen bearing; instrumen pasar uang model ini dikaitkan dengan pembayaran suku bunga. Ada 3 jenis instrumen yang digunakan yaitu:

- Money market deposits – non negotiable instrument
- Certificate of deposits – negotiable instrument
- Repurchase agreement (repo)–negotiable instrument

b. Money market deposits, ada 2 jenis instrumen yang tersedia pada pasar uang pada bank, yaitu;

- Fixed deposits, yang di mana tanggal jatuh tempo dan tingkat suku bunganya telah disepakati pada saat transaksi telah disetujui.
- Notice atau call deposit, yang dimana tanggal jatuh tempo dan tingkat suku bunganya dapat berubah dan apabila telah diputuskan akan berakhir, maka dana tersebut efektif berlakunya pada saat beberapa hari kemudian.

c. Certificate deposit yaitu institusi keuangan lainnya dengan jangka waktu tertentu dan tingkat suku bunganya diterima di muka.

Certificate deposit ini dapat diperjual belikan dikarenakan instrumen ini tidak menyebutkan nama pemilik.

- d. Repurchase Agreement yaitu suatu perjanjian dua pihak, yang dimana salah satu pihak menyetujui untuk menjual instrumen pasar uang sekaligus untuk membeli kembali dengan harga tertentu dan waktu tertentu. Biasanya instrumen yang di perjual belikan di gunakan oleh bank sentral untuk kebijakan moneter.
- e. Discount Instrumen, biasanya metode ini sama dengan bunga di bayar di muka, yangdimana selisih dari harga instrumen pada waktu membeli di kurang dengan nilai saat jatuh tempo.
- f. Derivatif yaitu instrumen yang dimana nilainya tergantung turunan dari nilai aset yang jadi dasarnya.

a. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

Yaitu suatu instrumen hutang yang berasal dari pemerintah atau bank sentral di negaranya dengan jumlah tertentu yang akan di bayarkan kepada pemilik dana sesuai waktu yang telah disepakati sebelumnya. Biasanya jangka waktu jaatuh temponya ± 1 tahun dengan sistem diskonto. Biasanya Bank Indonesia menggunakan mekanisme ini untuk mengontrol kestabilan nilai rupiah.

b. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU)

Surat ini biasanya memiliki jangka waktu yang pendek agar dapat diperjual belikan secara diskonto kepada bank indonesia maupun lembaga-lembaga keuangan lainnya yang berada di bawah naungan Bank Indonesia atau lembaga keuangan yang di tunjuk maupun di unjuk oleh Bank Indonesia.

c. Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito ini merupakan deposito berjangka yang bukti simpannya dapat diperjual belikan. Sertifikat ini memiliki ciri khusus yang dapat membedakannya dengan deposito berjangka, yangmana sifatnyadapat dipindahtanggankan maupun diperjualbelikan pada jangka waktu maupun tanggal jatuh tempo melalui lembaga keuangan lainnya.

d. Commercial Paper

Instrumen ini tidak dibarengin dengan jaminan yg diterbitkan oleh perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh dana jangka pendek yang selanjutnya akan dijual kepada investor dalam pasar uang.

e. Call Money

Call money yaitu suatu sistem pinjam meminjam dana dari satu bank ke bank lain untuk di gunakan dalam jangka waktu yang pendek. Call money biasa di artikan sebagai kredit atau pinjaman yangdimana pelunasannya harus disegerakan ketika sudah mendapat panggilan atau peringatan dari pihak pemberi dana. Biasanya jangka waktu yang di berikan 1-7 hari.

f. Repurchase Agreement

Merupakan suatu kegiatan yang di mana dapat dikatakan kegiatan timbal balik atau bisa juga sebuah transaksi jual-beli surat berharga yang disertai dengan perjanjian. Isi dalam perjanjian itu adalah bahwasannya si penjual akan membeli kembali surat-surat ataupun sertifikat berharga yang telah di jual kepada sangpembeli pada waktu dan harga yang telah disepakati

terlebihdahulu.

g. Banker's Acceptance

Instrumen ini digunakan khusus untuk memberikan kredit maupun bantuan kepada importir danjuga eksportir untuk membantu mereka dalam upaya pembayaran dan pembelian barang ataupun untukmembeli valuta asing.

h. Treasure bills

Ini adalah salah satu sarana pasar uang dan penerbitannya Bank sentral yaitu Bank Indonesia, jatuh tempo kurang dari satu tahun atau sesuaiSelama bertahun-tahun, output instrumen ini juga didasarkan pada perorangandanpada nominal tertentu.

Aplikasi Sistem Keuangan Syariah Pada Pasar Uang

Pasar uang Islam adalah mekanisme yang memungkinkan lembaga keuangan melakukan hal ini. Syariah menggunakan produk pasar dengan mekanisme yang konsisten Prinsip Syariah untuk mengatasi masalah kekurangan likuiditas Likuiditas yang berlebihan. Pasar uang syariah memungkinkan pelaku pasar untuk melakukan transaksi.Bekerja seperti pasar uang tradisional, kecuali untuk produk keuanganDigunakan untuk memenuhi persyaratan Syariah Islam.

Adabeberapajenis transaksi syariah yaitusebagaiberikut.

a. Transaksiobjekharam

Transaksi yang dilarangdikarenakanbarangataujenistransaksinya yang di haramkanolehHukum Islam, sepertiminumankeras, dagingbabi, DLL. Walaupunakadnyaitusah, tetapitetaptidak di bolehkan agama,

b. Transaksi mengandung riba

Segala transaksi jenis riba ialah transaksi yang menawarkanpendapatan berju mlah pasti di muka, yang sudah jelas tidakdibolehkan agama, terutama jumla h pendapatan ditentukan besarnyaapokok yang dimiliki.

c. Transaksi yang mengandung penipuan dan judi

Adalahakad yang mengandung ketidakpastian dengan melakukan transaksi tanpa melihat

barang, danmelakukanjudidenganmerugikansuatupihakakibatsalhsatupermainanjuditersebut.

Di antara keputusan fatwa Dewan syariah Nasional No.37/DSNMUI/X/2002, tent ang pasar uang antara bank berdasarkan prinsip syariah adalah

1. Pasar uang antar bank tidak dibenarkan jika ada bunga
2. Pasar uang antar bank harus berlandaskan prinsip-prinsip syariah
3. Kegiatan transaksi keuangan jangka pendek antar peserta bankyang berlandas kan prinsip syariah
4. Peserta pasar uang dalah:
 - Bank syariah merupakan pemilik atau penerima dana
 - Bank konvensional merupakan pemilik dana
5. Prinsip-prinsip syariah adalah
 - Mudharabah
 - Musyarakah
 - Qard
 - Wadiah

- Al-sharf
6. Kepemilikan instrument pasar uang menggunakan akad-akad syariah berlandaskan prinsip syariah dan hanya diperbolehkan sekaligus.

KESIMPULAN

Pasar uang syariah merupakan mekanisme yang memungkinkan lembaga keuangan syariah yang menggunakan instrument pasar dengan mekanisme yang berlandaskan prinsip syariah islam, baik untuk mengatasi kekurangan dan kelebihan likuiditas. Pasar uang syariah memungkinkan pasar menjalankan fungsinya sebagai mana pada pasar konvensional dengan pengecualian bahwa instrumennya berlandaskan syariat islam.

DAFTAR PUSAKA

- [1] Adler Haymans Manurung, J. M. (2009). Ekonomi Keuangan dan Kebijakan. Jakarta: Salemba.
- [2] Manan, A. (2009). Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah. Jakarta: Kencana.
- [3] Rae, D. E. (2008). Transaksi Derivatif dan Masalah Regulasi Ekonomi di Indonesia. Jakarta: Elex Media komputindo.
- [4] Rifai, V. (2007). Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [5] Soemitra, A. (2015). Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: Kencana.
- [6] Sudirman. (2014). "Penentuan Pasar Uang dan Manfaatnya". Jurnal Al-Mizan

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, RISIKO INVESTASI, DAN MOTIVASI INVESTASI TERHADAP MINAT BERINVESTASI PADA PASAR MODAL SYARIAH**Oleh****Moh. Joko Prasetyo¹, Deny Yudiantoro², Amalia Nuril Hidayati³**^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali**Rahmatullah Tulungagung****Email: yagamipras@gmail.com**

Article History:

Received: 03-07-2022

Revised: 13-07-2022

Accepted: 21-08-2022

Keywords:*Knowledge, Risk, Motivation, Interest, Investment*

Abstract: *This research data research aims to find the impact of investment knowledge, investment risk, and investment motivation on the investment interest of students in the Islamic capital market in Islamic Financial Management students at UIN Sayyid Ali Rahmatullah class of 2018-2019. The approach in this study using a quantitative approach. The data collection technique in this study used the technique of distributing questionnaires. Sources of data in this study with primary data amounting to 90 student respondents. The collected data was then tested with several SPSS tests which included reliability test, multiple linear regression test, data normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, partial T test, and simultaneous F test. The findings of the data in this study indicate that the investment knowledge variable (X1) has an influence on students' interest in investing in the Islamic capital market. Partially, the investment risk variable (X2) has no effect on students' interest in investing in the Islamic capital market. Partially, the investment motivation variable (X3) has an influence on students' interest in investing in the Islamic capital market.*

PENDAHULUAN

Saat ini investasi adalah hal yang sangat umum bagi masyarakat, terutama untuk kalangan mahasiswa. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa investasi seperti saham, obligasi, property, dan logam mulia(Kusuma & Mayasti, 2014). Namun tidak sedikit juga dari mereka yang belum memiliki minat dalam melakukan investasi, mungkin karena sebagian dari mereka masih beranggapan bahwa berinvestasi itu adalah hal yang sulit dan membutuhkan modal yang sangat besar. Ketika seseorang memutuskan untuk melakukan investasi, itu artinya seseorang tersebut harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai investasi.

Kebanyakan dari beberapa kalangan masyarakat terutama para pebisnis maupun mahasiswa lebih berminat berinvestasi pada pasar modal. Namun masih banyak kendala yang harus dihadapi dan dilewati dalam investasi ini terutama bagi para investor pemula jika mereka tidak memahami dengan benar tatacara berinvestasi atau resiko apa yang akan

dihadapi bagi investor (Yoyo Sudaryo, Aditya Yudanegara, 2010). Minat yang dimunculkan oada mahasiswa untuk berinvestasi sebenarnya tidaklah sulit. Hal tersebut biasa dilakukan dengan beberapa cara, yaitu mmemberikan pengarahan tentang pasar modal di kalangan akademisi, menaikkan pengetahuan tentang investasi, dan mensosialisasikan cara untuk berinvestasi secara nyata.

Minat berinvestasi diminati oleh berbagai kalangan karena keuntungan yang dijanjikan tidaklah sedikit sehingga banyak digemari oleh siapapun saja mulai dari remaja hingga dewasa bahkan kalangan lansia. Namun, tidak semua minat tersebut menghasilkan keberuntungan, terkadang terselip beberapa risiko yang mungkin akan menyusahkan pelaku investasi tersebut atau biasa disebut dengan investor. Investor itu sendiri berlaku untuk para pelaku investasi atau orang-orang yang melakukan investasi di berbagai jenis investasi yang berlaku. Investasi juga bisa dilakukan pada pasar modal syariah. Pasar modal syariah di sini ialah seluruh kegiatan ekonomi yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip islam. Investasi yang dilakukan bisa dikaitkan dengan pasar modal syariah yang mendukung penerapan ekonomi berbasis islam (Nisa, 2017).

Minat investasi yang baik haruslah didorong oleh motivasi yang baik pula. Motivasi investasi biasanya dimiliki oleh orang-orang yang sudah memiliki minat dalam berinvestasi. Motivasi yang muncul bisa berupa dorongan yang kuat ketika akan melakukan investasi. Dorongan tersebut bisa berfungsi untuk mengalahkan rasa keraguan dan ketakutan akan ditipu ketika akan melakukan investasi dalam bentuk apapun dan jenis apapun (Setianingsih, 2019). Motivasi yang muncul pun akan berkaitan erat dengan minat yang juga terletak pada diri seseorang ketika akan melakukan investasi. Motivasi yang muncul biasanya akan membantu manusia agar lebih mudah dan yakin dalam berinvestasi. Karena pada dasarnya minat dan motivasi dapat meringankan segala sesuatu jika saling digunakan dengan baik.

Kajin Teori

A. Pengertian Investasi

Investasi adalah suatu kegiatan menumbuhkan modal, baik langsung maupun tidak, dengan harapan pada suatu hari nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah laba dan kebaikan dari hasil penanaman modal yang ditanam sebelumnya (Cana Paranita, Moch. Dzulkirom, AR, n.d.) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia investasi berarti penanaman uang atau modal pada suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan (Joni Arti Kata Investasi-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, Kbbi.Web.Id., n.d.) Secara umum investasi dapat diartikan sebagai meluangkan atau memanfaatkan waktu, uang atau tenaga demi keuntungan/manfaat pada masa datang. Jadi, investasi merupakan membeli sesuatu yang diharapkan pada masa yang akan datang dapat dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi dari semula.

B. Risiko

Ketika seseorang mulai melakukan investasi, terdapat beberapa risiko. Risiko tersebut bisa dikelompokkan berdasarkan jenis-jenis atau macam-macam investasi yang dipilih. Berikut adalah risiko-risiko atau macam-macam dalam berinvestasi. Risiko Bisnis adalah investasi saham, di mana seseorang membeli sebagian atau setengah kepemilikan yang ia punya pada sebuah perusahaan. Sedangkan pada investasi obligasi, seseorang meminjamkan uang ke perusahaan. Pengembalian dari kedua investasi jenis

ini mengharuskan perusahaan tetap dalam hubungan bisnis. Jika perusahaan tersebut bangkrut dan asetnya dilikuidasi, pemegang saham biasa menjadi individu yang menerima bagi hasil yang terakhir. Jika terdapat aset, pemegang obligasi perusahaan akan dibayar terlebih dahulu, kemudian pemegang saham preferen.

C. Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinteretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Tujuan adalah hasil yang dicapai oleh perilaku yang termotivasi. Singkatnya, semua perilaku berorientasi pada tujuan. Jadi, tujuan adalah daya tarik untuk berperilaku.

D. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah sarana yang mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus fund*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit fund*), dimana dana yang diperdagangkan dana jangka panjang. Pasar modal merupakan pasar yang menyediakan sumber pembelanjaan dengan jangka waktu yang lebih panjang, yang di investasikan pada barang modal untuk menciptakan dan memperbanyak alat-alat produksi, yang pada akhirnya akan menciptakan pasar kerja dan meningkatkan kegiatan perekonomian yang sehat (Abdul, 2012). Sedangkan pasar modal syari'ah (*Islamic Stock Exchange*) adalah pasar modal yang dijalankan dengan konsep syari'ah, di mana setiap perdagangan surat berharga mentaati ketentuan sesuai dengan ketentuan syari'ah. dengan demikian pasar modal syari'ah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syari'ah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti riba, perjudian, spekulasi, dan lain-lain (Yuliana, 2010).

E. Minat Investasi

Minat merupakan keinginan pada diri seseorang untuk menyukai suatu objek atau benda, cara yang tepat untuk mengetahui minat seseorang adalah dengan bertanya secara tertulis maupu nontulis (Malik, 2017). Menurut Iskandar Wasid dan Dadang Sunendar (2011) minat adalah gabungan dari keinginan dan kemauan yang menjadi satu. Kemudian minat dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nasabah alam hal menabung. Dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahwasanya minat adalah suatu keinginan dan kemauan seseorang untuk tertarik pada suatu objek atau benda.

METODE PENELITIAN

Metodologi pada penelitian ini menggunakan jenis metodologi kuantitatif melalui metode survey yang disebarkan kepada khalayak ramai. Data yang didapat berasal dari data primer dengan penyebaran angket kuesioner yang disebarkan melalui google form untuk mahasiswa Jurusan Manajemen Keuangan Syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung angkatan 2018-2019. Teknik yang digunakan untuk memperoleh sampel yakni menggunakan metode *purposive sampling* serta dihitung berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat eror 10% pada penentuan kuantitas sampel data yang dicari. Jumlah responden data yang digunakan sebanyak 90 mahasiswa. Analisis data diuji berdasarkan beberapa uji, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji asumsi klasik yang

meliputi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas dengan uji Glajser, uji regresi linier berganda lalu uji t, serta uji F.

Hasil Tabel 1. Hasil Uji Validitas

		Correlations			Minat Berinvestasi
		Pengetahuan Investasi	Risiko Investasi	Motivasi Investasi	
Pengetahuan	Pearson Correlation	1	.348**	.138	.356*
Investasi	Sig. (2-tailed)	.267	.341	.193	.231
	N	90	90	90	90
Risiko Investasi	Pearson Correlation	.348**	1	.479**	.376*
	Sig. (2-tailed)	.341	.354	.567	.432
	N	90	90	90	90
Motivasi Investasi	Pearson Correlation	.138	.479**	1	.587*
	Sig. (2-tailed)	.193	.178	.681	.186
	N	90	90	90	90
Minat Berinvestasi	Pearson Correlation	.356**	.376**	.587**	.647
	Sig. (2-tailed)	.201	.306	.709	.261
	N	90	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data olahan

Uji validitas dapat digunakan untuk mencari tahu dan mencari kebenaran atau kevalidan angket dalam mengumpulkan data dari responden. Uji validitas dilaksanakan dengan rumus *korelasi bivariate person* dengan alat bantu program SPSS versi 25. Item angket dalam uji validitas dikatakan valid jika total $R_{hitung} > R_{tabel}$ ($0,1726 > R_{tabel}$) pada nilai signifikansi 5%. Pada tabel di atas terlihat jika $R_{hitung} > R_{tabel}$.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pengetahuan Investasi	51.7333	21.389	.336	.737
Risiko Investasi	51.8778	18.019	.533	.633
Motivasi Investasi	52.3111	15.475	.544	.627
Minat Berinvestasi	51.9778	16.426	.607	.584

Sumber: data olahan

Tabel 1 dinyatakan bahwa nilai *cronbach's alpha* di setiap variabel bebas dan variabel terikat $>0,60$, lalu hasil data pada penelitian ini dikatakan reliabel.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.40463671
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.163
	Positive	.068
	Negative	-.163
Test Statistic		.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.215 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.215
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: olahan data

Pada uji ke 3 diberitahu nilai signifikansinya yaitu 0,215. Dapat ditarik hipotesis yaitu hasil data penelitian ini memiliki penyebaran normal dikarenakan nilai signifikansinya $> 0,05$.

**Tabel 4. Hasil uji multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	B	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)		3.343	
Pengetahuan Investasi	.315	.878	1.140
Risiko Investasi	.025	.689	1.451
Motivasi Investasi	.472	.770	1.299

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi

Sumber: olahan data

Pada tabel 4 diberitahukan jika nilai *tolerance* di tiap variabel $>0,10$ dan dapat dijabarkan dari nilai VIF $<10,00$. Dapat ditarik hipotesis jika data dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas

**Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardize d Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.478	1.402		3.194	.402
	Pengetahuan Investasi	-.117	.070	-.186	-1.679	.597
	Risiko Investasi	.002	.072	.004	.031	.975
	Motivasi Investasi	-.088	.056	-.184	-1.557	.123

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: olahan data

Pada uji ke 5 menjelaskan nilai signifikansi yang didapat dari semua variabel > 0,05. Dapat ditarik hipotesis jika data penelitian ini tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardize d Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.343	2.037		1.641	.104
	Pengetahuan Investasi	.315	.101	.273	3.116	.002
	Risiko Investasi	.025	.105	.024	.239	.812
	Motivasi Investasi	.472	.082	.538	5.756	.000

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi

Sumber: olahan data

Nilai a sebesar 3.343 adalah konstanta saat variabel minat investasi belum berdampak oleh variabel lain yaitu variabel pengetahuan investasi, risiko investasi, dan motivasi investasi. jika variabel independen tidak ada maka variabel minat investasi tidak mengalami perubahan. Nilai b1 (nilai koefisien regresi x1) sebesar 0,315 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan investasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat investasi yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel pengetahuan investasi maka akan mempengaruhi minat berinvestasi sebesar 0,315, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti pada penelitian ini. Nilai b2 (nilai koefisien regresi x2) sebesar 0,025 menunjukkan bahwa variabel risiko investasimempunyai pengaruh yang positif terhadap minat investasi yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel risiko investasi maka akan mempengaruhi minat berinvestasi sebesar 0,025, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti alam penelitian ini. Nilai b3 (nilai koefisien regresi x3) sebesar 0,472 menunjukkan bahwa variabel motivasi investasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat investasi yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel motivasi investasi maka akan mempengaruhi minat berinvestasi sebesar 0,472, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti alam penelitian ini.

**Tabel 7. Hasil uji T
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.343	2.037		1.641	.104
	Pengetahuan Investasi	.315	.101	.273	3.116	.002
	Risiko Investasi	.025	.105	.024	4.239	.812
	Motivasi Investasi	.472	.082	.538	5.756	.004

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi

Sumber: olahan data

Uji-T memiliki maksud untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara keseluruhan yang diberikan oleh *variable* bebas (X) pada *variable* terikat (Y). Mengacu dari data di atas disebutkan jika nilai signifikansi variabel pengetahuan $< 0,05$ serta t hitung lebih besar dari t tabel ($3.116 > 1.662$), artinya berdasarkan keseluruhan variabel pengetahuan berpengaruh pada variabel terikat (minat berinvestasi). Sedangkan pada variabel risiko $> 0,05$ serta nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4.239 > 1.662$), artinya berdasarkan keseluruhan variabel risiko tidak berpengaruh pada variabel terikat (minat berinvestasi). Lalu pada signifikansi variabel motivasi $< 0,05$ serta t hitung lebih besar dari t tabel ($5.756 > 1.662$), artinya berdasarkan keseluruhan variabel pengetahuan berdampak atau berakibat pada variabel terikat (minat berinvestasi).

**Tabel 8. Hasil uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	128.058	3	42.686	20.906	.005 ^b
	Residual	175.597	86	2.042		
	Total	303.656	89			

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi

b. Predictors: (Constant), Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, Risiko Investasi

Sumber: olahan data

Pada tabel 7, terdapat uji F yang memutuskan dan memberikan wewenang terkait adanya pengaruh secara simultan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). nilai signifikansi $< 0,05$ serta f hitung melebihi F tabel ($20.906 > 2.48$). Jadi, simpulannya ialah bahwa setiap variabel bebas pada penelitian data ini selalu berpengaruh pada variabel terikat.

Berdasarkan pada temuan riset data, diketahui jika variabel pengetahuan (X1) memiliki pengaruh pada minat berinvestasi mahasiswa pada pasar modal syariah dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel ($3.116 > 1.662$). Pernyataan ini menjelaskan jika pengetahuan investasi pada mahasiswa sangat berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa itu sendiri. Temuan hasil data pada penelitian ini

membandingkan pada penelitian lain atau sejenis yang menjelaskan jika pengetahuan investasi sangat berpengaruh positif pada minat berinvestasi mahasiswa (Nabilah & Hartutik, 2020).

Berdasarkan pada temuan hasil data, diketahui jika variabel risiko pengetahuan (X2) tidak memiliki pengaruh pada minat berinvestasi mahasiswa pada pasar modal syariah dengan nilai signifikansi $0,812 > 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel ($4.239 > 1.662$). Hal ini menjelaskan jika risiko investasi pada mahasiswa tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa itu sendiri. Hal ini dikarenakan jika risiko yang dianggap besar oleh mahasiswa dapat membuat mahasiswa tersebut takut akan minat berinvestasi pada pasar moda syariah (Latifah, 2019). Temuan hasil data pada penelitian ini membandingkan pada penelitian lainnya atau sejenis yang menjelaskan jika pengetahuan investasi tidak berpengaruh positif pada minat berinvestasi mahasiswa (Mardiyana, 2019).

Kebanyakan orang akan memiliki minat jika didorong oleh motivasi yang kuat kemudian akan membuat mereka tertarik akan mencapai minat tersebut. Berdasarkan pada temuan hasil data penelitian ini, diketahui jika variabel pengetahuan (X3) memiliki pengaruh pada minat berinvestasi mahasiswa di pada pasar modal syariah dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel ($5.756 > 1662$). Pernyataan ini menjelaskan jika motivasi investasi pada mahasiswa sangat berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa itu sendiri. Temuan hasil data pada penelitian ini membandingkan pada penelitian lainnya atau sejenis yang menjelaskan jika motivasi investasi sangat berpengaruh positif pada minat berinvestasi mahasiswa (Yunia et al., 2021).

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil perhitungan penelitian dan hasil uji data yang didapat dari 90 responden terkait minat berinvestasi dihitung dan diuji dari variabel pengetahuan investasi, risiko investasi, dan motivasi investasi dapat ditarik kesimpulan jika secara parsial atau keseluruhan, variabel pengetahuan investasi (X1) memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa pada pasar modal syariah. Dilihat dari keseluruhan, variabel risiko investasi (X2) tidak mempunyai pengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa pada pasar modal syariah. Berdasarkan keseluruhan, variabel motivasi investasi (X3) mempunyai pengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa pada pasar modal syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul, M. (2012). *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*. Kencana Perdana Media Group.
- [2] CA, Dr Yoyo Sudaryo, S. E. , Ak , M. M.; M.M, Aditya Yudanegara, S. I. K. (2010). *Investasi Bank dan Lembaga Keuangan*. Penerbit Andi.
- [3] Cana Paranita, Moch. Dzulkirom, AR, R. R. H. (n.d.). Analisis Investasi Dalam Reksadana Saham (Equaity Fund) Dengan Metode Sharpe dan Teynor. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1.
- [4] Joni Arti kata investasi-kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Online, kbbi.web.id. (n.d.). 2021-12-30.
- [5] Kusuma, P. T. W. W., & Mayasti, N. K. I. (2014). ANALISA KELAYAKAN FINANSIAL PENGEMBANGAN USAHA PRODUKSI KOMODITAS LOKAL: MIE BERBASIS JAGUNG Financial Feasibility Analysis for Business Development Based on Local Commodities: Corn Noodle. *Agritech*, 34(2), 194–202.

-
- [6] Latifah, S. (2019). Pengaruh Pengetahuan , Modal Minimal Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Galeri Investasi Syaria h UMP). *E-Jurnal IAIN Purwokerto*, 1–12. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5030/>
- [7] Mardiyana, A. D. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal Dan Uang Saku Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- [8] Nabilah, F., & Hartutik. (2020). TARAADIN Vol. 1 No. 1, September 2020. *Taraadin*, 1(1), 55–67.
- [9] Nisa, A. (2017). Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal PETA*, 2, 23.
- [10] Setianingsih, E. S. (2019). Wabah Gaya Hidup Hedonisme Mengancam Moral Anak. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 8(2), 130. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v8i2.2844>
- [11] Yuliana, I. (2010). *Investasi Produk Keuangan Syaiah*. UIN-Maliki Press.
- [12] Yunia, P. S., Khanifiana, R., & Faizah, C. N. (2021). Motivasi, Pengetahuan, Preferensi Risiko Investasi, dan Minat Investasi Saham Di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa FEBI IAIN Pekalongan. *Finansha- Journal of Sharia Financial Management*, 1(2), 55–63.

788

JEMBA

Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi

Vol.1, No.5, September 2022

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL BAGI KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2013- 2017**Oleh****Putri Rahayu****Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali****Rahmatullah Tulung agung.****Email : putrie.rahayu13@gmail.com**

Article History:*Received: 04-07-2022**Revised: 14-07-2022**Accepted: 20-08-2022***Keywords:***Pembiayaan Jual Beli,
Pembiayaan Bagi Hasil,
Kinerja Keuangan*

Abstract: *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbankan syariah yang dalam perkembangannya saat ini dituntut bukan hanya dari segi kuantitas, tetapi juga dari segi kualitas. Dengan berkembangnya kualitas maka bank syariah akan semakin dikritik dan dipilih oleh nasabah. Perkembangan kualitas bank syariah dapat ditinjau dari kemampuan kinerja bank syariah dan kelangsungan usahanya yang dipengaruhi oleh kualitas penanaman dana atau pembiayaan. Pembiayaan sendiri dibagi menjadi tiga, yaitu pembiayaan dengan prinsip jual beli, pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dan pembiayaan dengan prinsip sewa-menyewa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri. Pendekatan penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data yang digunakan adalah berupa data sekunder. Populasi penelitian yaitu laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dengan sampel penelitian data laporan keuangan triwulan dan periode tahun 2013-2017. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik regresi linier berganda. Metode analisis regresi dengan persepsi Pembiayaan Jual Beli (X1), Pembiayaan Bagi Hasil (X2), dan Kinerja Keuangan (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil secara simultan berpengaruh secara signifikan. Dari hasil uji t disimpulkan bahwa variabel jual beli berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan perhitungan parsial untuk t_{hitung} pada variabel persepsi (4,881) dan pembiayaan bagi hasil koefisien determinasi R^2 sebesar 0,672 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ada di Bank Syariah Mandiri 67,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi islam saat ini mengalami pertumbuhan yang signifikan.

Berdasarkan data statistik perbankan syariah dari tahun 2008 –2015 jumlah pada tahun 2008 5 Bank Umum Syariah dan 27 Unit Usaha Syariah, pada tahun 2014 12 Bank Umum Syariah dan 22 Unit Usaha Syariah, kemudian tahun 2015 12 Bank Umum Syariah dan 32 Unit Usaha Syariah. (sumber: statistik perbankan syariah, OJK).

Dalam pembiayaan ini diambil produk penyaluran dana di bank syariah yang dikembangkan dengan tiga model: yaitu transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli, transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa, dan transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk usaha kerja sama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa dengan prinsip bagi hasil. (Dwi Suwiknyo, 2010)

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi pada salah satu bank syariah di Indonesia yaitu Bank Syariah Mandiri yang sudah berdiri sejak tahun 1999 sampai saat ini. Produk-produk pembiayaan Bank Syariah Mandiri yang banyak macam disediakan untuk para nasabahnya, misalnya pembiayaan yang diberikan untuk modal kerja, investasi atau keperluan konsumsi. Pembiayaan sendiri ada tiga jenis yaitu pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan sewa menyewa. Pada Bank Syariah Mandiri pembiayaan jual beli sendiri ada dengan akad murabahah dan akad istishna' dengan keuntungan berupa margin, sedangkan untuk pembiayaan bagi hasil ada akad mudharabah dan akad musyarakah dengan keuntungan berupa nisbah bagi hasil, dan untuk pembiayaan sewa menyewa ada akad ijarah dengan keuntungan berupa ujuh. Produk-produk pembiayaan berbasis syariah memiliki karakteristik seperti tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk karena riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan.

Tabel 1.1 Pembiayaan Jual Beli dan Bagi Hasil BSM Tahun 2013-2017 (dalam jutaan rupiah)

PERIODE	Pemb. Jual Beli	Pemb. Bagi Hasil	Total Aset
Triwulan I 2013	38,132,928	1,808,68	55,479,062
Triwulan II 2013	40,650,309	10,895,935	58,483,564
Triwulan III 2013	42,416,735	10,787,674	61,810,295
Triwulan IV 2013	43,760,749	10,950,951	63,965,361
Triwulan I 2014	1,977,765	3,896,43	63,009,396
Triwulan II 2014	46,711,012	3,703,50	62,786,572
Triwulan III 2014	1,278,13	8,918,83	65,368,281
Triwulan IV 2014	1,100,65	5,818,02	66,942,422

Triwulan I 2015	47,984,155	12,965,714	67,151,521
Triwulan II 2015	47,984,155	12,965,714	66,953,689
Triwulan III 2015	48,779,705	13,009,829	67,120,476
Triwulan IV 2015	49,925,859	13,479,643	70,369,709
Triwulan I 2016	49,868,005	13,850,292	71,584,944
Triwulan II 2016	51,328,141	14,831,169	72,022,855
Triwulan III 2016	52,429,492	14,806,255	74,241,902
Triwulan IV 2016	53,207,642	16,489,863	78,831,722
Triwulan I 2017	53,515,201	16,298,373	80,012,307
Triwulan II 2017	53,700,077	18,967,173	81,901,309
Triwulan III 2017	54,053,094	19,712,604	84,087,348
Triwulan IV 2017	54,787,500	21,038,964	87,939,774

(sumber: Laporan Keuangan BSM : data diolah)

Pada data tersebut terlihat bahwa pembiayaan jual beli mengalami peningkatan setiap tahunnya walaupun di tahun 2014 mengalami penurunan. Sedangkan untuk pembiayaan bagi hasil menurun di tahun 2014. Dan untuk total asetnya terus meningkat dari tahun 2013-2017

LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah

Menurut pasal 1 ayat 13 Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya sesuai dengan syariah antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil, pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal, prinsip jual beli barang dengan keuntungan, atau pembiayaan baang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan, atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak lain. (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Syariah).

B. Kinerja Keuangan Bank Syariah

Kinerja keuangan merupakan hasil kerja dari berbagai departemen yang ada di dalam sebuah perusahaan. Hal ini tercermin / terlihat pada posisi atau kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu terkait dengan aspek pendanaan baik dalam menghimpun dana maupun dalam penggunaan dana yang penilaiannya didasarkan pada indikasi kecukupan modal, likuiditas (liquidity), dan profitabilitas (profitability) perusahaan. Kinerja keuangan juga bisa diartikan melihat sudah sejauh

mana perusahaan telah melakukan pembukuaanya berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia dalam hal ini sesuai dengan Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) maupun sesuai dengan Pernyataan Akuntansi Keuangan (PAK) yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan mengikuti peraturan-peraturan pemerintah. (Fakung Rahman, 2020)

C. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan selalu berkaitan dengan aktifitas bisnis pada bank syariah. Pembiayaan atau financing, yaitu pendanaan yang di berikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Disebut pembiayaan karena bank syariah maupun lembaga syariah menyediakan dana guna membiayai kebutuhan nasabah yang memerlukan dan layak memperolehnya.

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut:

1. Pembiayaan Produktif, yaitu pembiayaan yang ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
2. Pembiayaan Konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan. (Muhammad Syafii Antonio, 2001)

D. Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan jual beli adalah bentuk penyaluran dana bank syariah yang berupa pembiayaan dengan prinsip jual beli. Dengan keuntungan bank yang disebut margin.

Pembiayaan bagi hasil adalah bentuk penyaluran dana bank syariah yang berupa pembiayaan dengan prinsip kemitraan/kerjasama. Dengan persentase nisbah bagi hasil sebagai keuntungan tiap pihak sesuai dengan kesepakatan di awal akad. (Muhammad Syafii Antonio, 2001)

E. Hubungan Kinerja Keuangan dan Pembiayaan

Pembiayaan adalah salah satu bentuk aktiva produktif yang ditujukan untuk mencetak keuntungan. Untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Kemampuan perusahaan (Bank) untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dari sinilah permasalahannya menyangkut efektifitas manajemen dalam menggunakan total aktiva maupun aktiva bersih seperti yang tercatat dalam neraca. Bentuk paling mudah dari analisis profitabilitas adalah menghubungkan laba bersih (pendapatan bersih) yang dilaporkan terhadap total aktiva di neraca. (Ganjar Putri Nasiti, 2009).

METODE PENELITIAN

metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positifisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya digunakan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian di analisis. Metode ini dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik. (Uhar Saputra, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Hasil Analisis Deskriptif Bank Syariah Mandiri Periode 2013- 2017 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemb_Jual_Beli	20	110065	5.E7	4.16E7	1.820E7
Pemb_Bagi_Hasil	20	180868	2.E7	1.12E7	6906811.697
Total_Aset	20	6.E7	9.E7	7.00E7	8793757.073
Valid N (listwise)	20				

Sumber : data yang diolah dengan spss 2017

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 20 jumlah sampel (N) pada tiap-tiap variabel yang diteliti. Pada variabel pembiayaan jual beli menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (*minimum*) sebesar Rp. 110.065 dan nilai terbesar (*maksimum*) sebesar Rp. 50.000.000 sedangkan rata-rata pada variabel Pembiayaan Jual Beli sebesar Rp. 41.600.000 dan memiliki standar deviasinya yaitu sebesar Rp. 18.200.000.

Pada variabel pembiayaan bagi hasil menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (*minimum*) sebesar Rp.180.868 dan nilai terbesar (*maksimum*) Rp.20.000.000 sedangkan rata-rata pada variabel

Pembiayaan Bagi Hasil sebesar Rp.11.200.000 dan memiliki standar deviasinya Rp. 6.906.811.697.

Pada variabel Total Aset menunjukkan jarak data yang tidak cukup jauh, yaitu nilai terkecil (*minimum*) Rp.60.000.000 dan nilai terbesar (*maksimum*) Rp.70.000.000 dan memiliki standar deviasinya Rp.8.793.757.073

2. Uji Asumsi Klasik

a. UjiNormalitas

Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogoro-Smirnov Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal	Mean	.0000000
Paramete	Std. Deviation	5.03531051E6
rs ^a		
Most	Absolute	.104
Extreme	Positive	.089
Differenc	Negative	-.104
es		
Kolmogorov-Smirnov Z		.464
Asymp. Sig. (2-tailed)		.982

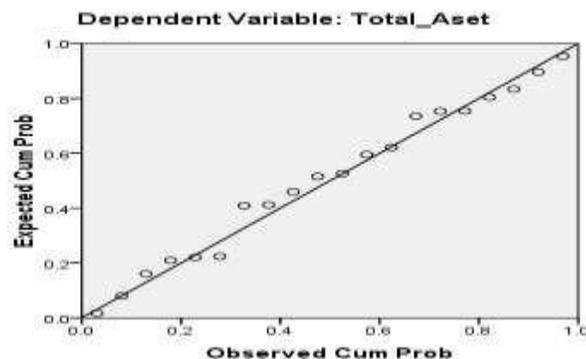
Test distribution is Normal.

Sumber : data sekunder yang diolah dengan spss 2017

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* di atas menunjukkan bahwa Asymp. Sig.(2-tailed) bernilai 0,982. Arti dari hasil tersebut adalah data Pembiayaan Jual Beli (X1), Pembiayaan Bagi Hasil (X2), dan Kinerja Keuangan (Y) berdistribusi normal, karena hasil signifikansi variabel $0,982 > 0,05$.

Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov Bank Syariah Mandiri 2013-2017

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : data sekunder yang diolah dengan spss 2017

Pada grafik P-plot di atas terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis

diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

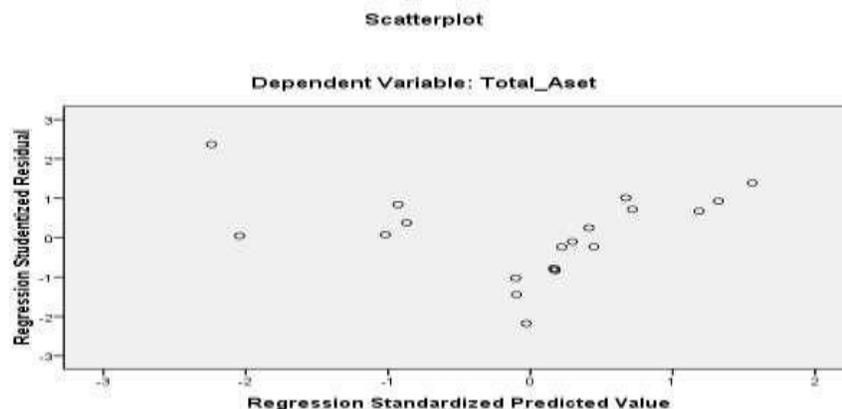
**Hasil Uji Multikolinieritas
Bank Syariah Mandiri periode 2013-
2017 Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pemb_Bagi_Hasil	.379	2.637
a. Dependent Variable: Total_Aset			
Sumber : data sekunder yang diolah dengan spss 2017		.379	2.637

1. Nilai *tolerance* untuk Pemb.Bagi Hasil = 0,379, untuk Pemb.Jual Beli = 0,379. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* data yang di uji > 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
2. VIF untuk Pemb.Bagi Hasil = 2,637, untuk Pemb.Jual Beli = 2,637. Dengan demikian, nilai VIF yang dihasilkan data yang di uji < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji. Dengan hasil tersebut, maka data ini layak untuk dipakai penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

**Hasil Uji
Heteroskedastisitas Bank
Syariah Mandiri 2013-2017**



Sumber: data sekunder yang diolah dengan spss 2017.

Dalam pengujian *Heteroskedastisitas* dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada *Scatterplot* apabila titik-titik menyebar diatas maupun dibawah pada sumbu Y, titik-titik menyebar dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul dan tidak mempunyai pola yang teratur maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi data diatas tidak ada *Heteroskedastisitas*.

c. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.820 ^a	.672	.634	5323271.256	.845

a. Predictors: (Constant), Pemb_Jual_Beli, Pemb_Bagi_Hasil

a. Dependent Variable: Total_Aset

Sumber : data sekunder yang diolah dengan spss 2017.

Nilai DW sebesar 0,845, nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5% atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem autokorelasi dalam model regresi yang akan digunakan.

d. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independen yaitu Pemb. Jual Beli (X1), Pemb. Bagi Hasil (X2) dengan variabel dependennya yaitu Kinerja Keuangan (Y). Uji regresi berganda dapat disajikan pada tabelberikut:

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.250E7	3.055E6		20.459	.000
Pemb_Bagi_Hasil	1.401	.287	1.101	4.881	.000
Pemb_Jual_Beli	-.196	.109	-.406	-1.801	.089

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.250E7	3.055E6		20.459	.000
Pemb_Bagi_Hasil	1.401	.287	1.101	4.881	.000
Pemb_Jual_Beli	-.196	.109	-.406	-1.801	.089

a. Dependent Variable: Total_Aset

Sumber : data sekunder yang diolah dengan spss 2017

Tabel diatas digunakan untuk menggambarkan persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$\text{Total Aset} = 6,250 + 1,401x_1 + -0,196x_2$$

Keterangan :

1. Konstanta sebesar 6,250 menyatakan apabila variabel Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli dalam keadaan konstan (tetap) maka nilai Total Aset akan mengalami kenaikan sebesar 6,250.
2. Koefisien regresi X1 sebesar 1,401 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan unit Pembiayaan Bagi Hasil, maka akan meningkatkan rasio Total Aset sebesar 1,401 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu satuan unit dari Pembiayaan Jual Beli, maka akan menurunkan Total Aset sebesar 1,401 satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan.
3. Koefisien regresi X2 sebesar -0,196 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan unit Pembiayaan Jual Beli, maka akan menurunkan Total Aset sebesar -0,196 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu satuan unit dari Pembiayaan Bagi Hasil, maka akan menaikkan Total Aset sebesar -0,196 satuan dengan asumsi variabel selain Pembiayaan Jual Beli dianggap konstan.

e. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1 = Pembiayaan Jual Beli berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri.
- H2 = Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri.
- H3 = Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri.

a) Uji secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a
Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.250E7	3.055E6		20.459	.000
Pemb_Bagi_Hasil	1.401	.287	1.101	4.881	.000
Pemb_Jual_Beli	-.196	.109	-.406	-1.801	.089

Dependent Variable:

Total_Aset

Sumber : data sekunder yang diolah dengan spss 2017

Untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara X1 (Pembiayaan Bagi Hasil) terhadap Y (Kinerja Keuangan), X2 (Pembiayaan Jual Beli) terhadap Y (Kinerja Keuangan), dengan pengambilan keputusan menggunakan dua cara:
Cara 1 : Jika sig. > 0,05 maka hipotesis tidak teruji.

Jika sig. < 0,05 maka hipotesis teruji.

Cara 2 : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji.

Dari tabel diatas dijelaskan hasil uji t sebagai berikut :

1. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap Kinerja Keuangan
Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel Pembiayaan Jual Beli sebesar 0,089 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka, $0,089 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan teruji.
2. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Kinerja Keuangan
Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel Pembiayaan Bagi Hasil sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka, $0,000 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan teruji.

b) Uji secara Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9.875E14	2	4.938E14	17.425	.000 ^a
Residual	4.817E14	17	2.834E13		
Total	1.469E15	19			

a. Predictors: (Constant), Pemb_Jual_Beli, Pemb_Bagi_Hasil

b. Dependent Variable: Total_Aset

Sumber : data sekunder yang diolah dengan spss 2017

Dari tabel ANOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis 3 teruji, yaitu Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri.

Sedangkan nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 17.425 dan F_{tabel} sebesar 3,59 (diperoleh dari $df = n - k$, $19 - 2 - 1 = 16$, dengan jumlah variabel $X = 2$) maka $F_{hitung}(17.425) > F_{tabel}(3,59)$ yang berarti bahwa Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut berarti bahwa H_3 teruji

f. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.820 ^a	.672	.634	5323271.256	.845

a. Predictors: (Constant), Pemb_Jual_Beli, Pemb_Bagi_Hasil

b. Dependent Variable: Total_Aset

Sumber : data sekunder yang diolah dengan spss 2017

Pada tabel diatas angka R Square atau koefisien determinasi adalah 0,672 atau 67,2%. Nilai R Square berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nugroho dalam Sujianto menyatakan, untuk nilai regresi linier beganda sebaiknya menggunakan R Square yang

sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R Square, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Angka Adjusted R Square adalah 0,634 artinya 63,4% variabel terikat Total Aset dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, sehingga sisanya 36% (bersal dari 100% - 63%) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi sebagian kecil variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri

Dari hasil penelitian diatas dengan menggunakan program SPSS dapat disimpulkan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan program SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar -1.801 dengan nilai p value 0,089. Karena nilai p value $0,089 < 0,05$ dapat disimpulkan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pembiayaan jual beli terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri. Dengan meningkatnya pembiayaan jual beli diikuti dengan meningkatnya kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri.

B. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri

Dari hasil penelitian diatas dengan menggunakan program SPSS dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bagi hasil juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dimana dilihat dari hasil pengujian secara parsial pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri diperoleh t_{hitung} sebesar 4,881 dengan nilai p value 0,000. Karena nilai p value $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri. Dengan meningkatnya pembiayaan bagi hasil diikuti dengan meningkatnya kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri.

C. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri

Dari hasil penelitian diatas dengan menggunakan program SPSS dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bagi hasil juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dimana dilihat dari hasil pengujian secara parsial pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri diperoleh t_{hitung} sebesar 4,881 dengan nilai p value 0,000. Karena nilai p value $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adapengaruh positif dan signifikan pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri. Dengan meningkatnya pembiayaan bagi hasil diikuti dengan meningkatnya kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan antarlain:

1. Berdasarkan koefisien regresi pembiayaan jual beli secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri. Dengan demikian semakin meningkatnya pembiayaan jual beli maka diikuti dengan meningkatnya kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri. Untuk itu, H1 yang menyatakan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri.
2. Berdasarkan koefisien regresi pembiayaan bagi hasil secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri. Dengan meningkatnya pembiayaan bagi hasil maka akan diikuti dengan meningkatnya kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri. Untuk itu, H2 yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri.
3. Secara simultan kedua variabel yaitu pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri. Untuk itu, H3 yang menyatakan secara simultan kedua variabel yaitu pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dwi Suwiknyo. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah Yogyakarta*: PustakaPelajar.
- [2] Fakung Rahma. 2020. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT.Surya Citra Medika. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, Vol 3 No2.
- [3] Ganjar Putri Nasiti. 2010. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan Bank yang Go Public di Indonesia Tahun 2005-2009. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 8 No1.
- [4] Muhammad Syafii Antonio. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gemalnsani.
- [5] Uhar Suharsaputra. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* Bandung: RefikaA
- [6] Statistik Perbankan Syariah” OJK (On Line), tersedia <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Perbankan->

802

JEMBA

Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi

Vol.1, No.5, September 2022

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PEMANEN KARET (*HEVEA BRASILIENSIS*) DI KSO PTPN III KEBUN KARANG INONG KECAMATAN RANTAU PEUREULAK KABUPATEN ACEH TIMUR

Oleh

Nurhaliza¹, Muhammad Jamil², Cut Gustiana³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra, Indonesia

Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Langsa Lama, Langsa City, Aceh 24416

E-mail: ¹ nurhaliza10042018@gmail.com

Article History:

Received: 05-07-2022

Revised: 15-07-2022

Accepted: 19-08-2022

Keywords:

Rubber, Productivity, Labor

Abstract: *This study aims analyze the effect of age, education level, years of service (experience) and number of dependents on work productivity of rubber harvesting employees at KSO PTPN III Kebun Karang Inong. The method of determining the sample is using a sampling technique, namely Probability Sampling, as many as 42 respondents and conducting research consisting of 7 respondents using the Simple Random Sampling method. The data collected in this study are primary data and secondary data. The data analysis method used in this study is Multiple Linear Regression Analysis, using the Classical Assumption Test (Normality Test, Multicollinearity and Heteroscedasticity) and Hypothesis Testing (f test, t test and R² test). The results showed that simultaneously the influence of the independent variables (age, education level, years of service and number of dependents) on the dependent variable (employee work productivity). Partially, education level and years of service have a significant effect on work productivity, while age and number of dependents have no significant effect on work productivity.*

PENDAHULUAN

Salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia dan sebagai sumber devisa non migas bagi Indonesia adalah tanaman karet (Ardiansyah, 2016). Menurut Badan Pusat Statistik (2020), luas areal tanaman karet di Indonesia mencapai 3.726.173 Ha dengan hasil produksi 3.037.348 ton, dimana Perkebunan Karet di Indonesia menurut pengusahanya dibedakan menjadi Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar (PB) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Ditinjau dari segi produksi karet, Provinsi Aceh memiliki potensi pengembangan tanaman karet yang luas, dimana tahun 2020 luas areal tanaman karet di Aceh mencapai 105.077 Ha dengan produksi 79.108 ton. Perkebunan karet di Provinsi Aceh tersebar hampir disebagian besar Kabupaten yang ada di Provinsi Aceh salah satunya Kabupaten

Aceh Timur. Kabupaten Aceh Timur merupakan salah satu wilayah di Provinsi Aceh yang memiliki keunggulan di sektor pertanian serta juga dikenal sebagai daerah yang memiliki potensi Sumber Daya Alam yang sangat besar. Salah satu hasil pembangunan di sektor pertanian yaitu di bidang perkebunan komoditi tanaman karet, dimana luas lahan karet di Aceh Timur mencapai 22.519,50 Ha (BPS, 2020).

Menurut BPS Aceh Timur Dalam Angka (2020), salah satu kecamatan yang sentra akan tanaman karet di Aceh Timur yaitu kecamatan Rantau Peureulak dimana luas areal perkebunannya mencapai 2.812,00 Ha. Selain memiliki luas areal perkebunan yang luas kecamatan Rantau Peureulak juga memiliki salah satu perusahaan perkebunan yang bergerak di bidang komoditi tanaman karet dan kelapa sawit yaitu KSO PTPN III Kebun Karang Inong. Perkebunan ini menjalin Kerjasama Operasional (KSO) dengan PTPN I, dalam menjalin kerjasama tersebut dibina oleh Kantor Distrik Aceh Timur. Kerjasama operasi ini telah beroperasi sejak 1 Januari 2010 sampai 25 Tahun ke depan, sesuai dengan perjanjian kerjasama yang telah ditandatangani pada tanggal 16 Oktober 2009.

Dalam melakukan aktivitasnya KSO PTPN III Kebun Karang Inong memerlukan tenaga kerja yang cukup besar khususnya untuk tenaga kerja pemanenan. Karena tenaga kerja pemanen berhubungan secara langsung dengan produksi tanaman karet di lapangan. Oleh karena itu diperlukan peningkatan kualitas SDM karyawan panen agar terciptanya karyawan yang memiliki kemampuan yang memadai dan menguasai bidang kerjanya. Produksi perusahaan sangat tergantung pada produktivitas kerja dari pemanen itu sendiri. Semakin tinggi produktivitas kerja karyawan, maka produksi lateks juga akan semakin meningkat. Setiap karyawan pemanen karet (penderes) di KSO PTPN III kebun Karang Inong dituntut untuk mencapai target produksi lateks yang telah ditentukan oleh perkebunan.

Berdasarkan data di lapangan, KSO PTPN III kebun Karang Inong terdiri dari kebun kelapa sawit dan kebun karet, di mana kebun karet terdiri dari 6 Afdeling dengan tahun tanam yang berbeda mulai dari tahun tanam 2010-2014 dengan luas lahan 4.633,000 Ha dan produksi mencapai 1.890.756 Kg (Data Sekunder, 2021). Produksi karet perafdeling di KSO PTPN III kebun Karang Inong tahun 2021 mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini dipengaruhi oleh produktivitas kerja karyawan panen, untuk meningkatkan produksi karet di Kebun Karang Inong diperlukannya peningkatan produktivitas kerja karyawan panen. Produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berhubungan dengan karyawan itu sendiri maupun yang berhubungan dengan lingkungan perusahaan. Secara ekonomis produktivitas tenaga kerja suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya yaitu faktor umur, tingkat pendidikan, masa bekerja, jumlah tanggungan dan gaji pokok (Manurung, 2012). Dalam penelitian ini, faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan pemanen karet di daerah penelitian di duga dipengaruhi oleh faktor umur, tingkat pendidikan, masa bekerja dan jumlah tanggungan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei, di mana pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan kuesioner. Penentuan sampel dilakukan dengan *teknik sampling* yaitu jenis *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 42

responden (batas toleransi kesalahan 15% dari 546 populasi) yang terdiri dari VI afdeling dan setiap afdeling terdiri dari 7 responden. Penelitian ini dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda, menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas) serta uji hipotesis (uji f, uji t dan uji R^2). Persamaan rumus regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2019)

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : Produktivitas kerja karyawan panen (Kg/HKE/Bulan)
 a_0 : Konstanta
 $b_1 - b_4$: Koefisien regresi variabel X_1, X_2, X_3, X_4
 X_1 : Umur (Tahun)
 X_2 : Tingkat pendidikan (Tahun)
 X_3 : Masa bekerja (Tahun)
 X_4 : Jumlah tanggungan (Jiwa)
e : Standar eror

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018), uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dengan tabel Kolmogorov Smirnov pengambilan keputusan menurut Ghazali (2018), adalah sebagai berikut:

- Jika hasil signifikansi Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi dengan normal.
- Jika hasil signifikansi Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dengan nilai VIF ≤ 10 , jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 maka terjadi gejala multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui pengujian dengan menggunakan *scatter plot* antara *SRESID* dan *ZPRED*. Dasar analisisnya sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

PENGUJIAN HIPOTESIS

Hipotesis yang dikemukakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H_0 = Umur, tingkat pendidikan, masa bekerja dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen karet (*Hevea brasiliensis*) di KSO PTPN III Kebun Karang Inong.

H_1 = Umur, tingkat pendidikan, masa bekerja dan jumlah tanggungan berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen karet (*Hevea brasiliensis*) di KSO PTPN III Kebun Karang Inong.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen berhubungan linier (secara bersama-sama) terhadap variabel dependen. Adapun cara melakukan uji F menurut Ghozali (2018), yaitu dengan melihat taraf signifikan dan perbandingan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dimana:

- Nilai signifikan $F \leq 0,05$ dan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Nilai signifikan $F \geq 0,05$ dan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun langkah dalam melakukan uji t (Ghozali, 2018) yaitu dengan membandingkan tingkat signifikan ($\alpha=0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

- Nilai signifikan $t \leq 0,05$ dan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Nilai signifikan $t \geq 0,05$ dan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$).

HASIL DAN PEMBAHASAN**Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja penderes di daerah penelitian yang berjumlah 546 responden dan yang dijadikan sampel yaitu sebanyak 42 responden. Karakteristik dalam penelitian ini yaitu meliputi umur, di mana rata-rata umur para penderes yaitu 33,95 tahun, umur maksimum yaitu 53 tahun dan umur minimum yaitu 20 tahun. Tingkat pendidikan rata-rata yaitu tingkat SMA, tingkat pendidikan maksimum yaitu S1 dan tingkat pendidikan minimum yaitu SD. Masa bekerja rata-rata yaitu 2 orang, masa bekerja maksimum 25 tahun dan masa bekerja minimum 1 tahun. Jumlah Tanggungan rata-rata yaitu 2 jiwa, jumlah tanggungan maksimum yaitu 6 jiwa dan jumlah tanggungan minimum yaitu 0 jiwa. Upah tenaga penderes dalam penelitian ini yaitu Rp. 3.166.460 perbulan.

Produktivitas kerja karyawan pemanen karet di KSO PTPN III Kebun Karang Inong bervariasi. Di mana rata-rata produksi karet yang diperoleh karyawan penyadap yaitu 1.485,119Kg/HKE/Bulan dan curahan tenaga kerja perbulan yaitu 25 hari dengan jam kerja 8 jam perhari, maka produktivitas kerja karyawan penyadap rata-rata 59,40Kg/HKE/Bulan, yang berarti produktivitas kerja karyawan di daerah penelitian masih tergolong rendah karena belum mencapai target perusahaan, di mana target produksi lateks yang ditetapkan oleh perusahaan di masa trek saat ini yaitu 60 Kg/HKE/Bulan.

UJI ASUMSI KLASIK**Uji Normalitas**

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov. Hasil pengujian pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.8 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Uji	Sig.
Kolmogorov-Smirnov		0,196 ^c

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan tabel diatas, hasil signifikansi kolmogorov smirnov dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada uji tersebut yaitu sebesar 0,196^c. Nilai tersebut lebih besar dari nilai α 0,05 ($0,196^c \geq 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil signifikansi kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai signifikan $\geq 0,05$ maka data dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini untuk menguji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.9 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF
Umur	0,437	2,291
Tingkat pendidikan	0,626	1,597
Masa bekerja	0,538	1,860

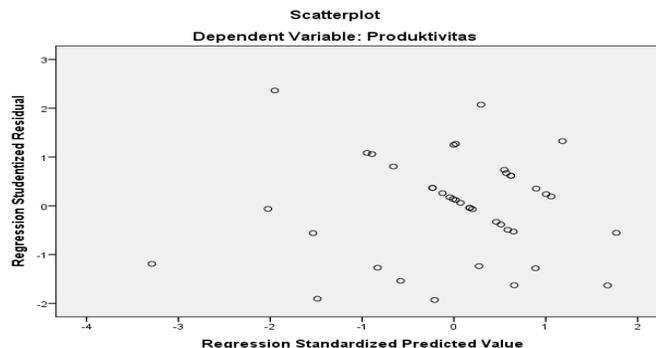
Jumlah tanggungan	0,500	1,998
-------------------	-------	-------

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan tabel diatas, nilai *tolerance* dari semua variabel independen yaitu $\geq 0,10$ dan nilai VIF dari semua variabel independen yaitu ≤ 10 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa tidak adanya pola atau gambar yang jelas, dimana titik-titiknya menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heterokedastisitas.

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Dalam penelitian ini untuk mempermudah melakukan perhitungan dengan metode regresi dari data yang diperoleh di lapangan maka penulis menggunakan bantuan perangkat lunak (*software*) komputer SPSS 22.

Tabel 3.10 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig.
Konstanta	47,996	7,318	0,000
Umur	-0,162	-0,861	0,395
Tingkat pendidikan	1,369	3,451	0,001
Masa bekerja	0,882	3,707	0,001
Jumlah tanggungan	-1,252	-1,714	0,095

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan pemanen karet yaitu sebagai berikut:

$$Y = 47,996 - 0,162 X_1 + 1,369 X_2 + 0,882 X_3 - 1,252$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Y merupakan variabel dependen yang nilainya bergantung dari variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) yaitu produktivitas kerja karyawan, di mana

nilai produktivitasnya dapat diketahui dari variabel independen (umur, tingkat pendidikan, masa bekerja dan jumlah tanggungan).

2. a_0 merupakan nilai konstanta, dalam penelitian ini nilai konstanta yaitu sebesar 47,996, nilai konstanta ini menyatakan bahwa jika variabel X (umur, tingkat pendidikan, masa bekerja dan jumlah tanggungan) tidak berubah (konstan), maka nilai produktivitas kerja tetap sebesar 47,996 Kg/HKE/Bulan.
3. b_1 merupakan koefisien regresi dari variabel independen yaitu variabel umur, dalam penelitian ini besarnya kontribusi variabel umur yaitu -0,162, artinya jika X_2, X_3, X_4 dianggap tetap, maka setiap penambahan umur 1 tahun akan menurunkan produktivitas kerja (Y) sebesar 0,162 Kg/HKE/Bulan.
4. b_2 merupakan koefisien regresi dari variabel independen yaitu variabel tingkat pendidikan, dalam penelitian ini besarnya kontribusi variabel tingkat pendidikan yaitu 1,369, artinya jika X_1, X_3, X_4 dianggap tetap, maka setiap penambahan tingkat pendidikan 1 tahun akan menaikkan produktivitas kerja (Y) sebesar 1,369 Kg/HKE/Bulan.
5. b_3 merupakan koefisien regresi dari variabel independen yaitu variabel masa bekerja, dalam penelitian ini besarnya kontribusi variabel masa bekerja yaitu 0,882, artinya jika X_1, X_2, X_4 dianggap tetap, maka setiap penambahan masa bekerja 1 tahun akan menaikkan produktivitas kerja (Y) sebesar 0,882 Kg/HKE/Bulan.
6. b_4 merupakan koefisien regresi dari variabel independen yaitu variabel jumlah tanggungan, dalam penelitian ini besarnya kontribusi variabel jumlah tanggungan yaitu -1,252, artinya jika X_1, X_2, X_3 dianggap tetap, maka setiap penambahan jumlah tanggungan 1 jiwa akan menurunkan produktivitas kerja (Y) sebesar 1,252 Kg/HKE/Bulan.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengujian uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.11 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	839,316	4	209,829	10,072	,000 ^b
Residual	770,803	37	20,833		
Total	1610,119	41			

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F_h yaitu sebesar 10,072 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000^b dan nilai F_{tabel} yaitu sebesar 2,63, dari hasil pengujian diperoleh nilai F_h lebih besar dari F_{tabel} ($10,072 \geq 2,63$). Dan dengan melihat nilai tingkat signifikansi dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama nilai signifikan $F \leq \alpha$ ($0,000^b \leq 0,05$), maka kriteria pengambilan keputusan yang diambil yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa semua variabel independen (umur, tingkat pendidikan, masa bekerja dan jumlah tanggungan) secara serentak mempengaruhi variabel dependen (tingkat produktivitas kerja).

Uji Parsial (Uji t)

Hasil pengujian uji t dalam penelitian ini dapat dilihat ditabel output spss berikut ini:

Tabel 5.12 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	t_{hitung}	Sig.
Constant	7,318	0,000
Umur	-0,861	0,395
Tingkat pendidikan	3,451	0,001
Masa bekerja	3,707	0,001
Jumlah tanggungan	-1,714	0,095

Sumber : Lampiran 8

a. Pengaruh Faktor Umur (X_1) Terhadap Produktivitas Kerja

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien faktor umur diperoleh nilai t_{hitung} yaitu sebesar -0,861 dengan tingkat signifikan 0,395 dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,686, dari hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,861 < 1,686$). Dengan melihat nilai tingkat signifikansi dapat disimpulkan bahwa secara parsial nilai signifikan $t_{hitung} \geq \alpha$ ($0,395 \geq 0,05$), maka kriteria pengambilan keputusannya yaitu H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel umur secara individu tidak mempengaruhi tingkat produktivitas kerja karyawan penyadap. Hal ini dikarenakan para pekerja memiliki kemampuan kerja yang baik serta pengalaman bekerja dan keterampilan yang sangat memadai baik itu dari segi *hard skill* maupun *soft skill* yang dimilikinya sehingga mampu mencapai produksi yang ditargetkan oleh perusahaan, walaupun para pekerja tersebut sudah tidak termasuk kategori usia produktif.

b. Pengaruh Faktor Tingkat Pendidikan (X_2) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pemanen Karet

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien faktor tingkat pendidikan diperoleh nilai t_{hitung} yaitu sebesar 3,451 dengan tingkat signifikan 0,001 dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,686, dari hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,451 \geq 1,686$). Dan dengan melihat nilai tingkat signifikansi dapat disimpulkan bahwa secara parsial nilai signifikan $t_{hitung} \leq \alpha$ ($0,001 \leq 0,05$), maka kriteria pengambilan keputusannya yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel tingkat pendidikan secara individu mempengaruhi tingkat produktivitas kerja karyawan penyadap. Hal ini dikarenakan rata-rata tingkat pendidikan yang ditempuh oleh para penyadap di daerah penelitian berhubungan dengan bidang pekerjaannya baik *hard skill* maupun *soft skill* yang dimiliki para pekerja tersebut, sehingga memudahkan para pekerja untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan target perusahaan.

c. Pengaruh Faktor Masa Bekerja (X_3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pemanen Karet

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien faktor masa bekerja diperoleh nilai t_{hitung} yaitu sebesar 3,707 dengan tingkat signifikan 0,001 dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,686, dari hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,707 \geq 1,686$). Dan dengan melihat nilai tingkat signifikansi dapat disimpulkan bahwa

secara parsial nilai signifikan $t_{hitung} \leq \alpha$ ($0,001 \leq 0,05$), maka kriteria pengambilan keputusannya yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel masa bekerja secara individu mempengaruhi tingkat produktivitas kerja karyawan penyadap. Hal ini dikarenakan semakin lama pekerja melakukan pekerjaannya maka akan semakin terampil, keterampilan yang dimiliki oleh para penyadap baik keterampilan teknis maupun manajerial sangat menentukan tingkat pencapaian produktivitas kerja. Semakin lama seorang bekerja maka kemampuan kerjanya akan semakin baik serta dapat menguasai dan menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan tepat waktu.

d. Pengaruh Faktor Jumlah Tanggungan (X_4) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pemanen Karet

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien faktor jumlah tanggungan diperoleh nilai t_{hitung} yaitu sebesar -1,714 dengan tingkat signifikan 0,095 dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,686, dari hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,714 \leq 1,686$). Dan dengan melihat nilai tingkat signifikansi dapat disimpulkan bahwa secara parsial nilai signifikan $t_{hitung} \geq \alpha$ ($0,095 \geq 0,05$), maka kriteria pengambilan keputusannya yaitu H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel jumlah tanggungan secara individu tidak mempengaruhi tingkat produktivitas kerja karyawan penyadap. Berdasarkan keterangan dari hasil survei di lapangan jumlah tanggungan tidak menjadi salah satu acuan para pekerja untuk meningkatkan produktivitas kerjanya, hal ini dikarenakan sebagian pendapatan keluarga para penyadap tersebut tidak semata-mata penghasilannya dari hasil bekerjanya sebagai penyadap di daerah penelitian, namun pendapatan keluarganya juga dibantu dari pekerjaan sampingan dan sebagian para pekerja juga mempunyai kebun karet pribadi yang menjadi penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat ditabel di bawah ini:

Tabel 6.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,722 ^a	0,521	0,470	4,564	2,074

Sumber:

Lampiran 8

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) variabel independen (umur, tingkat pendidikan, masa bekerja dan jumlah tanggungan) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap nilai variabel dependen yaitu sebesar 0.47 atau 47% dan selebihnya 53 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan pemanen karet, jadi dapat disimpulkan bahwa secara serempak adanya pengaruh variabel independen (umur, tingkat pendidikan, masa bekerja dan jumlah tanggungan) terhadap variabel dependen (produktivitas kerja karyawan). Secara parsial faktor tingkat pendidikan dan masa bekerja berpengaruh secara signifikan

terhadap produktivitas kerja, sementara faktor umur dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja.

Saran

1. Kepada perusahaan untuk kedepannya dalam merekrut atau menerima karyawan kerja khususnya penderes sebaiknya melihat dari faktor umur, tingkat pendidikan, masa bekerja, jumlah tanggungan serta faktor lainnya agar tercapainya produktivitas kerja karyawan yang telah ditargetkan oleh perusahaan.
2. Kepada karyawan pemanen sebaiknya lebih mengoptimalkan kedisiplinan mengenai waktu kerja seperti datang tepat waktu yang telah ditetapkan perusahaan agar dapat mencapai target produksi yang ditetapkan perusahaan.
3. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk kedepannya meneliti mengenai faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan sebaiknya menggunakan variabel independen yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti jam kerja, pendapatan dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aqbari, Iqbal, Muhammad Jamil dan Suprestiwendi, 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Karet (*Hevea brasiliensis*, Muell Arg) Pada Perkebunan Rakyat Di Desa Jambo Labu Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, Vol. 7 No 2, Desember 2020.
- [2] Ardiansyah, A. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Penyadap Karet di PT. Perkebunan Nusantara III. Universitas Sebelas Maret. Medan.
- [3] Arisandi, F. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Karyawan Penyadap Di PT. Bridgestone Sumatera Rubber Estate. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi.
- [4] Asmaida dan Ramos Manik, 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Pemanen Kelapa Sawit Pada PT. Kaswari Unggul Di Desa Rantau Karya Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Mea (Media Agribisnis)*, 6(1), April 2021, pp.13-22.
- [5] BPS. 2021. Aceh Timur Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik. acehtimurkab.bps.go.id
- [6] Direktorat Jenderal Perkebunan. 2020. Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Karet 2017-2021. Kementerian Pertanian: Jakarta
- [7] Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [8] Manurung, S.R. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Karyawan Pemanenan Dan Pemupukan. Sumatera Utara: PT. Perkebunan Nusantara.
- [9] Sugiyono, 2019. In metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (p.394). Bandung: Alfabeta.

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE & KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TAX AVOIDANCE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020

Oleh

Dewi Kusuma Wardani¹, Valentina Desi Wulandari²

^{1,2}Program Studi Akuntansi/Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail:¹ d3wikusuma@gmail.com, ² valentinadesiwulandari@gmail.com

Article History:

Received: 06-07-2022

Revised: 16-08-2022

Accepted: 19-08-2022

Keywords:

Corporate Governance,
Family Ownership, Firm
Value, Tax Avoidance

Abstract: *This study aims to determine the effect of corporate governance & family ownership on firm value, tax avoidance on firm value, corporate governance on family ownership on tax avoidance. This study uses a population of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange and sampling using the purpose sampling method. This study uses path analysis. The results of this study indicate that corporate governance & family ownership has a positive effect on firm value, tax avoidance has a negative effect on firm value, corporate governance & family ownership has no effect on tax avoidance. Corporate governance & family ownership affects the value of the company through tax avoidance*

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar, dan nilai perusahaan yang terus meningkat dapat memberikan keuntungan yang tinggi bagi *shareholders* dengan maksimal (Purwita *et al.*, 2019). Tujuan dari perusahaan adalah nilai perusahaan yang tinggi dapat diukur pada harga saham yang tinggi sehingga menggambarkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Analisis keuangan adalah salah satu alat terpenting dalam menilai kekuatan dari suatu perusahaan, namun analisis ini tidak dapat berjalan secara otomatis untuk dijadikan asumsi menilai kekuatan suatu organisasi (Marius & Masri, 2017). Nilai perusahaan sebagai aset perusahaan yang dicapai oleh perusahaan pada saat memperoleh keuntungan tinggi dan menggambarkan tingkat kepercayaan investor pada perusahaan melalui proses kegiatan secara berkala dari awal berdirinya suatu perusahaan. Tujuan utama nilai perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dicapai oleh perusahaan dan peningkatan nilai perusahaan maupun kemakmuran dari para *agent* dapat diukur dari sahamnya yang tinggi dan meningkat secara berkala (Rivandi, 2018).

Kasus yang terkait dengan nilai perusahaan yaitu PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) yang mengalami penurunan akibat kebijakan pemerintah yang menetapkan harga gas bumi sebesar USD 6 per (*million british thermal unit*) mmbtu kepada industri tertentu. PT Perusahaan Gas Negara Tbk mengalami kerugian sebesar USD 100 juta atau lebih dari Rp 1,4 triliun karena harga gas USD 6 per (*million british thermal unit*) mmbtu selama tahun

2020. Pada tahun 2020 PT Perusahaan Gas Negara Tbk mencatatkan kerugian bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk senilai USD264,77 juta atau sekitar Rp 3,84 triliun. PT Perusahaan Gas Negara Tbk mengalami kerugian terutama disebabkan oleh faktor internal yaitu keputusan Kasasi Mahkamah Agung (MA) atas sengketa pajak 2012-2013 yang menetapkan perusahaan harus membayar beban pajak sebesar USD278,4 juta. Sebelumnya di pengadilan pajak dan banding, PT Perusahaan Gas Negara Tbk memenangkan perkara ini. Sengketa ini diajukan oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP) melalui upaya hukum peninjauan kembali (PK) dan telah terdapat putusan Mahkamah Agung(MA)padaDesembertahun2020. Faktorklainnyayaituassetminyakdan gas mengalami penurunan (*impairment*) senilai USD 78,9 juta. Kerugian tersebut menyebabkan harga saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk terkoreksi hingga39,44%,yangmengalamikerugianRp1.300persahampadaawalApril 2021.Kerugianinidisebabkanpenurunanpendapatanniagagasbumipada segmen industri dan komersial sebesar US\$ 2,28 miliar atau turun 23% (Ekonomi.bisnis.com, 2021).

Corporate Governance yaitu tata kelola perusahaan yang meliputi hubungan antara dewan komisaris, manajemen perusahaan, pemegang saham dan *stakeholders* lainnya yang aktivitasnya dijalankan dengan prinsip dan struktur pada perusahaan tersebut (Sari *et al.*, 2021). Adanya *corporate governance* di perusahaan, yang dapat mengurangi tindakan oportunistik manajer sehingga pemerintah mengharapkan perusahaan dapat mengatur dan mengelola dengan baik (Wardani & Juliani, 2018). Salah satu proksi *corporate governance* yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu komite audit. Pendapat profesional yang independen yang diberikan oleh komite audit kepada perusahaan atas laporan-laporan yang dibutuhkan perusahaan perlu mendapatkan perhatian dari dewan direksi (Meindarto & Lukia stuti, 2016). Harga saham yang tinggi disebabkan oleh minat investasi yang tinggi terhadap perusahaan sehingga nilai perusahaan menjadi tinggi, maka semakin besar proporsi keberadaan komite audit memberikan hal yang positif untuk peningkatan nilai perusahaan (Rivandi, 2018). Penelitian yang mendukung bahwa *corporate governance* berdampak positif terhadap nilai perusahaan adalah penelitian Suryaningtyas & Rohman (2019).

Kepemilikan perusahaan oleh keluarga akan terlihat dari anggota keluarga yang mempunyai jabatan tinggi sebagai manajer puncak serta mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang diturunkan ke generasi berikutnya (Patrisia *et al.*, 2019). Mendominasinya saham yang dimiliki keluarga akan berdampak positif pada peningkatan nilai perusahaan serta meningkatkan kepengawasan terhadap manajemen serta pengambilan keputusan dimasa mendatang yang dapat diwariskan ke generasi berikutnya (Setyawan, 2017).

Penghindaran pajak merupakan kegiatan mengurangi pembayaran beban pajak tanpa melanggar ketentuan dari perpajakan (legal) (Syafitri, 2019). Praktik penghindaran pajak menimbulkan peluang bagi manajemen untuk terlibat menyembunyikan berita buruk dari investor saat menjalankan bisnis (Wardani & Juliani, 2018). Dampak dari adanya tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajer yaitu meningkatnya saham perusahaan, hal tersebut dianggap sebagai keuntungan bagi perusahaan daripada melihatnya sebagai risiko yang dapat merugikan perusahaan dikemudian hari serta perusahaan menganggap bahwa penghindaran pajak lebih baik

dilakukan untuk penghematan pengeluaran perusahaan (Kurniawan & Syafrudin, 2017). Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka beban yang dikeluarkan oleh perusahaan akan berkurang dan *tax avoidance* dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai saham perusahaan sehingga manajemen di mata pemegang saham terlihat baik (Zulfiara & Ismanto, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wardani & Juliani, 2018) dan Nugraha & Setiawan, (2019) menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Violeta & Serly, (2020) mengatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Banyaknya komite audit dengan pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang luas, cenderung mampu mengambil keputusan melakukan *tax avoidance*, karena tindakan tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya semakin sedikit komite audit maka perusahaan akan berhati-hati dalam mengambil keputusan, sehingga dapat mengurangi tindakan *tax avoidance* karena dianggap dapat merugikan perusahaan (Tehupuring, 2016). Komite audit juga dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan menjalankan tugasnya membantu mengawasi mekanisme yang mampu memperbaiki manajemen perusahaan dan kualitas informasi sehingga nilai perusahaan dapat meningkat dan bernilai baik (Valensia & Khairani, 2019). Hasil penelitian dari Ivanno & Muid (2017) menunjukkan bahwa *corporate governance* mempengaruhi nilai perusahaan melalui *tax avoidance*. Hasil ini berbeda dengan penelitian Wardani & Mursiyati (2019) dan Phie & Ng (2020) bahwa *corporate governance* tidak mempengaruhi nilai perusahaan melalui *tax avoidance*.

Kepemilikan keluarga didefinisikan sebagai anggota keluarga yang terlibat secara aktif dalam perusahaan yang dapat dilihat dari karakteristik dewan komisarisnya yang menempatkan keluarga dalam posisi tertinggi untuk mengawasi kinerja perusahaan (Mulyadi *et al.*, 2021). Perusahaan yang didominasi kepemilikan saham oleh keluarga dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatnya pengawasan terhadap manajemen dan pengambilan keputusan untuk keberlangsungan perusahaan di masa mendatang karena hal tersebut disebabkan oleh keluarga yang memiliki motivasi lebih besar terkait nilai perusahaan yang berafiliasi dengan kekayaan keluarga (Astuti & Cirebon, 2017). Selain itu, jika perusahaan yang memiliki kepemilikan saham oleh keluarga lebih rendah maka tindakan *tax avoidance* akan semakin berkurang karena lebih mementingkan kepentingan perusahaan dan tidak mencari keuntungan pribadi, dan perusahaan akan membayar beban pajak sehingga kas perusahaan berkurang yang berdampak pada menurunnya nilai perusahaan (Astuti & Cirebon, 2017). Hasil penelitian dari Selistiaweni *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga mempengaruhi nilai perusahaan melalui *tax avoidance*. Hasil ini berbeda dengan penelitian Mustika & Rachmani, (2021) bahwa kepemilikan keluarga tidak mempengaruhi nilai perusahaan melalui *tax avoidance*.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan bahwa perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi yaitu pemilik perusahaan atau pemegang saham disebut *principle* dan manajemen perusahaan atau orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan disebut agen (Kristianto *et al.*, 2017).

Teori agensi dapat memunculkan konflik kepentingan antar pemegang saham dan manajer (Mulyani *et al.*, 2018). Konflik keagenan terjadi antara pemerintah dan perusahaan. Pemerintah sebagai *principle* menuntut perusahaan menjalankan kewajibannya untuk taat membayar pajak, namun sebaliknya perusahaan sebagai *agent* cenderung melakukan tindakan yang dapat merugikan pemerintah dengan melakukan penghindaran pajak (Wardani & Mursiyati, 2019).

Keterkaitannya *agency problem* dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini karena nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan bagi kelangsungan hidup perusahaan dan kemakmuran bagi pemegang saham yang dilihat melalui peningkatan nilai perusahaan (Iqbal & Putra, 2018).

Keterkaitan teori keagenan merupakan konsep dasar yang penting dalam memahami *corporate governance* yang berhubungan pemisahan fungsi antara pemilik saham dengan pihak manajemen dalam mengelola suatu perusahaan (Patrisia *et al.*, 2019). Teori agensi mengakibatkan adanya asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer perusahaan yang menimbulkan adanya tindakan pajak agresif (Wardani & Juliani, 2018).

Keterkaitannya *tax avoidance* dengan *theory agency* yaitu dipengaruhi adanya konflik kepentingan *agent* (manajemen) dengan *principal* (pemegang saham) yang disebabkan oleh kepentingan masing-masing untuk mencapai tingkat kemakmuran yang mereka inginkan. Konflik tersebut terjadi karena adanya perbedaan kepentingan laba perusahaan antara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayaran pajak (manajemen perusahaan), dimana pemerintah berharap mendapatkan pemasukan besar dari pemungutan pajak, sedangkan dari manajemen perusahaan berprinsip perusahaan mendapatkan laba tinggi dengan beban pajak rendah (Septiadi *et al.*, 2017).

Keterkaitan teori agensi dengan kepemilikan keluarga yaitu perusahaan dengan kepemilikan keluarga yang besar dapat menimbulkan *agency conflict* antara pemilik saham dengan manajer perusahaan. Perusahaan dengan proporsi yang besar yang dimiliki oleh keluarga dapat menimbulkan *agency problem* antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Menurut teori agensi, manajer perusahaan yang berasal dari anggota keluarga berusaha meningkatkan kinerja perusahaan demi mencapai kepentingannya sendiri, yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang besar (Selistiaweni *et al.*, 2020).

METODE PENELITIAN

Sumber Data, Populasi dan Sampel

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Teknik pengumpulan data menggunakan *purpose sampling method* dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 42 perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Uji Hipotesis****Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)****Tabel 1. Hasil Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*) Persamaan 1**

Variabel	B	Beta	T	Sig t
<i>(Constant)</i>	9,541			
<i>Corporate Governance</i>	0,784	0,046	0,724	0,470
Kepemilikan Keluarga	0,702	0,095	1,522	0,130
F Hitung	17,200			
Sig F	0,000			
R Square	0,200			
Dependent Variable:			<i>Tax Avoidance</i>	

Berdasarkan tabel 1 Berdasarkan tabel 1 dengan persamaan struktural 1 adalah $Y_2 = \alpha + \beta X_1 + \beta X_3 + \varepsilon_1$ dengan hasil jumlah $\alpha = 9,541$, $\beta X_1 = 0,046$, $\beta X_3 = 0,095$, $\varepsilon_1 = \sqrt{(1 - 0,200)} = 0,894$

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*) Persamaan 2

Variabel	B	Beta	T	Sig t
<i>(Constant)</i>	-2,376			
<i>Corporate Governance</i>	1,177	0,143	2,378	0,018
Kepemilikan Keluarga	0,437	0,123	2,064	0,040
<i>Tax Avoidance</i>	0,190	0,394	5,966	0,000
F Hitung	20,389			
Sig F	0,000			
R Square	0,285			
Dependent Variable:			:Nilai Perusahaan	

Berdasarkan tabel 2 dengan persamaan struktural 2 adalah $Y_1 = \alpha + \beta X_1 + \beta X_3 + \beta X_4 + \varepsilon_1$ dengan hasil jumlah $\alpha = -2,376$, $\beta X_1 = 0,143$, $\beta X_3 = 0,123$, $\beta X_4 = 0,394$, $\varepsilon_2 = \sqrt{(1 - 0,285)} = 0,845$

Uji Fit Model**Hasil Uji (F) Persamaan 1**

Berdasarkan Tabel 1 persamaa1 diatas menjelaskan bahwa pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel *intervening* (Y1) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai f hitung hasil output dari program SPSS sebesar 17,200. Apabila nilai f hitung lebih besar dari f tabel, maka model dinyatakan berpengaruh signifikan dan dapat dikatakan *fit*, f hitung 17,200 lebih besar dari nilai f tabel 2,65, sehingga dengan model dalam penelitian ini dapat dikatakan *fit*.

Hasil Uji (F) Persamaan 2

Berdasarkan tabel 2 persamaan 2 diatas menjelaskan bahwa pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel *intervening* (Y1) dengan nilai signifikansi sebesar

0,000 dan nilai *f* hitung hasil *output* dari program SPSS sebesar 20,389. Apabila *f* hitung lebih besar dari *f* tabel, maka model dinyatakan berpengaruh signifikan dan dapat dikatakan *fit*. *f* hitung 20,389 lebih besar dari nilai *f* tabel 2,65, sehingga dengan model dalam penelitian ini dikatakan *fit*.

Uji Koefisiens Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 1 bahwa nilai koefisien determinasi atau (*Adjusted R Square*) pada tabel persamaan 1 adalah 0,200 sama dengan 20,0%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *corporate governance*, kepemilikan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* sebesar 20,0% dan sisanya 80,0% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel 2 bahwa nilai koefisien determinasi atau (*Adjusted R Square*) pada persamaan 2 adalah 0,285 sama dengan 28,5%, hal ini menunjukkan bahwa variabel *corporate governance*, kepemilikan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 28,5% dan sisanya 71,5% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Besaran Pengaruh Residu (ϵ)

Terdapat ada dua pengaruh (ϵ) yaitu ϵ_1 yang menggambarkan jumlah variance variabel *tax avoidance* yang tidak dijelaskan oleh *corporate governance*, kepemilikan keluarga dan ϵ_2 yang menggambarkan jumlah variance variabel nilai perusahaan yang tidak dijelaskan oleh *corporate governance*, kepemilikan keluarga, dan *tax avoidance*. Besaran pengaruh residu tersebut dihitung dengan cara berikut:

$$\epsilon_1 = \sqrt{(1 - R)} = \sqrt{(1 - 0,200)} = 0,894$$

$$\epsilon_2 = \sqrt{(1 - R)} = \sqrt{(1 - 0,285)} = 0,845$$

Maka dapat diketahui bahwa besaran pengaruh residu pada ϵ_1 sebesar 0,894 dan besaran pengaruh residu pada ϵ_2 sebesar 0,845.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik *t*)

1. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa nilai probabilitas *corporate governance* terhadap nilai perusahaan sebesar 0,018 < 0,05 dan nilai Beta sebesar 0,143 dengan nilai *t* hitung sebesar 2,378, sehingga dapat dinyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan terdukung.
2. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan sebesar 0,040 < 0,05 dan nilai Beta 0,123 dengan nilai *t* hitung sebesar 2,064, sehingga dapat dinyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan terdukung.
3. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan sebesar 0,000 < 0,050 dan nilai Beta sebesar 0,394 dengan nilai *t* hitung sebesar 5,966, sehingga dapat dinyatakan CETR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan atau *tax avoidance* berpengaruh ke negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat dinyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak terdukung.
4. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *corporate governance* sebesar 0,470 > 0,050 dan nilai Beta sebesar 0,046 dengan nilai *t* hitung sebesar 0,724, sehingga dapat dinyatakan *corporate governance* berpengaruh positif terhadap CETR

atau *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* tidak terdukung karena nilai signifikansi sebesar 0,470 yang berarti tidak memiliki pengaruh, sehingga dapat dinyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* tidak terdukung.

5. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas kepemilikan keluarga terhadap *tax avoidance* sebesar 0,130 > 0,050 dan nilai t sebesar 0,095 dengan t hitung sebesar 1,522, sehingga dapat dinyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap CETR atau kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* tidak terdukung karena nilai signifikansi sebesar 0.130, yang tidak berpengaruh, sehingga dapat dinyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* tidak terdukung.

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Berdasarkan pada tabel 1 dan 2 yaitu pada *path analysis* persamaan 1 dan 2 diketahui bahwa pengaruh langsung yang diberikan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada tabel persamaan 2 sebesar 0,143 dan pengaruh tidak langsung *corporate governance* terhadap nilai perusahaan melalui *tax avoidance* adalah perkalian antara nilai beta *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan yaitu $0,046 \times 0,394 = 0,0181$. Pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Y2 melalui Y1 adalah $0,143 + 0,0181 = 0,1611$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar daripada nilai pengaruh langsung, sehingga H6 diterima. Hal ini menunjukkan hasil bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *tax avoidance*.

Pengaruh langsung yang diberikan kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan pada tabel persamaan 2 sebesar 0,123 dan pengaruh tidak langsung kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan melalui *tax avoidance* adalah perkalian antara nilai beta kepemilikan keluarga terhadap *tax avoidance* dengan nilai beta *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan yaitu $0,095 \times 0,394 = 0,0374$. Pengaruh total yang diberikan X3 terhadap Y2 melalui Y1 adalah $0,123 + 0,0374 = 0,1604$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada pengaruh langsung, sehingga H7 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *tax avoidance*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai beta *corporate governance* terhadap nilai perusahaan sebesar 0,143 dengan nilai signifikansinya sebesar $0,018 < 0,050$ dengan nilai t hitung sebesar 2,378. Maka dari hasil pengujian penelitian ini yang menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan terdukung. *Corporate governance* yang diprosikan oleh komite audit dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki komite audit dengan kinerja yang baik untuk menjalankan suatu perusahaan menjadikan perusahaan memiliki kualitas pengawasan internal dan pengawasan pada pelaporan keuangan perusahaan (Rivandi, 2018). Semakin banyak komite audit dalam menjalankan perusahaan maka semakin berkurangnya tindakan manipulasi atau kesalahan dalam pelaporan keuangan serta semakin baik kualitas laporan keuangan semakin berkurangnya informasi yang salah sehingga komite audit dapat

meningkatkan nilai perusahaan (Yuono & Widyawati, 2016). Hal ini sejalan dengan teori agensi, komite audit memiliki pengaruh dalam mengurangi konflik keagenan, disebabkan oleh komite audit yang bertugas melindungi dan bertanggungjawab terhadap kepentingan para pemegang saham dari tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Sugiyanto & Setiawan, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan Yuono & Widyawati (2016) dan Rivandi (2018) yang menjelaskan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai beta kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan 0,123 dengan nilai signifikansinya sebesar $0,040 < 0,050$ dengan nilai *t* hitung sebesar 2,064. Maka dari hasil pengujian penelitian ini yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan terdukung. Perusahaan yang didirikan atau dijalankan oleh kepemilikan keluarga mempunyai fokus keuntungan jangka panjang, dikarenakan perusahaan tersebut dimiliki oleh keluarga sehingga dapat diwariskan secara turun-temurun ke generasi selanjutnya, sehingga perusahaan dengan kepemilikan keluarga mampu meningkatkan nilai perusahaan (Solihin, 2018). Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa pengawasan dan kontrol kepemilikan keluarga dapat mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan (Hermanto *et al.*, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pitri (2021) dan Setyawan (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Nilai beta *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan 0,394 dengan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,050$ dengan nilai *t* hitung sebesar 5,966. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa CETR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan atau *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima. Semakin tinggi nilai CETR suatu perusahaan maka semakin rendah pula nilai perusahaan sehingga mengindikasikan bahwa pembayaran pajak yang semakin tinggi. Nilai CETR yang tinggi mengindikasikan adanya penghindaran pajak yang berkurang (Wardani & Juliani, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tindakan penghindaran pajak maka semakin rendah nilai perusahaan yang menyebabkan para investor menilai buruk perusahaan tersebut (Wardani *et al.*, 2020). Apabila semakin rendah tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan, yang berarti bahwa para investor dapat percaya untuk dapat berinvestasi pada perusahaan karena investor menilai baik pada perusahaan tersebut (Apsari & Setiawan, 2018). Sejalan dengan teori sinyal bahwa kebijakan *tax avoidance* akan berdampak pada reaksi masyarakat yang akan dipandang sebagai sinyal *bad news* atau sinyal buruk oleh pihak investor karena berdampak pada menurunnya nilai perusahaan yang menyebabkan investor tidak percaya terhadap perusahaan tersebut, sehingga perusahaan lebih memilih taat membayar pajak dan tidak melakukan penghindaran pajak (Wardani *et al.*, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani, (2020) dan Apsari & Setiawan, (2018) dan Violeta & Serly, (2020) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Nilai beta *corporate governance* terhadap *tax avoidance* sebesar 0,046 dan nilai

signifikansinya sebesar $0,470 > 0,050$ dengan nilai t hitung sebesar $0,724$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap CETR atau *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* tidak terdukung karena nilai signifikansi sebesar $0,470$ yang berarti *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diproksikan oleh komite audit tersebut disebabkan oleh kinerja komite audit tidak berjalan secara baik meskipun jumlah komite audit pada perusahaan sudah sesuai dengan standar BEI, yaitu anggotanya terdiri dari satu orang komisaris independen sebagai ketua dan minimal 2 orang pihak eksternal perusahaan yang independen sebagai anggota komite audit atau paling sedikit anggota komite audit berjumlah 3 orang (Wardani & Mursiyati, 2019). Hal ini sejalan dengan teori *good corporate governance* yang menyebutkan bahwa perusahaan memerlukan penerapan *corporate governance* yang efektif dan efisien di perusahaan melalui komite audit maka manajemen perusahaan akan berhati-hati dalam mengambil keputusan sehingga dapat meminimalkan peluang terjadinya praktek tindakan *tax avoidance* (Asri & Suardana, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardani & Mursiyati, (2019) dan Purbowati, (2021) dan (M. Sari & Devi, 2018) Sari & Devi (2018) yang menyatakan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Nilai beta kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan sebesar $0,095$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,130 > 0,050$ dengan nilai t hitung sebesar $1,522$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap CETR atau kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* tidak terdukung karena nilai signifikansi sebesar $0,130$ yang berarti kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dengan kepemilikan keluarga cenderung tidak agresif atau tidak melakukan penghindaran pajak dikarenakan perusahaan tersebut berorientasi pada reputasi perusahaan guna mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan di masa mendatang (Optikasari & Trisnawati, 2020). Dihubungkan dengan *stewardship theory*, teori tersebut relevan bagi perusahaan dengan kepemilikan saham keluarga cenderung tidak agresif dan akan ikut andil dalam pengawasan aktivitas perusahaan dan membuat manajemen perusahaan peduli pada reputasi perusahaan untuk taat dan patuh dalam kewajiban perpajakannya untuk tidak melakukan penghindaran pajak (Mulyadi *etal.*, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijayani (2017) dan Mustika & Rachmani, (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil pengujian pada penelitian ini adalah *corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui *tax avoidance*. Pengaruh langsung yang diberikan *corporate governance* sebesar $0,143$, sedangkan pengaruh tidak langsung *corporate governance* terhadap nilai perusahaan melalui *tax avoidance* sebesar $0,1611$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut yang menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsungnya lebih besar daripada pengaruh langsungnya. Banyaknya komite audit dengan pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang luas, cenderung mampu mengambil keputusan melakukan *tax avoidance*, karena tindakan tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan akan terus meningkat dan kas perusahaan akan semakin bertambah (Valensia & Khairani, 2019). Hal ini sejalan dengan teori agensi,

semakin banyak komite audit dalam perusahaan akan semakin besar kesempatan manajer dalam mengambil keputusan sebagai upaya meminimalkan beban pajak dengan melakukan tindakan *tax avoidance* (Ratu & Hermanto, 2020). Tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh komite audit ditujukan untuk memperoleh nilai perusahaan yang (Wardani & Mursiyati, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardani & Mursiyati, (2019) dan Valensia & Khairani, (2019) dan Pratama (2021) menyatakan bahwa *corporate governance* mampu mempengaruhi nilai perusahaan melalui *tax avoidance*.

Hasil pengujian pada penelitian ini adalah kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui *tax avoidance*. Pengaruh langsung yang diberikan kepemilikan keluarga sebesar 0,123, sedangkan pengaruh tidak langsung *corporate governance* terhadap nilai perusahaan melalui *tax avoidance* sebesar 0,1604. Berdasarkan hasil penelitian tersebut yang menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsungnya lebih besar daripada pengaruh langsungnya. Jika semakin tinggi kepemilikan keluarga pada perusahaan tersebut maka semakin tinggi pula perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak, sehingga perusahaan dapat menghemat beban pajak dan dapat mempertahankan kas perusahaan untuk kegiatan yang lebih menguntungkan karena kepemilikan keluarga menilai manfaat penghematan pajak lebih besar dibandingkan potensi terjadinya biaya akibat *tax avoidance* (Praptidewi & Sukartha, 2016). Teori agensi berasumsi bahwa perusahaan dengan kepemilikan keluarga menjabat sebagai manajer berusaha meningkatkan kinerja perusahaan untuk kepentingan pribadi mendapatkan keuntungan yang besar yang berhubungan dengan nilai perusahaan dengan melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Selistiaweni *et al.*, (2020) dan Krisyadi & Anita, (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga mempengaruhi nilai perusahaan melalui *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian data, menemukan bahwa *corporate governance* dan kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. *Corporate governance* dan kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Corporate governance* dan kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Apsari, L., & Setiawan, P. E. (2018). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(3), 1765–1790. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p06>
- [2] Arum, D. N. S., & Darsono. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional, Dan Kualitas Pelaporan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 9(4), 1–8.
- [3] Asri, I. A. T. Y., & Suardana, K. A. (2017). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 72–100.

- [4] Astuti, A. D., & Cirebon, U. (2017). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Efektivitas Dewan Komisaris terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 tahun 2012-2013. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 17-28. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.460>
- [5] Ekonomi.bisnis.com. (2021). *Kebijakan Harga Gas US\$6 Bikin Buat Kinerja PGN Tertekan*. <https://ekonomi.bisnis.com>. <https://ekonomi.bisnis.com>.
- [6] Hermanto, W., Kamaliah, & Rasuli. (2018). The Influence Of Ownership Structure On The Firm Value With Earnings Management As The Mediating Variable (Study On Manufacturing Companies Listed On Indonesia Stock Exchange For The Period Of 2011-2016). *Procuratio*, 6(1), 54-65.
- [7] Iqbal, M., & Putra, R. J. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Perencanaan Pajak Sebagai Variabel Moderating. *Media Studi Ekonomi*, 21(1), 1-9.
- [8] Kristianto, Z., Andin, R., & Santoso, E. B. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Pandanaran Semarang*, 1(1), 1-20.
- [9] Krisyadi, R., & Anita. (2022). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kepemilikan Keluarga dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Owner (Riset&Jurnal Akuntansi*, 6(1), 416-425. <http://repository.uib.ac.id/3617/>
- [10] Kurniawan, A. F., & Syafrudin, M. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Transparansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1-10.
- [11] Marius, M. E., & Masri, I. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 4(2), 1-24. <https://doi.org/10.17509/jpak.v2i2.15464>
- [12] Meindarto, A., & Lukiastuti, F. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014. *STIE Bank BPD Jateng Semarang. Telaah Bisnis*, 17(2), pp: 145-168.
- [13] Mulyadi, A. B., Su'un, M., & Sari, R. (2021). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(1), 1-22.
- [14] Mulyani, S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh Corporate Governence Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322-340. <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i1.91>
- [15] Mustika, N., & Rachmani, H. (2021). Interaksi Profitabilitas Dan Kepemilikan Saham Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Metadata*, 3(1), 365-375.
- [16] Nugraha, M. C. J., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(1), 398-425. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p15>

- [17]Optikasari, S., & Trisnawati, R. (2020). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Family Ownership, Profitabilitas dan Real Earning Management terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional dan Call For Paper*, 1(1), 117–132.
- [18]P, B. I. E., & Muid, D. (2017). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–8. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/download/1089/732>
- [19]Patrisia, D., Fitra, H., & Febrianti, L. (2019). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 1–16. <https://doi.org/10.38043/jimb.v2i2.2300>
- [20]Phie, F. K., & Ng, S. (2020). Pengaruh Corporate Governance Dan Political Connection Terhadap Tax Avoidance Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan. *Simak*, 18(01), 21–46. <https://doi.org/10.35129/simak.v18i01.110>
- [21]Pitri, S. D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi*, 1, 176–185. <https://doi.org/10.38043/jimb.v2i2.2300>
- [22]Praptidewi, L. P. M., & Sukartha, I. M. (2016). Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Kepemilikan Keluarga pada Tax Avoidance Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 426–452.
- [23]Pratama, A. S. (2021). Pengaruh Financial Distress, Firm Size, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening Pada Subsektor Industri Dasar & Kimia di Bursa Efek Indonesia. *Thesis (Masters)*, 9(1), 15–67.
- [24]Purwita, I. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017). *Seminar Nasional INOBALI 2019*, 1(1), 850–857.
- [25]Ratu, B., & Hermanto, S. B. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(9), 1–23.
- [26]Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal BENEFITA*, 3(2), 137–148. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3113>
- [27]Sari, M., & Devi, H. P. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 298–306.
- [28]Sari, N. M. W., Sukadana, I. W., & Widnyana, I. W. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMAS*, 2(1), 201–217.
- [29]Selistiaweni, S., Arieftiara, D., & Samin. (2020). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Financial Distress dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1, 751–763.
- [30]Septiadi, I., Robiansyah, A., & Suranta, E. (2017). Pengaruh Manajemen Laba , Corporate Governance , Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Pertanian yang Listing di BEI

- 2013-2015). *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 46–65.
- [31] Setyawan, A. (2017). Kepemilikan Keluarga, Leverage, dan Kinerja Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(1), 2017. <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>
- [32] Solihin, A. (2018). Pengaruh Family Ownership, Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI (2014-2017). *Skripsi*, 151(2), 10–17.
- [33] Sugiyanto, & Setiawan, T. (2019). Pengaruh Likuiditas Profitabilitas dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional HUMANIS*, 1(1), 472–490.
- [34] Suryaningtyas, A., & Rohman, A. (2019). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–10.
- [35] Syafitri, F. Z. (2019). Pengaruh Penghindaran pajak (Tax Avoidance), Biaya Agensi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(11), 1–17.
- [36] Tehupuring, R. (2016). Corporate Governance, Tax Avoidance, Audit Delay Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di Bei Periode 2010-2014). *InFestasi*, 12(1), 85–97. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v12i1.1803>
- [37] Valensia, K., & Khairani, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 47–62. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.47-64>
- [38] Violeta, C. A., & Serly, V. (2020). Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i1.109054>
- [39] Wardani, D. K., & Juliani. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(2), 47–61. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i2.21349>
- [40] Wardani, D. K., & Mursiyati. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Komite Audit, Dan CSR Terhadap Tax Avoidance. *Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 7(2), 127–136. <https://doi.org/10.26460/ja.v7i2.806>
- [41] Wardani, D. K., Putriane, S. W., Puspitaningsih, E., Astuti, A. Y., & Mutorikoh, N. (2020). Dampak Riil Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 17(1), 375–382. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v17i1.678>
- [42] Wijayani, D. R. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI tahun 2012-2014) Kata. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 14(2), 119–130.
- [43] Yuono, C. A. S., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Corporate

Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(6), 1-19.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/7708>

- [44] Zulfiara, P., & Ismanto, J. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(2), 134-147. <https://doi.org/10.32493/jabi.v2i2.y2019.p134-147ndjjkdklnmlkd>

PENGARUH PERCEIVED USEFULNESS DAN PERCEIVED EASE TO USE PADA NIAT MENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK DIMASA PANDEMI (STUDI PADA GENARI Z DI BALI)

Oleh

Indah Kumala Sari¹, Anak Agung Elik Astari², Ni Luh Indiani³

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas

Mahendradatta Denpasar

^{2,3}Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas

Mahendradatta Denpasar Jl. Ken Arok No. 10-12, Peguyangan Denpasar Utara, Bali 80115

Email: ¹ikumala070@gmail.com, ²elik.adoenku@gmail.com,

³luhindiani12@gmail.com

Article History:

Received: 07-07-2022

Revised: 17-07-2022

Accepted: 20-08-2022

Keywords:

Technology Acceptance Model (TAM), Perceived usefulness, Perceived ease of use, Intention to use

Abstract: *This study aims to determine the effect of perceived usefulness, perceived ease of use on intentions to use the TikTok application. This study uses a quantitative approach with data collection methods through online questionnaires and is determined using a non-probability purposive sampling method. Data was obtained by distributing online questionnaires to 65 Generation Z respondents who had never used the TikTok application. The results of this study indicate that perceived usefulness and perceived ease of use affect the intention to use the TikTok application either partially or simultaneously according to the results of statistical data processing which found that all hypotheses were accepted. used as a reference for further research. The main theory in this study uses the Technology Acceptance Model (TAM) which is used to explain the relationship between perceived benefits, perceived ease of use and intention to use, and it is found that perceived usefulness, perceived ease of use, are still strong predictors in increasing intention to use the TikTok application. in generation Z. The results of the R-Square score of 0.623 which indicates that the intention to use the TikTok application in generation Z is influenced by 62% influenced by perceived usefulness, perceived ease of use and the rest is influenced by other things that are not explained in this study. This study contributes to the literature on the topic of social media use by considering perceived usefulness and ease of influencing intentions to use TikTok.*

PENDAHULUAN

Konten hiburan pada TikTok telah banyak diminati oleh anak remaja termasuk remaja muslim generasi Z. Doyle (2020) menemukan bahwa pengguna TikTok generasi Z adalah sebesar 60%. Hal ini membuktikan bahwa Generasi Z lebih *enjoy* terhadap konten yang bertebaran di media sosial terutama pada TikToks saat ini. TikTok bisa mendapatkan daya tarik bagi generasi Z lainnya agar memiliki keinginan untuk menggunakannya. Diperkirakan jumlah pengguna TikTok pada tahun 2024 bisa mencapai 60,3 juta (Clement, 2020).

Generasi Z adalah generasi yang lahir mulai dari 1995 hingga 2010 yang memiliki kedekatan, ketergantungan dan tidak dapat terpisahkan dari teknologi dan media sosial (Gazali, 2019). Tiktok memiliki pengguna berusia 16 hingga 24 tahun lebih dari 40% dan sebesar 90% pengguna tersebut membuka aplikasi lebih dari sekali setiap hari (Fromm, 2020). TikTok sangat populer terutama di Indonesia yang merupakan negara dengan mayoritas Muslim terbanyak di dunia. Berdasarkan data dari hasil survey yang dilaporkan oleh Databoks, 10 Negara dengan Rata-rata Waktu yang Dhabiskan per Bulan di TikTok Terbanyak (Januari 2022), Indonesia menempati peringkat ketujuh dibawah Mexico, dengan rata-rata waktu yang dihabiskan di TikTok sebanyak 23,1 jam/bulan. Sebagian orang menganggap bahwa membuat dan menonton konten adalah bagian dari hiburan belaka untuk menghilangkan rasa bosan atau jenuh dan menjadikan solusi hiburan disaat masyarakat mengalami social dan physical distancing selama menjalani pandemic Covid-19.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yang akan diteliti yaitu persepsi konsumen meliputi persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan niat menggunakan TikTok. Tiga variabel tersebut merupakan model konseptual bagian dari *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) dan telah diadopsi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). TAM membahas masalah pada pengguna ketika menerima dan menggunakan teknologi. Dalam TAM, niat menggunakan sangat kuat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan terhadap suatu produk. Davis (1989) mengatakan persepsi kemudahan penggunaan merupakan suatu tingkatan di mana ketika pengguna menggunakan suatu sistem tersebut mereka tidak memiliki kesulitan atau tidak perlu bersusah payah. Selain dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan, TAM juga menjelaskan bahwa niat menggunakan sangat dipengaruhi oleh persepsi manfaat. Davis (1989) mendefinisikan bahwa persepsi manfaat mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan produktivitasnya. Selain dipengaruhi oleh persepsi manfaat, TAM menjelaskan bahwa niat menggunakan sangat dipengaruhi oleh persepsi kesenangan. Davis et al (1992) mendefinisikan bahwa persepsi kesenangan adalah sejauh mana aktivitas pengguna menggunakan teknologi dianggap hal yang menyenangkan bagi dirinya.

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji hubungan antara persepsi konsumen dan niat menggunakan. penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marzuki *et al.* (2016) yang menguji peran persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat terhadap niat menggunakan dalam konteks pemetaan online. Dalam penelitian mereka, diketahui bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat memiliki pengaruh yang signifikan dalam memengaruhi wisatawan terhadap niat menggunakan aplikasi layanan pemetaan online. Dalam konteks TikTok, Bendi (2017) menguji faktor-faktor yang

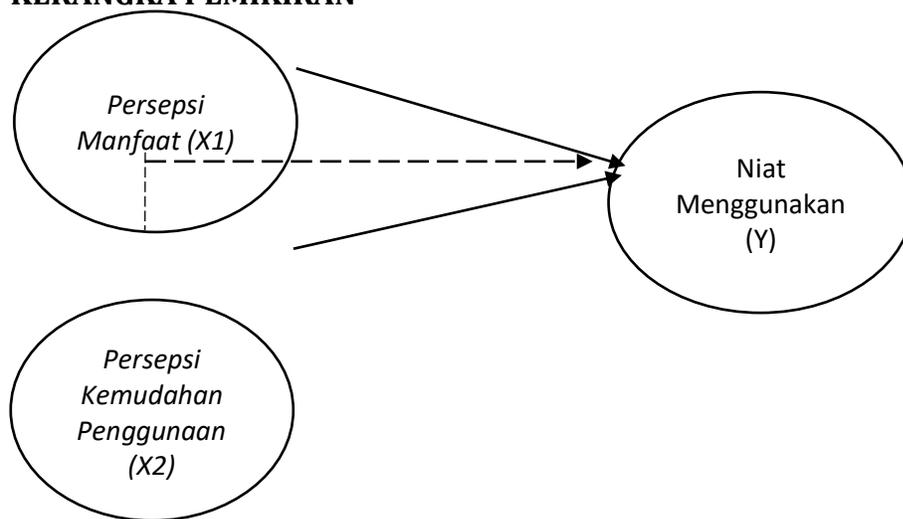
mendorong penggunaan TikTok dengan menggunakan persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kesenangan terhadap niat menggunakan. Dalam penelitian tersebut, diketahui bahwa persepsi manfaat dan persepsi kesenangan signifikan dalam memengaruhi mahasiswa terhadap niat menggunakan *TikTok*.

Adapun dalam konteks persepsi kemudahan dan manfaat terhadap niat menggunakan teknologi juga telah diteliti oleh beberapa penelitian terdahulu. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aji et al (2020), mereka menguji pengaruh moderasi pengetahuan mengenai riba terhadap persepsi manfaat, kemudahan penggunaan dan niat menggunakan pada konteks *e-Money*. Dalam penelitian mereka, diketahui bahwa persepsi kemudahan penggunaan pada sistem *e-money* signifikan terhadap persepsi manfaat.

Penelitian serupa yang menguji dampak antara persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan terhadap niat menggunakan teknologi informasi dalam konteks TikTok khususnya dengan subjek Muslim generasi Z belum banyak dilakukan. Paper yang mengangkat isu TikTok masih sebatas deskriptif dan kualitatif, seperti paper Hasiholan et al (2020), Dillon (2020) dan Efani & Budiman (2020). Selain itu ada juga paper yang mengangkat topik TikTok namun tidak menguji secara empiris hubungan antara persepsi manfaat, dan kemudahan penggunaan terhadap niat berperilaku (Deriyanto & Qorib, 2018). Dengan demikian, berdasarkan latar belakang dan permasalahan penelitian yang telah diidentifikasi sebelumnya, maka penulis tertarik dan merasa perlu untuk menguji hubungan persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) terhadap niat menggunakan aplikasi TikTok sebagai hiburan di masa pandemi dimana menggunakan sampel penelitian dari generasi Z.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis membahas lebih lanjut dengan judul mengenai Pengaruh *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease to Use* pada Niat Menggunakan Aplikasi Tiktok di Masa Pandemi : Studi pada Generasi Z di Bali.

KERANGKA PEMIKIRAN



populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, serta definisi operasional dan pengukuran variabel. Pembahasan dalam desain penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, dan teknik pengumpulan data. Sementara pada definisi

operasional dan pengukuran variabel membahas mengenai persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan dan niat menggunakan.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan, penyajian fakta untuk tujuan tertentu. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kuisisioner

Kuisisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawabnya, baik secara langsung maupun tidak langsung (Noerfikri, 2015:37). Kuisisioner yang digunakan merupakan kuisisioner yang bersifat tertutup, artinya pertanyaan yang dibuat dengan sedemikian rupa sehingga responden dibatasi dengan memberikan jawabannya saja.

Pengukuran variabel tersebut diukur menggunakan lima Skala Likert dengan memiliki keterangan sebagai berikut: a) Nilai 1 = sangat tidak setuju (STS), b) Nilai 2 = tidak setuju (TS), c) Nilai 3 = netral (N), d) Nilai 4 = setuju (S) dan e) Nilai 5 = sangat setuju (SS). Semakin besar nilai yang diberikan oleh responden, akan menunjukkan bahwa faktor tersebut semakin berpengaruh positif terhadap niat menggunakan aplikasi TikTok.

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui survei online dengan menggunakan Google Form. Adapun kuisisioner ini di distribusikan melalui media sosial yang meliputi Whatsapp, Line, TikTok dan Instagram. Ada beberapa cara peneliti menyebarkan kuisisioner yaitu pertama, peneliti menyebarkan kuisisioner melalui Whatsapp dengan cara mengirimkan link kuisisioner di chat secara personal satu persatu dan melalui grup-grup whatsapp. Kedua, peneliti menyebarkan kuisisioner melalui Line dengan cara mengirimkan link kuisisioner di chat secara personal dan beberapa grup line. Ketiga, berbeda dengan Whatsapp dan Line. Terakhir, peneliti menyebarkan kuisisioner melalui Instagram dan TikTok dengan membagikan link kuisisioner secara personal di direct message. Teknik penyebaran kuisisioner secara online dapat memungkinkan untuk mendapatkan sampel data dari seluruh Bali

Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi laporan kegiatan, foto-foto kegiatan untuk tujuan penelitian.

Pengujian Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang merupakan metode analisis dengan angka-angka yang dapat dihitung maupun diukur. Analisis kuantitatif ini bertujuan untuk memperkirakan seberapa besar pengaruh secara kuantitatif dari perubahan satu atau beberapa kejadian lainnya dengan menggunakan alat analisis statistik. Pengolahan data dengan analisis kuantitatif melalui beberapa tahap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.4 Uji Validitas

No	Variabel	Kode Instrumen	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keterangan
1	<i>Perceived</i>	X1.1	0,687	0,205	Valid

	<i>Usefulness</i>	X1.2	0,731	0,205	Valid
		X1.3	0,786	0,205	Valid
		X1.4	0,712	0,205	Valid
2	<i>Perceived Ease Of Use</i>	X2.1	0,571	0,205	Valid
		X2.2	0,572	0,205	Valid
		X2.3	0,672	0,205	Valid
		X2.4	0,721	0,205	Valid
		X2.5	0,756	0,205	Valid
3	<i>Niat Menggunakan</i>	Y1	0,678	0,205	Valid
		Y2	0,633	0,205	Valid
		Y3	0,541	0,205	Valid
		Y4	0,535	0,205	Valid

Berdasarkan data disamping dapat disimpulkan bahwa hasil validasi untuk pertanyaan penelitian menunjukkan semua pertanyaan dikatakan valid karena memiliki r hitung $>$ r Tabel.

Tabel 2.5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Reliability</i>	Keterangan
<i>Perceived Usefulness (X1)</i>	0,742	0,60	Reliabel
<i>Perceived Ease of Use (X2)</i>	0,683	0,60	Reliabel
Niat Menggunakan (Y)	0,643	0,60	Reliabel

Berdasarkan data disamping dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel dan dapat digunakan karena menunjukkan nilai *cronbach's alpha* $>$ 0,60. Dari hasil olah data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas dan reliabilitas adalah sudah baik.

Tabel 3.6 Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
<i>N</i>	65
<i>Asymp. Sig (2-Tailed)</i>	0,172

Hasil uji *kolmogorov-Smirnov* pada Tabel diatas menunjukkan nilai *asymp.sig* (2-tailed) dari uji normalitas adalah sebesar 0,172 atau lebih besar dari $\alpha=0,05$. Hal ini berarti bahwa model penelitian dengan variabel tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
<i>Perceived Usefulness (X1)</i>	0,367	2,818	Bebas multikolinieritas

<i>Perceived Ease of Use</i> (X2)	0,357	2,818	Bebas multikolinieritas	Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai VIF variabel <i>Perceived Usefulness</i> (X1) dan variabel <i>Perceived Ease of Use</i> (X2) adalah $2,818 < 10$ dan nilai <i>tolance</i> $0,357 > 0,10$ maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas (bebas multikolinieritas).
-----------------------------------	-------	-------	-------------------------	---

Sumber: Olah data SPSS Lampiran

Tabel 5.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Perceived Usefulness</i> (X1)	0,188	Bebas Heteroskedastisitas
<i>Perceived Ease of Use</i> (X2)	0,827	Bebas Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) antara variabel independen dengan *absolut residual* $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas
 Sumber: Olah data SPSS Lampiran

Tabel 6.9 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,640	1,244		2,178	0,034
	<i>Perceived Usefulness</i>	0,243	0,092	0,323	2,736	0,009
	<i>Perceived Ease of Use</i>	0,521	0,087	0,636	5,289	0,000

a. Dependent Variable: Niat Menggunakan (Y)

Sumber: Olah data SPSS Lampiran

Berdasarkan Tabel diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 2,640 + 0,243X_1 + 0,521X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat memperlihatkan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar 2,640. Nilai ini berarti jika terjadi perubahan variabel yaitu *Perceived Usefulness* (X₁) dan *Perceived Ease of Use* (X₂) masing-masing bernilai nol (0), maka Niat menggunakan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2,640 satuan.

- 2) Nilai koefisien regresi *Perceived Usefulness* adalah 0,243 artinya jika *influencer* meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel digital marketing (X_2) dan konstanta (a) adalah nol (0), maka Niat Menggunakan akan meningkat sebesar 2,640. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Perceived Usefulness* yang disediakan berkontribusi positif terhadap Niat Menggunakan, sehingga semakin besar peran *Perceived Usefulness* maka akan semakin meningkatkan Niat Menggunakan Aplikasi TikTok yang dirasakan generasi Z.

Nilai koefisien regresi *Perceived Ease of Use* adalah 0,521 artinya jika variabel digital marketing (X_2) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel *Perceived Usefulness* (X_1) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka Niat Menggunakan aplikasi Tiktok pada generasi Z meningkat sebesar 2,640. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) yang dilakukan dengan maksimal akan berkontribusi positif terhadap Niat Menggunakan aplikasi Tiktok pada generasi Z, sehingga semakin besar Kemudahan penggunaan dari aplikasi (*Perceived Ease of Use*) maka akan semakin meningkatkan Niat Menggunakan

Pengujian Hipotesis 1

Hasil Uji dari hipotesis 1 ditemukan hasil bahwa diduga ada pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap Niat Menggunakan aplikasi Tiktok pada generasi Z. Hasil uji hipotesis 1 disimpulkan dengan melihat melihat hasil uji statistik dengan SPSS pada Tabel hasil analisis regresi linier berganda. Hasil pada Tabel 4.9 tersebut dimana menunjukkan menunjukkan nilai t hitung *Perceived Usefulness* sebesar 2,736 dengan tingkat signifikansi 0,009 lebih kecil dari taraf nyata 0,05. Sehingga hasil olah data dapat menjawab hipotesis 1 yaitu *Perceived Usefulness* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Niat Menggunakan aplikasi Tiktok pada generasi Z.

Pengujian Hipotesis 2

Pada hipotesis 2 dikemukakan bahwa diduga ada pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap Niat Menggunakan aplikasi Tiktok pada generasi Z. Untuk menguji Hipotesis 2, dilakukan dengan melihat hasil uji statistik dengan SPSS pada Tabel 4.9 hasil analisis regresi linier berganda. Hasil pada Tabel 4.10 tersebut menunjukkan nilai t hitung *Perceived Ease of Use* sebesar 5,289 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 diterima dengan hasil bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh secara signifikan terhadap Niat Menggunakan aplikasi Tiktok pada generasi Z.

4.1.1 Pengujian Hipotesis 3

Pada hipotesis 3 dikemukakan bahwa diduga ada pengaruh antara *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* secara simultan terhadap Niat Menggunakan aplikasi Tiktok pada generasi Z. Hasil Hipotesis 3 dapat dilihat pada hasil uji kelayakan (Uji F) yang disajikan dalam table 4. Untuk menguji pengaruh *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* pada Niat Menggunakan aplikasi Tiktok pada generasi Z dilakukan dengan melihat hasil uji kelayakan model (Uji F) pada Tabel 4.10 berikut.

Tabel 7.10 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	134,667	2	75,23	76,656	,000 ^b
	Residual	63,334	63	1,028		
	Total	197,000	65			

a. *Dependent Variable:* Niat Menggunakan

b. *Predictors:* (Constant), *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*

Hasil pada Tabel 4.10 disamping, hasil uji F di atas, menunjukkan nilai signifikansi F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf nyata sebesar 0,05. Nilai ini memiliki arti bahwa *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* secara simultan terhadap Niat Menggunakan aplikasi Tiktok pada generasi Z dan sudah mampu memprediksi atau menjelaskan Niat Menggunakan aplikasi Tiktok pada generasi Z itu sendiri serta model regresi yang digunakan dianggap layak uji.

Tabel 7.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,886 ^a	0,670	0,623	1,112

a. *Dependent Variable:* Niat Menggunakan

b. *Predictors:* (Constant), *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*

Berdasarkan Tabel yang tercantum pada 4.11 dapat dilihat bahwa variabel niat menggunakan aplikasi TikTok memiliki nilai *R-Square* sebesar 0.623 atau 62,3%. Artinya, variabel niat menggunakan aplikasi TikTok dapat dijelaskan sebesar 62,3% oleh variabel persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*,) kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dan sisanya sebesar 37,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel pada penelitian ini.

Pengaruh Persepsi Manfaat (*Perceived Usefulness*) Terhadap Niat Menggunakan Aplikasi Tiktok.

Pada uji Hipotesis 1 dinyatakan bahwa variabel persepsi manfaat aplikasi TikTok terhadap niat menggunakan aplikasi TikTok didukung, yang berarti adalah variabel persepsi manfaat tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan aplikasi TikTok. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya Zhou & Feng (2017) menemukan bahwa dalam konteks pekerjaan, persepsi manfaat memiliki pengaruh prediksi yang sangat kuat terhadap niat untuk menggunakan panggilan video seluler. Aji et al (2020) juga menyebutkan bahwa persepsi manfaat signifikan dalam memengaruhi konsumen terhadap niat menggunakan *e-money* dengan dilihat dari tingkat pengetahuan konsumen tentang Bunga.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat aplikasi TikTok terhadap niat menggunakan aplikasi TikTok terbukti signifikan. Karena aplikasi TikTok merupakan aplikasi baru yang dapat memberikan persepsi manfaat untuk kebutuhan dan keinginan semua pengguna dan pengguna lain beranggapan TikTok dapat meningkatkan produktivitas serta secara umum responden generasi Z merasa TikTok bermanfaat. Sehingga generasi Z ini berencana untuk menggunakan TikTok dan merekomendasikan TikTok kepada teman-temannya, terlebih dimasa pandemi, generasi ini menggunakan TikTok, sebagai sarana hiburan untuk menghilangkan kepenatan dalam menjalani himbauan pemerintah untuk melakukan pembatasan kegiatan selama pandemi.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) Terhadap Niat Menggunakan Aplikasi Tiktok

Berdasarkan hasil dari uji koefisien jalur dalam pengujian model struktural, pada uji Hipotesis 2 menunjukkan bahwa hubungan variabel persepsi kemudahan penggunaan aplikasi TikTok terhadap niat menggunakan aplikasi TikTok didukung, artinya yaitu *Perceived Ease of Use* aplikasi TikTok tidak berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan aplikasi TikTok.

Penelitian mendukung hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sasanti *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa apabila pengguna menganggap suatu sistem teknologi *e-Filling* sebagai sebuah aplikasi yang mudah digunakan maka pengguna akan terdorong niat untuk menggunakan teknologi tersebut. Hal yang serupa dengan temuan kontradiksi yang dilakukan oleh Fiddin (2019) menemukan *Perceived Ease of Use* dalam menggunakan sistem informasi berpengaruh positif terhadap niat pemanfaatan sistem informasi di mana kemudahan penggunaan akan dapat mendorong pengguna untuk memanfaatkannya agar dapat menyelesaikan pekerjaannya..

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* aplikasi TikTok untuk memengaruhi niat menggunakan aplikasi TikTok dianggap signifikan. Hal ini mungkin dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu jika dilihat dari tanggapan responden generasi Z pada penelitian ini mengenai aplikasi media sosial yang digunakan adalah TikTok. Mereka mengakui bahwa aplikasi TikTok sangat mudah digunakan, gampang untuk menjadi mahir dalam menggunakan sehingga generasi Z ini bisa cepat paham terhadap aplikasi TikTok. Hal ini dapat membuat pengguna Generasi Z sangat nyaman untuk tetap menggunakan aplikasi TikTok yang menyebabkan mereka berniat untuk menggunakan aplikasi TikTok.

Pengaruh *Perceived usefulness*, *Perceived Ease of Use*, secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Terhadap Niat Menggunakan Aplikasi Tiktok

Berdasarkan hasil uji olah data simultan dari *Perceived usefulness*, *Perceived Ease of Use* ditemukan berpengaruh terhadap Niat Menggunakan Aplikasi Tiktok, hal ini mengindikasikan bahwa manfaat-manfaat aplikasi Tiktok saat ini tidak hanya sebagai sarana hiburan dan video pendek namun multitasking dari aplikasi ini juga bisa digunakan untuk melakukan promosi usaha, dan memperoleh penghasilan, kemudahan dalam mempergunakan juga berpengaruh karena generasi Z adalah generasi yang sangat cakap terhadap teknologi sehingga mereka bisa menyerap dengan cepat penggunaan aplikasi Tiktok dan berniat untuk menggunakan, dan mereferensikan kepada teman-temannya. Temuan ini sejalan dengan temuan dari Sati dan Ramaditya (2019), persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh secara bersama-sama positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *e- Money* pada konsumen pengguna Metland Card. Demikian halnya sejalan dengan temuan dari Pambudi (2014), mengatakan bahwa Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh simultan secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *internet banking*. Hal ini mengindikasikan bahwa *perceived Usefulness* dan *perceived ease to use* merupakan prediktor yang kuat secara bersama-sama dapat mempengaruhi niat menggunakan aplikasi Tiktok pada generasi Z

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data yang telah dibahas, penulis memperoleh dan memaparkan isi pada bagian bab 5 yang mencakup kesimpulan yang dapat diambil, manfaat dan implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya yang didasarkan pada temuan hasil penelitian mengenai Pengaruh Pemasaran Konten Hiburan Tiktok Terhadap Niat Menggunakan Aplikasi Tiktok: Studi Generasi Z. Pada bagian kesimpulan ini, berdasarkan hasil olah data regresi yang telah dilakukan menunjukkan semua hipotesis didukung atau diterima. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

aktor-faktor yang mempengaruhi niat menggunakan aplikasi Tiktok dari persepsi manfaat (*perceived Usefulness*) diantaranya manfaat yang dirasakan, meningkatkan produktifitas, membuat hidup lebih baik dan aplikasi ini dirasakan berguna bagi generasi Z dalam menunjang keseharian dan menjadi hiburan di masa pandemic covid-19, sehingga *perceived Usefulness* ditemukan berpengaruh positif terhadap niat menggunakan aplikasi Tiktok

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease to use*) memiliki faktor-faktor yang meningkatkanniat menggunakan aplikasi Tiktok karena aplikasi ini udah untuk digunakan, sangat gampang menjadi mahir,, mudah dipahami, dan mudah dipelajari oleh generasi Z yang merupakan generasi yang cakap akan teknologi sehingga persepsi kegunaan dari hasil uji empiris berpengaruh positif terhadap niat menggunakan aplikasi Tiktok pada generasi Z Hasil uji olah data simultan dari *Perceived usefulness*, *Perceived Ease of Use* ditemukan berpengaruh terhadap Niat Menggunakan Aplikasi Tiktok, hal ini mengindikasikan bahwa manfaat-manfaat aplikasi Tiktok saat ini tidak hanya sebagai sarana hiburan dan video pendek namun multitasking dari aplikasi ini juga bisa digunakan untuk melakukan promosi

usaha, dan memperoleh penghasilan, kemudahan dalam mempergunakan juga berpengaruh karena generasi Z adalah generasi yang sangat cakap terhadap teknologi sehingga mereka bisa menyerap dengan cepat penggunaan aplikasi TikTok dan berniat untuk menggunakan, dan mereferensikan kepada teman-temannya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka saran yang dapat disampaikan berupa:

Penelitian hanya ditujukan kepada generasi Z sehingga diharapkan penelitian berikutnya bisa dikembangkan ke generasi-generasi lain mengingat TikTok saat ini sudah digunakan hampir di semua generasi karena manfaat yang dirasakan terus berkembang dari hanya menjadi sarana hiburan kini telah berkembang menjadi tempat berpromosi, melakukan usaha penjualan dan lain-lain.

Diharapkan penelitian berikutnya tidak hanya meneliti dari *Perceived usefulness*, *Perceived Ease of Use* untuk mengukur niat menggunakan aplikasi TikTok, namun bisa menambahkan persepsi-persepsi lain yang dapat meningkatkan niat masyarakat terhadap aplikasi TikTok.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdillah, W. & Jogiyanto, H. M. (2009). Konsep Dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- [2] Aryanto, Vincent Didiek Wiet dan Yohan Wismanoro. 2020. *Marketing Digital Solusi Bisnis Masa Kini dan Masa Depan*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- [3] Abdillah, W. & Jogiyanto, H. M. (2011). Partial Least Square (PLS), Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Yogyakarta
- [4] Aji, H. M., Berakon, I., & Riza, A. F. (2020). The effects of subjective norm and knowledge about riba on intention to use e-money in Indonesia. *Journal of Islamic Marketing, Ahead-of-print* (Ahead-of-print). doi:10.1108/jima-10-2019-0203
- [5] Aliaga, M. & Gunderson, B. (2002). *Interactive Statistics*. [Thousand Oaks]: Sage Publications.
- [6] Budianti, Indah. dkk. 2018. *Profil Generasi Milenial Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- [7] Babin, B. J., & Zikmund, W. G. (2006). *Exploring marketing research*. Boston, MA: Cengage Learning.
- [8] Balog, A., & Pribeanu, C. (2010). The Role of Perceived Enjoyment in the Students' Acceptance of an Augmented Reality Teaching Platform: A Structural Equation Modelling Approach. *Studies in Informatics and Control*, 19(3). doi:10.24846/v19i3y201011
- [9] Basak, E., & Calisir, F. (2015). An empirical study on factors affecting continuance intention of using TikTok. *Computers in Human Behavior*, 48, 181-189. doi:10.1016/j.chb.2015.01.055
- [10] Bendi, R. J. (2017). Motivasi Penggunaan TikTok di Kalangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Inovasi Dan Aplikasi Teknologi Di Industri 2017*. doi:10.1051/shsconf/20151801009
- [11] Casalo, L. V., Flavián, C., & Ibáñez-Sánchez, S. (2017). Antecedents of consumer intention to follow and recommend an Instagram account. *Online Information Review*,

- 41(7), 1046–1063. doi:10.1108/oir-09-2016-0253
- [12] Chin, L. P., & Ahmad, Z. A. (2015). Perceived Enjoyment and Malaysian Consumers' Intention To Use A Single Platform E-Payment. *SHS Web of Conference*. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20151801009>. Diakses 19Oktober 2020.
- [13] Clement, J. (2020). Most popular categories on TikTok worldwide 2020, by hashtag views. Retrieved October 16, 2020, from <https://www.statista.com/statistics/1130988/most-popular-categories-tiktok-worldwide-hashtag-views/>
- [14] Clement, J. (2020). Number of U.S. TikTok users 2024. Retrieved October 18, 2020, from <https://www.statista.com/statistics/1100836/number-of-us-tiktok-users/>
- [15] Denton, Kiersten. 2019. *How Sosial Media Uses The Psychology of Persuasion to Influence the Purchase of Beauty Products to the Young Generations*. Jurnal International.
- [16] Pambudi, Bambang, S. (2014). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Keamanan Dan Ketersediaan Fitur Terhadap Minat Ulang Nasabah Bank Dalam Menggunakan Intenet Banking*. Jurnal Studi Manajemen, Vol 8, No.1, April 2014
- [17] Davis, F. (1989). "Perceived Usefulness, Perceived East of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly* (13:3), pp. 319–340
- [18] Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1992). Extrinsic and Intrinsic Motivation to Use Computers in the Workplace. *Journal of Applied Social Psychology*, 22(14), 1111–1132. <http://doi.org/10.1111/j.1559.1816.1992.tb00945.x>
- [19] Deriyanto, D., & Qorib, F. (2018). Persepsi mahasiswa universitas tribhuwana tunggadewi malang terhadap penggunaan aplikasi TikTok. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 77-83.
- [20] Dilon, C. (2020). Tiktok Influences on Teenagers and Young Adults Students: The Common Usages of The Application Tiktok. *American Scientific Research for Engineering, Technology, and Sciences (ASRJETS)*, 00, 1-10.
- [21] Doyle, B. (2020). TikTok Statistics - Everything You Need to Know [Sept 2020 Update]. Retrieved October 18, 2020 <https://wallaroomedia.com/blog/social-media/tiktok-statistics/>
- [22] Efani, D., M., & Budiman, M. A., S., M.Pd. (2020). Perilaku Narsistik Pada Anak Pecandu Aplikasi Tiktok. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2, 36-46.
- [23] Ferdinand, A. (2006). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Edisi Pertama. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [24] Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [25] Fiddin, F. (2019). Pengaruh Kemudahan dan Keyakinan Penggunaan Sistem Informasi Baru terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Riau. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(2), 111. doi:10.35314/inovbiz.v7i2.1114
- [26] Fornell, C., & Larcker, D. (1981). Evaluating Structural Equation Models with Unobservable and Measurement Error. *Journal of Marketing Research*, 18, 39-50.

- [27] Fromm, J. (2020). TikTok Doesn't Stop: How To Reach Gen Z Consumers With Influencer Campaigns. Retrieved October 18, 2020, from <https://www.forbes.com/sites/jefffromm/2020/03/05/tiktok-doesnt-stop-how-to-reach-gen-z-consumers-with-influencer-campaigns/>
- [28] -to-reach-gen-z-consumers-with-influencer-campaigns/
- [29] Garson, G. D. (2016). *Partial Least Squares: Regression & Structural Equation Models*. Asheboro, United States: Statistical Publishing Associates.
- [30] Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Keempat). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [31] Ghozali, I. (2014). Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS), Edisi 4, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [32] Hadi, S. (2006). Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia
- [33] Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19, 139-151.
- [34] Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M. & Sarstedt, M. (2017). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). California: SAGE Publications, Inc.
- [35] Hair, J. F., Page, M., & Brunsveld, N. (2019). Essentials of business research methods. Routledge
- [36] Hartono, J. (2007). Sistem informasi keperilakuan. Yogyakarta: Penerbit Andi
- [37] Hartono, J. (2009). Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada
- [38] Haryanto, A. T. (2018). Ini Kronologi Pemblokiran TikTok di Indonesia. Retrieved February 18, 2021, from <https://inet.detik.com/cyberlife/d-4096640/ini-kronologi-pemblokiran-tik-tok-di-indonesia>. Hasan, Iqbal. (2002). Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [39] Hasiholan, T. P., Pratami, R., & Wahid, U. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Mencegah Covid-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. doi.org/10.36341/cmv.v5i2.1278
- [40] Huang, Y. (2014). Empirical Analysis on Factors Impacting Mobile Learning Acceptance in Higher Engineering Education, PhD dissertation, University of Tennessee.
- [41] Hussain, A., Mkpojiogu, E. O., & Yusof, M. M. (2016). Perceived usefulness, perceived ease of use, and perceived enjoyment as drivers for the user acceptance of interactive mobile maps. doi:10.1063/1.4960891
- [42] Databoks. (2020). Ini Media Sosial Paling Populer Sepanjang April 2020. Retrieved October 16, 2020, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/embed/115507/ini-media-sosial-paling-populer-sepanjang-april-2020>
- [43] Jogiyanto, H. M. (2007). Sistem Informasi Keperilakuan. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- [44] Kemp, S. (2020). Digital 2020: Indonesia - DataReportal – Global Digital Insights. Retrieved October 23, 2020, from <https://datareportal.com/reports/digital-2020-indonesia>
- [45] 2020-indonesia
- [46] Khatimah, H., & Halim, F. (2014). Consumers' Intention to use e-money in Indonesia based on Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). *American-Eurasian Journal of Sustainable Agriculture*, 8(12), 34-40.

- [47] Khedhaouria, A., & Beldi, A. (2014). Perceived Enjoyment and the Effect of Gender on Continuance Intention for Mobile Internet Services. *International Journal of Technology and Human Interaction*, 10(2), 1-20. doi:10.4018/ijthi.2014040101
- [48] Kusuma, H. & Susilowati, D. (2009). Determinan Pengadopsian Layanan Internet Banking: Perspektif Konsumen Perbankan Daerah Istimewa Jogjakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Volume 11, Nomor 2, Desember 2007.
- [49] Lee, L. F., Hutton, A. P., & Shu, S. (2015). The Role of Social Media in the Capital Market: Evidence from Consumer Product Recalls. *SSRN Electronic Journal*, 367-404. doi:10.2139/ssrn.2557212
- [50] Mandilas, A., Karasavvoglou, A., Nikolaidis, M., & Tsourgiannis, L. (2013). Predicting Consumer's Perceptions in On-line Shopping. *Procedia Technology*, 8, 435-444. doi:10.1016/j.protcy.2013.11.056
- [51] Mäntymäki, M., & Salo, J. (2010). Computers in Human Behavior Teenagers in social virtual worlds : Continuous use and purchasing behavior in Habbo Hotel. 27(2011), 2088-2097. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2011.06.003>.
- [52] Marzuki, M., Rosly, A. N., Roslan, N. S., Abdullah, D., Kamal, S. B., & Azmi, A. (2016). The Role of Perceived Interactivity, Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness and Perceived Enjoyment on Intention to Use Online Mapping Service Applications. *International Academic Research Journal of Business and Tecnology*, 135-139.
- [53] Mathieson, K., Peacock, E., & Chin, W. W. (2001). Extending the technology acceptance model. *ACM SIGMIS Database: The DATABASE for Advances in Information Systems*, 32(3), 86-112. doi:10.1145/506724.506730
- Media Indonesia. (2019). Aplikasi Media Sosial Video Hiburan Paling Diburu diIndonesia. <https://mediaindonesia.com/read/detail/263478-aplikasi-media-sosial-video-hiburan-paling-diburu-di-indonesia>.
- [54] Meléndez, A. P., Aguila-Obra, A. D., & Moreno, A. G. (2012). Perceived playfulness, gender differences and technology acceptance model in a blended learning scenario. *Computers & Education*, 63, 306-317. doi:10.1016/j.compedu.2012.12.014
- [55] Morissan. (2012). Metode Penelitian Survey. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [56] Mubuke, F., Ogenmungu, C., K, G. M., Masaba, A. K., & Andrew, W. (2017). The Predicability of Perceived enjoyment and Its Impact on the intention to use Mobile learning systems. *Asian Journal of Computer Science and Information Technology*, 1-5.
- [57] Mujiyati, M., & Achyari, D. (2010). The Role of Perceived Enjoyment on Motivating the Internet Use. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 132-145.
- [58] Muntianah, S. T., Astuti, E. S., & Azizah, D. F. (2012). Pengaruh Minat Perilaku Terhadap Actual Use Teknologi Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6, 88-113.
- [59] Nagy, Á, & Kölcsey, A. (2017). Generation Alpha: Marketing or Science? *Acta Technologica Dubnicae*, 7(1), 1st ser., 107-115. doi:10.1515/atd-2017-0007
- [60] Narwastu, G., Rahayu, S., & Widjaja, F. N. (2018). Media Sosial Instagram untuk Pemilihan Destinasi Wisata: Sikap dan Niat Berperilaku. *Seminar Nasional and Call for Paper*, 326-338.
- [61] Nunnally, J. C. (1978). *Psychometric Theory*. (2nd ed.). New York: McGraw-Hill.
- [62] Park, S. & Huang, Y. (2017). "Motivators and inhibitors in booking a hotel via

- smartphones". *International Journal of Contemporary Hospitality Management*. Vol. 29 No. 1, pp. 161-178.
- [63] Prabawalingga, I. M., & Yadnyana, I. K. (2016). Persepsi Kemanfaatan Dan Persepsi Kemudahan Dengan Minat Penggunaan Sebagai Variabel Intervening Terhadap Perilaku Penggunaan Sistem. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3359-3390.
- [64] Priambodo, S., & Prabawani, B. (2016). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus Pada Masyarakat di Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(2), 1-9.
- [65] Punnoose, A. C. (2012). Determinants of Intention to Use eLearning Based on the Technology Acceptance Model. *Journal of Information Technology Education: Research*, 11, 301-337. doi:10.28945/1744
- [66] Pusparisa, Y. (2020). Negara Pengguna TikTok Terbesar, Indonesia Bukan yang Pertama (A. W. Yudhistira, Ed.). Retrieved October 18, 2020, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublishembed/116066/negara-pengguna-tiktok-terbesar-indonesia-bukan-yang-pertama>
- [67] Quiroz, N. T. (2020). TikTok. The favorite app during isolation. *Argentina Journal of Youth Studies*. doi:https://doi.org/10.24215/18524907e044
- [68] Rakhmawati, S., & Isharijadi, I. (2013). Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat Penggunaan Sistem Internet Banking Pada Nasabah Bank Muamalat Cabang Pembantu Madiun. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 2(2), 71. doi:10.25273/jap.v2i2.1200
- [70] Riduwan. (2003). Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabet
- [71] Roscoe, J. T. (1975). Fundamental Research Statistics for the Behavioural Sciences. *International Series in Decisions Process* (2 ed.). New York: Holt Rinehart & Winston.
- [72] Sasanti, I. Y., Tanaamah, A. R., & Wowor, A. D. (2015). Analisis Penerimaan Layanan E-Filing Dalam Pelaporan SPT Tahunan Menggunakan Pendekatan. *Technology Acceptance Model (TAM) 2 di KPP Pratama Surakarta. Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi Terapan*.
- [73] Sati, R.A.S dan Ramaditya, M (2019). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Money (Studi Kasus Pada Konsumen Yang Menggunakan Metland Card)*. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta
- [74] Sauddin, A., & Ramadhani, N. S. (2018). Analisis Pengaruh Keterampilan Mengajar, Emosi Mahasiswa, Tekanan Akademik Dan Perceived Academic Control Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Menggunakan Pendekatan SEM-PLS. *Jurnal MSA (Matematika Dan Statistika Serta Aplikasinya)*, 6(1),6. doi:10.24252/msa.v6i1.5063.
- [75] Sekaran, U. (2006). *Research Methods for Business*. New Jersey: John Wiley & Sons. Sensor Tower. (2020) Retrieved October 18, 2020, from <https://sensortower.com/ios/publisher/tiktok-pteltd/1322881000>
- [76] Siregar, C.J.P., & Wikarsa, S., (2010). Teknologi Farmasi Sediaan Tablet Dasa-Dasar Praktis. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta. 54-55, 98-115.
- [77] Sholihin, M. & Ratmono, D. (2013). Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis. Yogyakarta: Penerbit Andi

- Offset.Susanto, T. D., & Aljoza, M. (2015). Individual Acceptance of e-Government Services in a Developing Country: Dimensions of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use and the Importance of Trust and Social Influence. *Procedia Computer Science*, 72, 622–629. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2015.12.171>.
- [78] Tahar, A., Riyadh, H. A., Sofyani, H., & Purnomo, W. E. (2020). Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Perceived Security and Intention to Use E- Filing: The Role of Technology Readiness. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 537-547. doi:10.13106/jafeb.2020.vol7.no9.
- [79] Tajudeen, S. A., Basha, M. K., Michael, F. O., & Mukthar, A. L. (2013). Determinant of Mobile Devices Acceptance for Learning among Students in Developing Country. *The Malaysian Online Journal of Educational Technology*, 1(3), 17-29.
- [80] Teo, T., & Noyes, J. (2011). An assessment of the influence of perceived enjoyment and attitude on the intention to use technology among pre-service teachers: A structural equation modeling approach. *Computers & Education*, 57(2), 1645- 1653. doi:10.1016/j.compedu.2011.03.002
- Tiktok. (2020). Our Mission. [tiktok.com. https://www.tiktok.com/about?lang=en](https://www.tiktok.com/about?lang=en).
- [81] Ulaan, R. V., Pangemanan, S. S., & Lambey, L. (2016). The Effect Of Perceived Enjoyment On Intention To Shop Online. *International Business Administration (IBA) Program*, 4, 1137-1146.
- [82] Venkatesh, V. (2000). Determinants of perceived ease of use: integrating control, intrinsic motivation, and emotion into the technology acceptance model. *Information Systems Research*, 11, 342–365.
- [83] Venkatesh, V., & Bala, H. (2008). Technology Acceptance Model 3 and a Research Agenda on Interventions. *Decision Sciences*, 39(2), 273-315. doi:10.1111/j.1540-5915.2008.00192.x
- [84] Wu, W. H., Wu, Y. J., Chen, C., Kao, H., Lin, C., & Huang, S. (2012). Review of trends from mobile learning studies: A meta-analysis. *Computers & Education*, 59(2), 817-827 doi: <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.03.016>
- [85] Xiang, J. Y., Jing, L. B., Lee, H. S., & Choi, I. Y. (2014). Comparing the Effects of Perceived Enjoyment and Perceived Risk On Hedonic/Utilitarian Smartphone Applications. *The Thirteenth Wuhan International Conference on E- Business—Human Behavior and Social Impacts on E-Business*, 387-394.
- [86] Yulianto, S. E. (2011). Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi kemanfaatan Terhadap Pemanfaatan E-Learning Dengan Model Tam Di Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Bisnis Teori Dan Implementasi*, 2, 45-62.
- [87] Zhou, R., & Feng, C. (2017). Difference between Leisure and Work Contexts: The Roles of Perceived Enjoyment and Perceived Usefulness in Predicting Mobile Video Calling Use Acceptance. *Frontiers in Psychology*, 8. doi:10.3389/fpsyg.2017.00350

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Tahun yang terdaftar di BEI 2017-2019)

Oleh

Sri Lestari Yuli Prastyatini¹, Priska Yuliana²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail: ¹priskayuliana08@gmail.com, ²srilestari_yip@ustjogja.ac.id

Article History:

Received: 08-07-2022

Revised: 18-07-2022

Accepted: 21-08-2022

Keywords:

Kepemilikan Institusional, Corporate Social Responsibility, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kualitas Laba

Abstract: Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Institusional, Corporate Social Responsibility, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 36 perusahaan yang merupakan sampel dengan 3 tahun periode pengamatan, sehingga diperoleh 108 laporan keuangan tahunan. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, corporate social responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap kualitas laba, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kualitas laba dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

PENDAHULUAN

Kualitas laba adalah salah satu faktor yang ada di Indonesia, kualitas laba juga salah satu konsep yang teoritis dan multidimensi Andalawestyas & Ariyanti (2019) menyatakan kualitas laba dalam suatu laporan keuangan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan terkait dengan target laba yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan, sebagai satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen demi tercapainya kinerja laba sesuai target. Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi jika laba yang dilaporkan dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan. Kualitas laba adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam mengetahui keuangan untuk membuat suatu keputusan yang tepat.

Kepemilikan institusional/*institutional ownership* adalah salah satu cara yang dapat digunakan agar mengurangi masalah keagenan antara pemegang saham dan pihak

manajemen perusahaan. kepemilikan institusional adalah beberapa saham yang dipegang secara langsung oleh para investor individu, akan tetapi proporsi yang dimiliki oleh lembaga keuangan seperti reksadana, dana pensiun, dan perusahaan asuransi Soemari et al., (2020) Kepemilikan institusional adalah konsentrasi saham perusahaan yang dimiliki oleh instansi dan lembaga dan adanya kepemilikan institusional perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi dan kepemilikan dari institusi-institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih baik (Sunarto, 2018).

Erawati (2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen akan digunakan sebagai pembayaran laba perusahaan kepada pemegang sahamnya. Kebijakan dividen adalah pembagian laba pada investor berdasarkan banyaknya saham yang diinvestasikan. Soemari et al. (2020) kebijakan dividen merupakan keputusan yang diperoleh perusahaan untuk mengetahui apakah akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai kebijakan dividen dan ditahan dalam bentuk labaditahan.

Dalam penelitian yang dilakukan Witjaksono & Djaddang (2018) pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kualitas laba perusahaan menunjukkan adanya hubungan positif terhadap kegiatan *corporate social responsibility*. *Corporate social responsibility* memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laba. *Corporate social responsibility* merupakan salah satu bentuk tanggungjawab sosial dan salah satu usaha meliputi ekonomi, legal, etika dan discretionary yang sangat diharapkan oleh masyarakat atas suatu organisasi. *Corporate social responsibility* yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan reputasi perusahaan dan memberikan pandangan (*image*) yang positif terhadap perusahaan dan *stakeholder* yaitu dengan implementasi *corporate social responsibility*.

Faktor keuangan merupakan faktor utama yang mempengaruhi kualitas laba perusahaan Witjaksono & Djaddang, (2018). Namun, bagi investor aspek non keuangan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* yang berdampak terhadap kualitas laba. Bagi investor *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan kualitas laba perusahaan. *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dilakukan secara konsisten dalam jangka panjang meningkatkan legitimasi masyarakat terhadap kehadiran perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, *image* perusahaan menjadi meningkat dan mitigasi investor untuk berinvestasi secara tidak langsung meningkatkan laba perusahaan pada masa yang akan datang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Kepemilikan Institusional, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Kebijakan Dividen dan ukuran perusahaan Terhadap Kualitas Laba dalam meningkatkan kualitas laba BUMN. Riset ini memberi tambahan informasi praktik *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam suatu temuan empiris yang bermanfaat bagi akademisi maupun praktisi.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara total aset perusahaan, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut *Grand Theory* yang mendasari penelitian ini adalah Teori Agen (*Agency Theory*). Teori keagenan menyangkut hubungan perjanjian atau kontrak yang terjadi antara dua belah pihak yaitu dari *agent principal*.

Theory Signaling

Signaling theory merupakan sinyal positif manajer memiliki pilihan untuk mengkomunikasikan kualitas perusahaan dengan berbagai cara yang dilakukan.

Theory Stakeholder

Stakeholder theory adalah praktik dan juga berbagai kebijakan yang berkaitan dengan para pemegang kepentingan, pelaksanaan ketentuan hukum, nilai-nilai, apresiasi masyarakat dan lingkungan, serta kesiapan perusahaan dalam menjalankan bisnis dan dapat memberikan manfaat dalam pembangunan yang berkesinambungan.

Kualitas Laba

Kualitas laba yang dimiliki oleh perusahaan dapat membuat keputusan yang diambil oleh investor sangat tepat. Selama ini laba akuntansi masih menarik perhatian para investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, seperti: penilaian kinerja manajemen, penentuan kompensasi manajemen, pemberian deviden kepada pemegang saham dan lain sebagainya. (Hutagalung et al., 2018).

Kepemilikan Institusional

Mei & Kharis (2016) kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam suatu perusahaan yang diukur proporsi saham yang dimiliki oleh institusi pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase. Kepemilikan institusional mempunyai fungsi penting dalam manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional maka akan adanya dorongan tingkat pengawasan yang lebih baik. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional akan menjamin kemakmuran pemegang saham.

Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility merupakan strategi perusahaan untuk memenuhi keinginan para *stakeholder*, semakin baik pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan maka para *stakeholder* juga akan semakin memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai laba. Purwita et al., (2019). Dalam NISP, (2021) *corporate social responsibility* yaitu aktivitas bisnis dimana perusahaan bertanggung jawab secara sosial kepada pemangku kepentingan dan masyarakat luas sebagai bentuk perhatiannya dalam meningkatkan kesejahteraan dan berdampak positif bagi lingkungan.

Kebijakan Dividen

Pada penelitian yang dilakukan oleh Horne, (2007), kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan. Sudana (2011) mengatakan bahwa kebijakan dividen adalah bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan berpengaruh terhadap besar kecilnya laba yang ditahan.

Ukuran Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula peluang untuk memperoleh laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat kita lihat dari tingkat pendapatan total, asset dan total ekuitas, perusahaan-perusahaan yang berskala besar dan dapat lebih mudah mendapatkan pinjaman dari pihak ketiga karena memiliki jaminan aktiva yang lebih besar daripada perusahaan yang berskala kecil.

Hipotesis

Kepemilikan Institusional Berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba

Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah

H1: kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

Corporate Social Responsibility Berpengaruh Negatif terhadap Kualitas Laba

Untuk mencapai tujuan suatu perusahaan diperlukan sinergi dan hubungan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat. Tanggung jawab sosial perusahaan terikat dengan teori stakeholder. Teori stakeholder menjelaskan apabila perusahaan hendak meneruskan operasional usahanya, maka perusahaan harus dapat melaksanakan ekspektasi masyarakat.

H2: Corporate Social Responsibility Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laba

Kebijakan Dividen Berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

Perusahaan yang membagikan kebijakan dividen diharapkan memiliki kualitas laba yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak membagikan kebijakan dividen. Berdasarkan teori agensi kebijakan dividen diyakini berperan meminimalkan konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham.

H3: Kebijakan Dividen Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Laba

Ukuran Perusahaan Berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial pada tingkat keyakinan 95 persen, struktur modal memiliki arah yang positif tetapi tidak berpengaruh pada kualitas laba.

H4: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laba

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis data yang digunakan, dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif. Sifat penelitian data kuantitatif karena sumber data penelitian menggunakan data berupa angka-angka. Peneliti akan melakukan survei terhadap laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian. Selain menggunakan sifat penelitian kuantitatif. Dengan jumlah populasi 36 dan jumlah sampel 108 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Data Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019	91
2	Menyediakan laporan keuangan tahunan lengkap selama tahun 2017-2019	(30)
3	Perusahaan yang rugi tahun 2017-2019	(25)
4	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	36
5	Periode pengamatan 3 x 36	108
Jumlah sampel		108

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,334	,424		-,787	,433
1 Kepemilikan Institusional	-,053	,023	-,203	2,274	,025
CSR	,318	,139	,200	2,284	,024
Kebijakan Deviden	,039	,017	,210	2,364	,020
Ukuran Perusahaan	,050	,014	,305	3,420	,001

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data olahan SPSS Versi 20,2022

Berdasarkan tabel terlihat variabel independen kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba. Kepemilikan institusional memiliki signifikan $0,025 < 0,05$ dengan nilai t sebesar -2,274 dan nilai B sebesar -0,053. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kualitas laba dapat didukung.

Variabel independen CSR memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. CSR memiliki signifikan $0,24 < 0,05$ dengan nilai t 2,284 dan nilai B sebesar 0,318. Dengan demikian hipotesis berpengaruh positif terhadap kualitas laba dapat didukung.

Variabel kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Kebijakan dividen memiliki tingkat signifikan sebesar $0,020 < 0,05$ dengan nilai t 2,364 dan nilai B sebesar 0,039. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan

kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kualitas laba didukung.

Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai t 3,420 dan nilai B sebesar 0,050. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba dapat didukung.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,487 ^a	,238	,208	,82979

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, CSR, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional

Sumber: Data olahan SPSS Versi 20,2022

Dari tabel menunjukkan bahwa Adjusted R Square untuk variabel kepemilikan institusional, *corporate social responsibility*, dividen dan ukuran perusahaan diperoleh sebesar 0,208. Hal ini berarti bahwa 20,8% dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 79,2% dijelaskan oleh variabel lain.

Uji F (Fit Model)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	22,097	4	5,524	8,023	,000 ^b
Residual	70,921	103	,689		
Total	93,018	107			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, CSR, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional

Sumber: Data olahan SPSS Versi 20,2022

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0.000 ($0.000 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis diterima, yang berarti bahwa. Ada Pengaruh Kepemilikan Institusional, CSR, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kualitas laba
2. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba
3. Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba
4. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andalawestyas, M., & Ariyanti, T. (2019). Dampak Perataan Laba Terhadap Kualitas Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- [2] Autoridad Nacional del Servicio Civil. (2021). No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- [3] Aziz, A. J., & Faisol, D. A. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Selain Industri Keuangan Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Akunida*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i1.1384>
- [4] Clapp, J., & Rowlands, I. H. (2014). Corporate social responsibility. *Essential Concepts of Global Environmental Governance*, 11(1), 42–44. <https://doi.org/10.4324/9780203553565>
- [5] Dira, K., & Astika, I. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 64–78.
- [6] Erawati, T., & Sari, S. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba. *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(1), 80–94. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- [7] Eriska Permatasari, S. . (2021). *Apa itu CSR dan Fungsinya*.
- [8] Fauziah, L., & K, R. K. A. (2019). Analisis Pengaruh Dividen Terhadap Indikator Kualitas Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1–12.
- [9] Ginting, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 227–236.
- [10] Harys. (2020). *sumber data penelitian*.
- [11] Hutagalung, F. D., Tanjung, A. R., & Basri, Y. M. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Investment Opportunity Set (IOS) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba: Voluntary Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *Bilancia*, 2(1), 73–84.
- [12] Ilmiah, J., Batanghari, U., & Puspaningrum, A. D. (2021). *Peran Kualitas Komite Audit dalam Hubungan Corporate Social Responsibility dengan Kualitas Laba*. 21(2), 719–725. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1490>
- [13] Karim, R. (2021). *Apa Itu CSR? Model Pelaksanaan, Jenis dan Contoh*.
- [14] Krisnawati, E., & Miftah, M. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Equity*, 18(2), 181. <https://doi.org/10.34209/equ.v18i2.467>
- [15] Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1524>
- [16] Nanang, A. P., & Tanusdjaja, H. (2019). Pengaruh Corporate Governance (Cg) Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 267. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i2.2909>
- [17] NISP, R. O. (2021). *Apa itu CSR - Ini Manfaat, Jenis, dan Besar Nominalnya*.

- [18] Perusahaan, P. U., & Good, D. A. N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 137–167.
- [19] Pratama, A. D., & Sunarto. (2018a). Struktur Modal, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Dan Terhadap Kualitas Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 96–104.
- [20] Pratama, A. D., & Sunarto. (2018b). Struktur Modal, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 96–104. <https://doi.org/10.1017/CB09781107415324.004>
- [21] Pratama, M. R., & Pangayaw, B. (2016). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pengelolaan aset Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Jayapura). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 2(2), 1–12.
- [22] Purwita, I. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017). *Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 850–857.
- [23] Riska Ananda, E. S. N. (2016). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1, No. 2, (2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 277–294.
- [24] Rossella Jihan Syanita, & Sitorus, P. M. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(3), 326–340. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i3.349>
- [25] Setiawan, B. R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Kualitas Laba. *MENARA Ilmu*, XI(77), 243–255.
- [26] Siladjaja, M. (2020). Pemetaan Total Perilaku Opportunistic Terhadap Future Market Performance Studi Kasus Dampak Kebijakan Dividen Pada Kualitas Laba. *Journal of Research in Business ...*, 2(6). <http://e-journal.stiekusumanegara.ac.id/index.php/jrbee/article/view/209>
- [27] Soemari, Y. B., Sapri, Maghfiroh, F., Yuniarti, Achaditani, N. M., Variani, R., Tsabitah, A. F., Zulkarnain, A. K., Wahyuningsih, M. S. H., Nugrahaningsih, D. A. A., Akmaliyah, M., Syamsul, E. S., Amanda, N. A., Lestari, D., 2021, scmidt iotc, Sumule, A., Kuncahyo, I., Leviana, F., Xue-, W., Kimia, J. T., ... Jubaidah, S. (2020). Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(1), 5–7.
- [28] Suhendra, A. D., Asworowati, R. D., & Ismawati, T. (2020). No Title. *Akrab Juara*, 5(1), 43–54. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
- [29] Syafnida Way. (2020). *Apa Itu Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian*.
- [30] Theisen, D. M., & Metzner, B. (2018). The Asia pacific region. *Pharmazeutische Industrie*, 80(3), 391–397. <https://doi.org/10.4324/9781315728285-9>
- [31] Witjaksono, R. B., & Djaddang, S. (2018). Valuasi kesadaran lingkungan, corporate social responsibility terhadap kualitas laba dengan moderasi komite audit. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(1), 97–114. <https://doi.org/10.24914/jeb.v21i1.1042>

PENGARUH TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN INSTITUTIONAL OWNERSHIP SEBAGAI VARIABEL MODERASI**Oleh****Dewi Kusuma Wardani¹, Ria Herawati²****^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta****E-mail:¹ d3wikusuma@gmail.com, ²riaherawatiria@gmail.com**

Article History:*Received: 09-07-2022**Revised: 19-07-2022**Accepted: 19-08-2022***Keywords:***Tax Avoidance, Institutional Ownership, Firm Value***Abstract:** *One of the factors that can affect the value of the company is tax avoidance. This tax avoidance effort is carried out by reducing the tax burden. However, the existence of institutional investors is considered capable of being an effective monitoring mechanism in every decision taken by managers. The results of research that have been conducted on 21 manufacturing companies listed on the IDX for the period 2016-2020 show that tax avoidance has a positive effect on firm value and institutional ownership is able to moderate the negative effect of tax avoidance on firm value.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global menjadikan perusahaan sebagai pelaku ekonomi harus mampu bersaing dengan perusahaan lain apalagi perusahaan yang sudah *go public*. Terdapat pendapat yang menyatakan bahwa tujuan dari perusahaan adalah untuk mencapai laba/profit yang tinggi atau keuntungan yang maksimal, memaksimalkan nilai perusahaan bisa dilihat dengan harga saham perusahaan tersebut dan memberikan kemakmuran kepada pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Pendapat tersebut sebenarnya secara esensial tidak banyak berbeda. Perusahaan menginginkan pencapaian yang tinggi memuat arti bahwa perusahaan harus melaksanakan kegiatannya secara efektif dan efisien (Wardani *et al.*, 2021).

Nilai perusahaan sendiri merupakan suatu nilai yang dimiliki oleh suatu perusahaan saat perusahaan tersebut akan dijual (Oktaviani *et al.*, 2019). Dalam *theory of the firm* tujuan perusahaan umumnya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan dari nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan dari perusahaan dalam jangka waktu yang panjang dan harus dicapai perusahaan yang bisa tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat dilihat melalui pergerakan/fluktuasi harga saham perusahaan yang terdaftar di bursa efek untuk perusahaan yang sudah *go public*.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*). Usaha penghindaran pajak ini dilakukan dengan cara mengurangi beban pajak. Perusahaan berusaha meminimalisir pembayaran pajaknya guna menaikkan laba atau penghasilan bersih. Dalam konteks penghindaran pajak yang dimaksud masih dalam batas wajar dan sesuai dengan ketentuan undang-undang. Penghindaran pajak merupakan salah satu bentuk perencanaan pajak dengan merujuk pada proses merekayasa usaha dan transaksi perusahaan supaya utang pajak berada dalam jumlah yang minimal

tetapi masih dalam bingkai peraturan (Setiyaningsih, 2018).

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dan munculnya celah-celah dalam undang-undang perpajakan membuat praktik penghindaraan pajak (*tax avoidance*) sering dilakukan wajib pajak. Dalam hal ini praktik tersebut memang tidak melanggar isi dari undang-undang tersebut (*The letter of law*), tetapi tidak mendukung tujuan dibentuknya undang-undang perpajakan tersebut. Penghindaran pajak ini ialah perlawanan aktif yang berasal dari wajib pajak. Hal ini dilakukan ketika SKP (Surat Ketetapan Pajak) belum dikeluarkan. Penghindaran pajak ini dilakukan untuk menghindari kewajiban perpajakan atau untuk mengurangi kewajiban perpajakan. Dalam perundang-undangan di Indonesia penghindaran pajak belum diatur secara gamblang (pajak.go.id, 2020).

Penghindaran pajak akan mengurangi transparansi perusahaan dan menimbulkan konflik kelembagaan (agen) antara manajemen dan kreditur, karena akan menimbulkan asimetri informasi. Salah satu implementasi *good corporate governance* adalah *institutional ownership* (kepemilikan institusional). Kepemilikan institusional dapat mengontrol dan mengawasi kinerja manajemen agar lebih optimal dan sesuai dengan harapan klien. Kepemilikan institusional diyakini membatasi setiap keputusan yang dibuat oleh manajer dalam keputusan strategis, sehingga dapat mengurangi manipulasi.

Menurut Rakhmat & Fafirudin (2020) kepemilikan institusional dianggap mampu mengatur secara efektif dalam pengambilan keputusan seorang manajer. Serta kepemilikan institusional dapat mengurangi konflik agensi yang menimbulkan biaya agensi yang tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang maksimal. Dengan tingginya tingkat kepemilikan institusional, maka semakin besar tingkat pengawasan ke manajer dan dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen sehingga masalah keagenan menjadi berkurang dan mengurangi peluang terjadinya penghindaran pajak. Dengan demikian, keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.

LANDASAN TEORI

Agency Theory

Menurut Victory & Cheisviyani (2016), prinsip utama teori keagenan adalah adanya hubungan kerja antara pihak yang berwenang (terutama), investor, dan pihak pemberi kuasa penerima (agen), yaitu pengelola badan usaha. Prinsipal sebagai pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang dipercayakan oleh agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen sebagai perusahaan atau pengurus adalah pihak yang dipercayakan oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Penerapan teori keagenan dapat diwujudkan dalam suatu kontrak karya yang akan mengatur rasio hak dan kewajiban para pihak, dengan tetap memperhatikan kepentingan secara keseluruhan (Arifin, dalam Kristiyanti & Maswar, 2016). Hal ini juga dapat terjadi pada perusahaan dimana manajemen adalah agen dan pemegang saham adalah prinsipal. Pemegang saham disebut penilai informasi, dan agen mereka disebut pembuat keputusan.

Trade off Theory

Teori *trade-off* mengasumsikan bahwa ada insentif pajak karena penggunaan hutang, sehingga perusahaan dapat menggunakan hutang sampai batas tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Esensi dari teori *trade-off* dalam struktur modal adalah

untuk menyeimbangkan keuntungan dan pengorbanan yang dihasilkan oleh penggunaan hutang. Selama manfaatnya lebih besar, hutang tambahan masih diperbolehkan. Jika pengorbanan yang disebabkan oleh penggunaan hutang lebih besar, maka tambahan utang sudah tidak diperbolehkan. *Trade off theory* juga menjelaskan bahwa struktur modal yang optimal didasarkan pada keseimbangan antara manfaat dan biaya pembiayaan dengan pinjaman. Manfaat terbesar dari pembiayaan dengan pinjaman adalah pengurangan pajak yang diperoleh dari bunga pinjaman, yang dapat mengurangi perhitungan penghasilan kena pajak. (Manullang et al., 2020).

Signaling Theory

Teori ini merupakan suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal berdasarkan asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi (Setiyaningsih, 2018).

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan upaya mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak. *Tax avoidance* merupakan bagian dari *tax planning* yang dilakukan dengan tujuan meminimalkan pembayaran pajak. *Tax avoidance* secara hukum pajak tidak dilarang meskipun seringkali mendapat sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi yang negatif. Berbeda dengan *tax evasion* (penggelapan pajak), yaitu upaya untuk mengurangi jumlah pajak dengan melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Pelaku *tax evasion* dapat dikenakan sanksi administratif maupun sanksi pidana (Manullang et al., 2020).

Institutional Ownership

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional, investor institusional yang dimaksud ialah perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya (Utama et al., 2019). Istilah investor institusional mengacu kepada investor yang dilengkapi dengan manajemen profesional yang melakukan investasi atas nama pihak lain, baik sekelompok individu maupun sekelompok organisasi (Meiriasari, 2017). Keberadaan kepemilikan oleh investor institusional mampu mengawasi kinerja manajer (Cahyani et al., 2021).

Nilai Perusahaan

Menurut Jonathan & Tandean (2016) nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang menjadi cerminan atas tingkat kepercayaan masyarakat atas perusahaan tersebut, semakin tinggi nilai perusahaan semakin sejahtera pemiliknya, dan sebaliknya semakin rendah nilai perusahaan maka anggapan publik tentang kinerja perusahaan tersebut adalah buruk dan investor pun akan tidak berminat pada perusahaan tersebut.

Tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh laba, memaksimalkan laba atau kekayaan, dan memaksimalkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemegang saham dan pemilik perusahaan karena mengindikasikan tingginya kemakmuran pemegang saham adalah

meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham Widayanti & Yadnya (2020). Bagi perusahaan yang telah *go public* maka nilai pasar wajar perusahaan ditentukan mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, yang tercermin dalam *listing price*.

Menurut Amaliyah & Herwiyanti (2020) Nilai perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi calon investor yang ingin menginvestasikan dana pada perusahaan. Pihak manajemen harus berkerja keras untuk dapat mengoptimisasi nilai perusahaan dimana optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sampel yang dipilih dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria sampel yang akan dijadikan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan merupakan perusahaan manufaktur *go public* dan tidak pernah *delisting* di BEI selama tahun pengamatan yaitu tahun 2016-2020.
2. Laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan pada tahun 2016-2020 dipublikasikan dan dapat diakses melalui situs BEI (www.idx.co.id) atau dari situs resmi perusahaan.
3. Laporan keuangan yang penyajiannya dengan menggunakan mata uang Rupiah (Rp).
4. Mempunyai laporan keuangan lengkap yang berakhir di 31 Desember dari tahun 2016-2020, agar keseragaman analisis dan sampel tetap terjaga.
5. Tidak mengalami kerugian pada periode tahun 2016-2020, karena perusahaan yang mengalami kerugian tidak melakukan penghindaran pajak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi moderasi (*moderate regression analysis*) dan analisis regresi sederhana (*simple regression analysis*), yaitu dilakukan melalui uji koefisien determinasi dan uji statistik t.

a. Uji Regresi Linier Berganda

1) Uji Fit Model

Uji Fit Model digunakan untuk menguji kecocokan model yang dibuat f atau apakah hasil percobaan sudah mengikuti probabilitas tertentu. Jika nilai $p < 0$ maka menerima hipotesis alternatif dan apabila nilai $p > 0$ maka menolak hipotesis alternatif. Hasil uji *fit model* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Fit Model

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	,799	1	,799	12,804	,000 ^b
	Residual	6,431	103	,062		
	Total	7,231	104			

a. Dependent Variable: SQRT_Tobinsq

b. Predictors: (Constant), SQRT_CETR

Dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa hasil uji fit model menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 12,804 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan kata lain model sudah fit.

2) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.:

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,333 ^a	,111	,102	,24988

a. Predictors: (Constant), SQRT_CETR

Sumber: *Data Sekunder, 2022, diolah*

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa pengaruh *tax avoidance* dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 0,102 atau 10,2%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

3) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel secara parsial. Pada setiap model mengetahui pengaruh secara parsial dapat dilihat dengan probabilitasnya. Jika nilai $p < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika $p > 0,005$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji t

<i>Model</i>	<i>Unstandarized Coefficients</i>		<i>Standardize d Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	,628	,186		3,376	,001
SQRT_CETR	-,676	,175	-,310	-3,858	,000
SQRT_INST	1,129	,187	,485	6,042	,000

a. Dependent Variable: SQRT_Tobinsq

Sumber: *Data Sekunder, 2022, diolah*

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa variabel CETR memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan atau *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada tingkat signifikansi 5%. CETR memiliki probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t sebesar -3,858 dan koefisien -0,676. Dengan demikian, hipotesis

yang menyatakan *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima.

b. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

1) Uji *Fit Model*

Uji *Fit Model* digunakan untuk menguji kecocokan model yang dibuat f atau apakah hasil percobaan sudah mengikuti probabilitas tertentu. Jika nilai $p < 0$ maka menerima hipotesis alternatif dan apabila nilai $p > 0$ maka menolak hipotesis alternatif. Hasil uji fit model dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji F MRA

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 Regression	2,515	1	,838	17,957	,000 ^b
Residual	4,715	103	,047		
Total	7,231	104			

a. Dependent Variable: SQRT_Tobinsq

b. Predictors: (Constant), Moderasi_CETRINST, SQRT_INST, SQRT_CETR

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji *fit model* menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 17,957 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen moderasi, *tax avoidancedan* kepemilikan institusional secara bersama-sama atau simultan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dengan kata lain model sudah fit.

2) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) untuk variabel *tax avoidance*, kepemilikan institusional dan nilai perusahaan. Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*) MRA

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,590	,348	,328	,21607

a. Predictors: (Constant), Moderasi_CETRINST, SQRT_INST, SQRT_CETR

Sumber: *Data Sekunder, 2022, diolah*

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,328. Hal ini berarti bahwa sebesar 32,8 % variabel dependen atau nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh *tax avoidance*, dan interaksi antara *tax avoidance* dengan kepemilikan institusional, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

3) Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Adapun hasil dari uji regresi secara parsial (uji t) sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t MRA Model 1

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,331	,484		,685	,095
SQRT_CETR	-,294	,602	-,135	-,488	,026
SQRT_INST	1,387	,432	,595	3,212	,002
Moderasi_CETRINST	-,589	,887	-,210	-,664	,008

a. Dependent Variable: SQRT_Tobinsq

Sumber: Data Sekunder, 2022, diolah

Berdasarkan tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa secara individu variabel CETR memiliki nilai koefisien -0,294 dengan probabilitas signifikansi 0,026. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien 1,387 dengan probabilitas signifikansi 0,002. Sedangkan variabel moderasi memiliki nilai koefisien -0,589 dengan probabilitas signifikan 0,008 dibawah 0,05, sehingga hipotesis 3 yang menyatakan kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh negatif *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima. Pada penelitian ini kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh positif *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari tabel 1 variabel CETR memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan atau *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada tingkat signifikansi 5%. CETR memiliki probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t sebesar -3,858 dan koefisien -0,676. Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan hasil bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pasar menunjukkan reaksi yang positif. Tindakan manajemen dalam melakukan pembayaran pajak yang rendah maka *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan semakin besar dan mengartikan bahwa perusahaan dapat mengelola *tax avoidance* dengan baik. Semakin kecil biaya yang dikeluarkan perusahaan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi sehingga nilai perusahaan akan meningkat dimata investor. Teori agensi menjelaskan bahwa sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh agen untuk memaksimalkan kompensasi kinerjanya dengan cara memperkecil beban pajak sehingga kinerja perusahaan maksimal. Manajer berusaha untuk mengendalikan beban pajak sehingga tidak mengurangi kompensasi kinerja manajer sebagai akibat dari berkurangnya nilai perusahaan karena beban pajak yang besar. Kesejahteraan pemegang saham dapat dicapai salah satunya dengan melakukan *tax avoidance* atau tindakan penghematan pajak yang tidak melanggar koridor perundang-undangan.

Alasan perusahaan yang melakukan praktik *tax avoidance* bertujuan untuk mengurangi beban pajak yang nantinya akan dibayarkan oleh perusahaan. Ketika perusahaan mampu meminimalkan pengeluaran untuk keperluan perpajakan, berarti semakin sedikit beban yang dikeluarkan oleh perusahaan. Beban merupakan pengurang

dalam mendapatkan laba perusahaan. Semakin kecil beban yang dikeluarkan perusahaan maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan. Minat investor akan semakin tinggi pada saham perusahaan yang memperoleh laba besar.

***Institutional Ownership* dapat memperkuat Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa secara individu variabel CETR memiliki nilai koefisien -0,294 dengan probabilitas signifikansi 0,026. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien 1,387 dengan probabilitas signifikansi 0,002. Sedangkan variabel moderasi memiliki nilai koefisien -0,589 dengan probabilitas signifikan 0,008 dibawah 0,05. Pada penelitian ini *institutional ownership* memperkuat pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, hal tersebut dibuktikan dengan tabel 2 yang menunjukkan bahwa pengaruh *tax avoidance* dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 0,102 atau 10,2% yang kemudian pada tabel 5 bahwa nilai *Adjusted R Square* meningkat menjadi 0,328. Hal ini berarti bahwa sebesar 32,8 % variabel dependen atau nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh *tax avoidance*, dan interaksi antara *tax avoidance* dengan *institutional ownership*.

Penghindaran pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan dapat dilakukan karena semata-mata memang memanfaatkan peraturan yang ada dan untuk kondisi tertentu saja tetapi bisa juga dilakukan untuk tujuan bisnis. Fungsi *corporate governance* dengan menggunakan variabel *institutional ownership* di mana perusahaan yang kepemilikan sahamnya lebih besar dimiliki oleh institusi perusahaan lain maupun pemerintah, maka kinerja dari manajemen perusahaan untuk dapat memperoleh laba sesuai dengan yang diinginkan akan cenderung diawasi oleh investor institusi. Adanya kepemilikan oleh investor institusional seperti asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi lain akan mendorong pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen dan nilai perusahaan. Investor institusional akan lebih mengawasi kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam menjalankan perusahaan.

Peningkatan efek penghindaran pajak demi kepentingan pemegang saham (beban pajak yang lebih rendah) dapat dipengaruhi oleh aktivitas pemegang saham melalui keterlibatan yang lebih besar dari investor institusi, di mana para pemegang saham yang kepemilikannya lebih besar dari pemegang saham institusi akan melakukan pembatasan terhadap manajemen yang bertujuan untuk meminimalisir jumlah pajak dan meningkatkan kekayaan dirinya sendiri. Namun dilihat dari pandangan yang berbeda, tindakan manajemen untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak berdasarkan monitoring dari institusi akan dapat meningkatkan nilai perusahaan, tetapi laporan keuangan yang dihasilkan dapat menyesatkan investor karena tidak menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu: *Tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan *institutional ownership* mampu memoderasi pengaruh negatif *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 39–51. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2783>.
- [2] Cahyani, A. Z., Djaddang, S., & Sihite, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Dengan Tax Avoidance 2017-2019. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 122–135.
- [3] Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- [4] Jonathan, & Tandean, V. A. (2016). “Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi.” Unisbank Semarang. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i2.21349>.
- [5] Kristanti, E. W., & Maswar, P. Patuh. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi Hubungan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(3), 1-16.
- [6] Manullang, F. A., H. Marbun, H. A., M Tarigan, I., & Sihombing, B. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost of Debt Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JAKPI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 8(2), 58. <https://doi.org/10.24114/jakpi.v8i2.20740>.
- [7] Meiriasari, V. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan (Firm Size) terhadap Biaya Utang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 28–34.
- [8] Oktaviani, M., Rosmaniar, A., & Hadi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 16(1). <https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2457>.
- [9] Pajak.go.id. (2020). *Praktik Penghindaran Pajak di Indonesia*. <https://pajak.go.id/id/artikel/praktik-penghindaran-pajak-di-indonesia>
- [10] Rakhmat, A. S., & Fafirudin, T. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 3(3), 145–152.
- [11] Setiyaningsih. (2018). Peran Kepemilikan Institusional Dan Transparansi Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Hubungan Penghindaran Pajak Dengan Nilai Perusahaan. *Accounting Global Journal*, 2(1), 49–63.
- [12] Utama, F., Kirana, D. J., & Sitanggang, K. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 47–60.
- [13] Victory, G., & Cheisviyani, C. (2016). “Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014.” *Jurnal WRA*, 4(1), 755–766.
- [14] Wardani, D. K., Primastiwi, A., & Tanira, D. (2021). Pengaruh Capital Structure terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 25–32.
- [15] Widayanti, L. P. P. A., & Yadnya, I. P. (2020). Leverage, Profitabilitas, Dan Kepemilikan

Manajerial Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property. E-Jurnal Manajemen, 9(2), 737-757.

**ANALISA PENGELOLAAN PERMINTAAN DAN KAPASITAS PRODUKSI UMKM JASA
SULTAN EXPRESS****Oleh****Windy Octaviana Manurung¹, Dewi Ratnasari², Tiara Annisah³, Priscillia Paramitha Tanujaya⁴****^{1,2,3,4}Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Internasional****E-mail:¹ 2041272.windy@uib.edu, ² 2041322.dewi@uib.edu,****³2041074.tiara@uib.edu, ⁴ 2041320.priscillia@uib.edu**

Article History:*Received: 10-07-2022**Revised: 20-07-2022**Accepted: 21-08-2022***Keywords:***Shipping Services, Sultan Express*

Abstract: *MSME (Micro, Small and Medium Enterprises) is a term for business activities run by business entities, households and individuals which refers to productive economic enterprises. The classification is based on turnover and the amount of wealth and employees owned. MSMEs have a very big contribution in raising the wheels of the Indonesian economy, this is because the type of business has a role in expanding employment opportunities. Sultan Express Couriers are SMEs that have great potential to develop the shipping service industry. The purpose of this research is to find out how Sultan Express handles the increasing demand in a season in order to remain effective and timely as well as the branding of Sultan Express. The results show that Sultan Express can handle increasing demand in one season while still using low prices in order to attract consumers to use the services of MSMEs, Sultan Express services in handling demand if it goes up or down and the branding of Sultan Express is still offering the cheapest postage prices. in the city of Batam, namely at a cost of Rp. 6,000 throughout the city of Batam.*

PENDAHULUAN

Tumbuhnya perekonomian Indonesia pada 5 tahun terakhir sudah sangat maju, hal ini merupakan kabar yang baik untuk Indonesia. Tumbuhnya perekonomian di Indonesia ditandai dengan banyaknya UMKM yang sudah berkembang. UMKM atau dikenal sebagai Usaha Mikro Kecil adalah usaha ekonomi yang produktif dimiliki oleh badan usaha maupun perorangan dengan kriteria tertentu yang telah sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Undang- Undang. Bukan hanya UMKM yang menjual produk, tapi UMKM yang menyediakan jasa juga sudah dibutuhkan dan tumbuh dengan luas.

Jasa adalah aktivitas dalam ekonomi yang melibatkan interaksi satu dengan lainnya seperti kosumen. Jasa merupakan kegiatan yang tidak berwujud tetapi dapat diidentifikasi dan direncanakan. Salah satu UMKM yang menyediakan jasa adalah Jasa pengiriman atau bisa disebut sebagai kurir. Kurir atau yang dikenal juga dengan jasa ekspedisi adalah perorangan maupun perusahaan yang bertugas untuk mengantar barang dengan selamat

menggunakan jalur laut, darat, dan udara.

Sultan Express merupakan salah satu UMKM kurir Batam yang menyediakan jasa untuk mengantar barang se-Kota Batam dengan menyediakan harga 6.000 rupiah dan menawarkan full talang. UMKM jasa Sultan Express berdiri pada tanggal 2 Februari 2022 dan berlokasi di Bengkong, Sadai. Dalam era globalisasi ekonomi, Sultan Express harus dapat mampu mengikuti trends, dalam hal ini UMKM jasa Sultan Express menggunakan media sosial sebagai wadah promosi seperti *Facebook*, *Instagram* dan juga *Whatsapp*. Persaingan dalam bidang pelayanan jasa meningkat mengingat adanya jasa pengiriman barang lainnya seiring dengan permintaan yang semakin meningkat. Permintaan dari jasa pelayanan kurir biasanya dari usaha online shop maupun masyarakat dari segala kalangan usia yang ingin berbelanja. Dengan banyaknya permintaan, UMKM jasa Sultan Express dapat menganalisis pola permintaan yang terdiri dari trend, musiman, silikal dan eratikrandom. Masyarakat mengharapkan bahwa pelayanan jasa dapat memberikan pelayanan yang baik oleh karena itu pentingnya UMKM jasa Sultan Express menggunakan management pengelolaan permintaan dan kapasitas produksi adalah untuk memahami serta dapat mengantisipasi permintaan dari pelanggan agar dapat memenuhi ekspektasi dari permintaan produksi. Adapun tujuan dan manfaat dari penulisan ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pola permintaan yang terjadi pada UMKM jasa Sultan Express
- b. Untuk mengetahui berapa banyak kapasitas permintaan yang ada pada UMKM jasa Sultan Express
- c. Untuk mengetahui bagaimana UMKM jasa Sultan Express mengelola permintaan jasa saat berlangsungnya kegiatan bisnis
- d. Untuk mengetahui teknik pengelolaan permintaan yang digunakan UMKM jasa Sultan Express
- e. Untuk mengetahui saran apa saja yang akan menjadi inovasi terbaik dalam mengembangkan bisnis dibidang jasa pada UMKM jasa Sultan Express

LANDASAN TEORI

Fluktuasi Permintaan pada Jasa

1. Pengertian Fluktuasi

Fluktuasi menurut KBBI adalah peristiwa yang menyatakan turun naiknya atau harga dipengaruhi oleh permintaan serta penawaran (Surjono 2018). Fluktuasi adalah naik turunnya variable yang berubah, artinya pergerakan fluktuasi tidak teratur dimulai dari pergerakan harga sebuah barang (Hariyanto 2020). Fluktuasi dikarenakan naik turunnya variable yang disebabkan oleh mekanisme pasar. Bisa disimpulkan bahwa fluktuasi adalah ketidakstabilan nilai sebuah produk atau variable yang terjadi perubahan dikarenakan mekanisme pasar dan perubahan yang disebabkan adalah kenaikan harga atau penurunan harga barang dan berpengaruh pada permintaan dan penawaran. Sedangkan fluktuasi permintaan pada jasa adalah keadaan yang terjadi dalam adanya perubahan harga dikarenakan kekuatan dari penawaran dan permintaan. Jika permintaan semakin banyak, maka harga akan naik dan jika permintaan sedikit maka harga jasa yang dipasang akan turun.

2. Jenis – Jenis Fluktuasi

2.1 Fluktuasi Jangka Panjang : Dalam fluktuasi jangka panjang, harga memiliki sifat fleksibel dan juga memiliki respons terhadap perubahan dari permintaan dan penawaran. Pertumbuhan ekonomi fluktuasi jangka panjang dipengaruhi oleh kemajuan dari teknologi.

2.2 Fluktuasi Jangka Pendek : Fluktuasi jangka pendek dipengaruhi seberapa kuat dari ekonomi menggunakan karyawan atau tenaga kerja yang ada. Dalam fluktuasi jangka pendek riil bisnis nya berorientasi jangka pendek. Harga barang maupun jasa di fluktuasi jangka pendek pun tidak mudah untuk berubah dan memiliki kecenderungan tetap atau *sticky*.

3. Penyebab Fluktuasi

Ada 4 faktor yang menyebabkan fluktuasi yaitu :

1. Penawaran dan Permintaan

Terjadinya permintaan dan penawaran mata uang ataupun suatu barang menjadi pemicu naik dan turunnya harga. Tetapi permintaan dan penawaran tidak selalu membawa dampak buruk bagi kondisi ekonomi Negara karena permintaan dan penawaran dalam seiring jalan akan menjadikan harga dan juga suku bunga berubah. Seperti ketika permintaan banyak maka penawaran akan naik dan jika permintaan sedang berkurang maka penawaran atau harga yang ditawarkan akan turun. Jika permintaan stabil maka penawaran harga berfluktuasi seiring bersama dengan permintaan di pasar yang berubah.

2. Ekspektasi

Ekspektasi merupakan salah satu hal yang berkaitan dengan ekonomi. Harapan di masa depan masyarakat tergantung pada perbuatan masa kini akan bergantung pada fluktuasi di masa depan. Dengan adanya ekspektasi masyarakat maka dibuatlah kebijakan dari pemerintah bertujuan untuk harapan masyarakat dalam sector ekonomi dapat terwujud.

3. Pemerintah

Pemerintah juga menjadi salah satu pemicu terjadinya fluktuasi disebabkan keputusan pemerintah yang dapat menyebabkan naik dan turunnya harga dan penyebabnya dapat terjadi guncangan pada bisnis yang berdiri dan ekonomi. Pemerintah mengambil peranan penting dalam fluktuasi dikarenakan kebijakan yang disebut moneter dan fiskal. Kebijakan moneter dan fiskal memiliki tujuan untuk dapat menyusun dan mengatur ekonomi serta melewati kondisi perekonomian Negara apabila adanya krisis ekonomi.

4. Transaksi Internasional

Terjadinya transaksi ekonomi disebabkan oleh perdagangan lintas dunia seperti ekspor maupun impor menjadikan Negara mengalami aliran dana yang masuk dan keluar. Dengan adanya dana yang masuk, hal ini memiliki dampak pada kuatnya perekonomian mata uang dan ekonomi Negara. Jika uang yang keluar semakin banyak, maka ekonomi di negara tersebut akan lemah. Fluktuasi akan berpengaruh (Pradana 2021).

Pengertian Permintaan

Permintaan merupakan sejumlah jasa dan barang yang dituntut pasar dan diasumsikan dari manusia yang memiliki kebutuhan (Yanti 2016). Dengan timbulnya kebutuhan maka terbentuklah permintaan yang menjadi kebutuhan sehari-hari manusia. Dalam segi Ilmu Ekonomi, permintaan merupakan cita-cita konsumen untuk membeli barang maupun jasa di tingkat harga yang bervariasi dalam periode waktu tertentu dan difenisikan sebagai fungsi yang merujuk pada daftar beli yang telah memiliki rencana terstruktur (Darmawan 2019). Dapat disimpulkan, bahwa permintaan akan terjadi jika pembeli mempunyai kebutuhan barang dan mempunyai daya untuk membeli barang tersebut. pernyataan ini disebut permintaan efektif, sedangkan permintaan potensial hanya didasari oleh kebutuhan. Pada dasarnya ada dua faktor yang mendukung kemampuan beli konsumen yaitu penghasilan konsumen serta harga produk.

4. Fungsi Permintaan

Adapun fungsi dari permintaan, yaitu :

$$D_x = f(P_x, P_y, Y, T, N)$$

Dimana :

D_x = permintaan akan barang x

P_x = harga barang x

P_y = harga barang y

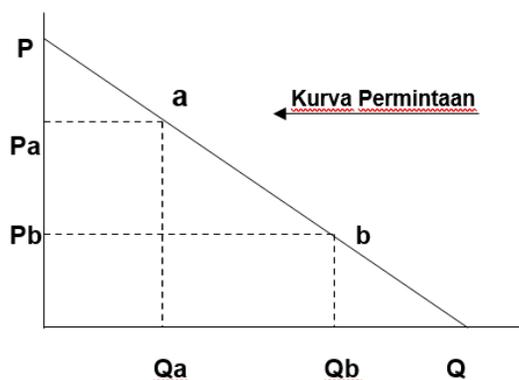
Y = penghasilan

T = selera

N = jumlah

D_x menunjukkan fleksibel atau variable yang bebas karena nilai bergantung pada besarnya fleksibel lain. Sedangkan P_x , P_y , Y , T dan N merupakan variabel yang bebas dikarenakan nilainya tidak bergantung pada besarnya variabel yang lainnya. Sedangkan positif dan negative merujuk pada variable bebas yang berpengaruh pada permintaan barang.

2. Kurva Permintaan



Gambar 2.1 Kurva Permintaan

Kurva Permintaan adalah kurva yang menghubungkan harga suatu barang dengan total barang yang diminta (Darmawan 2019). Kurva permintaan dapat membuat tingkat tertinggi pembelian pada harga atau keadaan yang lain tetap sama, kurva permintaan juga dapat menggambarkan harga maksimal yang konsumen bayar untuk barang yang beragam

sesuai jumlah per unit dari waktu. Sedangkan jika konsumen tidak bersedia untuk membayar pada jumlah harga yang lebih tinggi maka jumlah konsumen yang mau membayar untuk harga yang lebih tinggi rendah. (الشعراني and الوزير 2006). Konsep ini adalah willingness to pay dimana kesediaan maksimal dari konsumen untuk keinginan mau membayar.

Gambar 2.2 Pergeseran Kurva Permintaan

Bergeraknya kurva permintaan dipengaruhi oleh perubahan harga dari barang. Adanya kenaikan harga dari barang yang bersifat bergantian atau substitusi ini memindahkan kurva permintaan ke arah kanan menandakan barang yang dibeli lebih banyak di setiap tingkat harga. Kurva akan pindah ataupun bergeser ke arah kiri ketika permintaan harga barang komplementer atau barang yang digunakan secara bersama. Yang menciptakan permintaan baru adalah tumbuhnya populasi, masyarakat yang tumbuh mempunyai daya beli sebelum permintaan berubah. Kurva juga akan berubah ke arah kanan jika bertambahnya jumlah penduduk untuk komoditi yang menandakan bahwa akan banyak komoditas yang akan dibeli pada susunan harga.

3. Kelebihan Permintaan (Excess Demand)

Permintaan yang berlebih mengacu ketika situasi permintaan agregat melebihi penawaran dari agregat yang sesuai dengan tingkat *output* sumber daya tenaga dalam ekonomi jika pengeluaran yang diantisipasi atas nilai output berlebih pada lapangan kerja penuh (SMRITI CHAND n.d.). Hal ini menimbulkan kesenjangan inflasi yang mengacu kepada permintaan yang berkesenjangan agregat actual yang melebihi permintaan agregat yang dibutuhkan bertujuan untuk membangun lapangan kerja yang seimbang.

Adanya permintaan yang berlebih dikarenakan dari beberapa faktor, yaitu :

- A. Kesejahteraan Ekonomi : Kesejahteraan ekonomi memicu meningkatnya pendapatan konsumen yang berdampak pada masyarakat yang memiliki sikap optimis tentang pekerjaan dan keuangan di masa mendatang, akibatnya permintaan akan barang dan jasa meningkat.
- B. Intervensi Pemerintah : Yaitu pembatasan harga dari pemerintah atas penjualan produk dan jasa. Dalam hal variable maksimum, pemerintah menetapkan harga tertinggi untuk suatu produk yang kurang dari harga keseimbangannya sehingga penjual tidak dapat memakai biaya lebih dari itu. Hal ini mengakibatkan permintaan yang berlebih dan mekanisme pasar harus menyesuaikan permintaan dan penawaran yang menjadi tidak efektif.
- C. Peningkatan Investasi : Kelebihan permintaan juga dapat muncul dari adanya peningkatan investasi, hal ini dikarenakan adanya tingkat bunga yang turun dan hasil peningkatan yang diharapkan.

Pengertian Kapasitas Produksi

Kapasitas produksi merupakan satu tingkatan yang menyatakan batas penerimaan, kemampuan, penyimpanan unit dalam memproduksi satu periode (Khazaee 2022).

Kapasitas produksi adalah susunan kegiatan maksimum yang dapat dicapai melalui struktur produksi yang telah diberikan (Boakye 2014). Jumlah permintaan yang perlu dipenuhi ditandai dengan kapasitas produksi dengan memakai fasilitas produksi yang ada. Kapasitas produksi merupakan satu tingkat keluaran dan

kuantitas keluaran di dalam periode tertentu dan juga merupakan kuantitas keuaran yang paling tinggi dalam disuatu periode tertentu (Muchlisin Riadi 2020). Kapasitas produksi merupakan terobosan dari jumlah unit yang fasilitasnya dapat menerima, menyimpan dan memproduksi dalam periode waktu tertentu. Kapasitas produksi merupakan ukuran terhadap berapa dan apa banyak barang yang dapat diproduksi oleh suatu perusahaan.

1. Jenis- Jenis Kapasitas Produksi :

Menurut Heizer dan Render (2015), tiga jenis kapasitas produksi yaitu :

1. Kapasitas Desain, Kapasitas Desain adalah output secara teori yang maksimum pada system di dalam periode waktu yang tertentu. Suatu perusahaan yang berharap untuk mencapai hambatan operasional yang tersedia juga bisa diartikan sebagai kapasitas desain
2. Kapasitas Efektif (*utilization*). Adalah kapasitas yang telah diperkirakan untuk mencapai sesuatu dari perusahaan dengan operasi yang terbatas. Biasanya kapasitas efektif lebih rendah dari kapasitas desain. Adapun factor yang mempengaruhi pembentukan dari kapasitas efektif yaitu kualitas bahas, rancangan produk, motivasi karyawan, perawatan fasilitas.
3. Kapasitas efisien(*efficiency*). Adalah presentasi kapasitas yang tercapai. Kapasitas ini tergantung pada fasilitas-fasilitas yang perlu digunakan dan dikelola (Sabdha Purna Yudha, Ismayati Sutina Azis 2022).

2. Jangka Waktu Perencanaan Produksi

Menurut Kusuma (2009) , perencanaan produksi dapat dibagikan menurut jangka waktu yaitu :

1. Perencanaan Produksi Jangka Pendek
Adalah aktivitas yang menentukan produksi yang dilakukan dalam periode waktu satu tahun yang akan datang ataupun kurang bertujuan untuk mengatur pemakaian daya kerja, fasilitas produk milik perusahaan serta persediaan bahan baku.
2. Perencanaan produksi Jangka Panjang
Adalah menentukan tingkat aktivitas produksi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, biasanya sampai periode lima tahun mendatang.

3. Kelebihan Kapasitas (*Excess Capacity*)

Kelebihan kapasitas berpicu pada kondisi di mana permintaan barang dan jasa dari perusahaan kurang daripada kapasitas produksinya, hal ini dapat muncul apabila titik rendah dalam industry yang musiman, yaitu kapasitas dipertahankan agar bisa sesuai dengan bagian puncak musim. Kelebihan kapasitas juga dapat muncul apabila permintaan pelanggan menurun permanen, hal ini dapat menjadi kesempatan bagi perusahaan untuk mengurangi jumlah kapasitas guna mengurangi biaya (accounting tools 2022).

Ada beberapa faktor yang mengakibatkan kelebihan permintaan yaitu :

1. Permintaan yang sementara.
Saat permintaan bertambah, pelaku pasar menginvetasi serta mengembangkan kapasitas lebih agresif dari yang dibutuhkan guna memenuhi permintaan yang meningkat.

2. Strategi untuk Mencegah Pemain Baru

Pemain lama dapat memihak untuk menjaga kelebihan dari kapasitas di tangan sebagai bagian dari usaha yang sengaja guna menjaga pendatang baru yang memiliki potensi keluar dari pasar.

3. Kelebihan Kapasitas di Pasar Monopolistik

Kelebihan daya muat pada pasar monopolistic umum dikarenakan adanya persaingan anrae monopolistic dan monopoli alami. Persaingan monopolistic merangkul banyak perusahaan dan memiliki jaringan pasar yang kuat melalui penawaran mereka. Karena banyaknya pemain, maka sukar untuk mengkoordinasi untuk memengaruhi pasukan. Hal ini mengakibatkan jika permintaan meningkat, maka setiap perusahaan akan menaikkan kapasitas produksi (Tsuyoshi Tosimitsu 2021).

Pola Permintaan

Ada teknik yang digunakan sebagai bentuk strategis dari metode penelitian yaitu :

1. Model Kualitatif (Model Subjektif)

Model kualitatif terdiri dari tiga metode yaitu :

- 1) Metode Delphi, metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan kelompok panel ahli dan meraih pendapat kelompok ahli melalui pendekatan yang terstruktur.
- 2) Analisis Dampak Silang, metode ini didasarkan dengan anggapan bahwa kejadian tertentu yang terjadi di masa yang akan datang memiliki kaitan dengan kejadian sebelumnya.
- 3) Analogi Historis, metode ini dianggap bahwa pola siklus debut dan perluasan layanan akan berhasil mengikuti pola yang dihasilkan oleh konsep yang mirip data yang dapat diakses.

2. Model Kuantitatif

Merumuskan perkiraan dari jangka pendek akan lebih mudah apabila data tidak rumit. Model kuantitatif memiliki tiga model yaitu :

- 1) Model Kausal, model yang memerlukan data yang bersifat angka atau numerik.
- 2) Model Regresi, yaitu model peramalan yang menghubungkan antar faktor yang akan diramalkan.
- 3) Model Ekonometrik, yaitu versi model dari regresi dengan memasukkan system persamaan.

3. Analisis Runtut Waktu (*Time Series Analysis*)

Jika nilai pengamatan sudah tersedia dalam pola sepanjang waktu, maka analisis deret waktu digunakan untuk menghasilkan periode prediksi (Vanessa Freitas Silva 2021). Model deret waktu memiliki tiga model yaitu :

- 1) *N-period Moving Average* peramalan didasarkan pada perhitungan dari rata-rata sejumlah observasi (Yao Ma, Baochen Yang 2021)
- 2) *Simple Exponential Smoothing Model*, Model ini memiliki konsep “kembali pada kesalahan peramalan” untuk memperbaiki variable penghalusan (*smooth value*)
- 3) *Exponential Smoothing with Trend Adjustment Model*, model yang memakai perubahan yang dibuat oleh trend dengan memakai perluasan dari model yang sederhana.

Pengelolaan Permintaan

Pengelolaan permintaan merupakan penanganan sistematis tugas yang diperlukan untuk berbagai permintaan internal maupun eksternal yang berbeda menggunakan otomatisasi alur kerja, aturan bisnis dan analitik. Pengelolaan permintaan dapat didefinisikan sebagai permintaan formal untuk layanan dari karyawan, pelanggan, atau vendor. Permintaan ini diperlukan untuk memulai tindakan layanan yang telah ditentukan dan disepakati sebelumnya sebagai bagian normal dari pemberian layanan. Sederhananya, permintaan layanan umumnya melibatkan pengadaan atau permintaan akses ke sesuatu yang saat ini tidak tersedia bagi karyawan.

Perusahaan dapat menggunakan 5 pendekatan untuk mengelola permintaannya (Davis et al. 2016) :

1. *Take no action and leave demand to find its own levels* (wisdomjobs 2020). Konsumen ataupun pelanggan dapat belajar dari pengalaman atau dari mulut ke mulut ketika mereka berharap untuk memakai layanan.
2. *Reduce demand during peak periods*. Untuk mengurangi permintaan, perusahaan bisa menerapkan perubahan harga produk. Dari selisih harga yang diterapkan perusahaan guna mencegah banyaknya daya yang menganggur guna memicu keuntungan, dari hal ini perusahaan tidak menanggung rugi perusahaan yang diakibatkan kelebihan kapasitas pada konsumen.
3. *Increase demand during low periods*. Untuk menaikkan permintaan, perusahaan akan mempromosikan guna mengisi kapasitas yang belum terisi untuk target mencari pelanggan yang baru.
4. *Inventory demand using a queuing system*. Pengelola permintaan dapat digunakan dengan system antrian dimana permintaan akan dipenuhi dengan terurut sesuai dengan jadwal permintaan.
5. *Inventory demand using a reservations system*. Sistem reservasi digunakan untuk mengatur permintaan yang penuh pada periode waktu tertentu agar dapat dipindahkan ke periode yang permintaannya agak sepi. Sistem reservasi dapat dilakukan untuk pemenuhan permintaan kapasitas dengan memasok lokasi lain untuk konsumen yang tidak mempunyai ruangan yang cukup. Sistem reservasi disebut bermanfaat bagi konsumen maupun pelanggan untuk mencegah ketidakpastian.

Sistem Reservasi

Reservasi merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *reserve*, yang memiliki arti menyediakan atau menyiapkan tempat sebelum dinikmati atau menikmati apa yang akan kita pesan dan perlukan. Reservasi dibagi menjadi dua, yaitu :

- 1) *Online Reservation* : reservasi bisa dilakukan dengan jarak jauh dengan dimana saja dan kapan saja.
- 2) *Offline Reservation* : reservasi dengan langsung menuju ke lokasi atau bertemu secara tatap muka.

Sistem reservasi memiliki banyak keuntungan diantaranya yaitu:

1. Reservasi memungkinkan permintaan untuk dikontrol dan dihaluskan dengan cara yang lebih mudah diatur. Sistem reservasi yang terorganisir dengan baik memungkinkan organisasi untuk memilih layanan berdasarkan waktu yang dipilih, apakah itu waktu cepat atau lambat.

2. Data dari sistem reservasi juga membantu organisasi untuk menyiapkan proyeksi operasional dan keuangan untuk periode mendatang.
3. Ketidakpuasan pelanggan karena menunggu berlebihan dapat dihindari. Salah satu tujuan dari reservasi adalah untuk menjamin bahwa layanan akan tersedia ketika pelanggan menginginkannya.
4. Sistem reservasi memungkinkan penerapan manajemen pendapatan dan melayani pra-penjualan layanan ke segmen pelanggan yang berbeda.
5. Data dari sistem reservasi juga membantu organisasi untuk menyiapkan proyeksi operasional dan keuangan untuk periode mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dirumuskan dalam bentuk tulisan yang memuat rumusan masalah berbentuk deskriptif. Dalam upaya mendapatkan data untuk mendukung penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui internet sebagai landasan teori yang menjadi landasan untuk pembahasan dan analisis data setelah teknik wawancara dilakukan.

Teknik wawancara dilakukan agar masalah yang diangkat dalam penulisan ini dapat terbukti secara akurat melalui data-data yang berkaitan dengan masalah yang analisa. Tim mendapatkan data yang berkaitan dengan Sultan Express dengan mewawancarai langsung staff yang ada di Sultan Express. Data-data yang dikumpulkan yaitu berupa pola permintaan, kapasitas permintaan sejak berdirinya UMKM, teknik pengelolaan permintaan selama UMKM Sultan Express beroperasi. Kemudian data hasil dari wawancara di analisa dan dipilih serta disajikan agar dapat mempermudah tim dan proses analisa dilakukan secara bersama-sama pada hasil pembahasan di bab berikutnya.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara pada pembahasan sebelumnya dianalisis dengan seksama dan dihubungkan langsung dengan kajian teori dan penerapan yang sesuai pada UMKM jasa Sultan Express. Kemudian, data dijabarkan dengan mencari tau bagaimana seharusnya UMKM jasa Sultan Express mengimplementasikan proses bisnisnya dalam mengelola pola permintaan yang baik dan benar. Kemudian hasil dari pengumpulan data tersebut setelah dibahas dan dianalisa secara seksama oleh tim juga nantinya akan mendapatkan kesimpulan dan saran yang akan ditujukan pada UMKM jasa Sultan Express agar dapat mengetahui bagaimana untuk memperbaiki dan mendapatkan inovasi jasa terbaru yang akan menguntungkan UMKM Jasa Sultan Express.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sultan Express adalah sebuah UMKM yang bergerak dibidang jasa berupa kurir. Sebuah UMKM yang menjadi jasa kurir pertama dengan *branding* diri dengan harga murah sebesar Rp 6.000, dengan sistem full talang, dan memiliki motto "*We grow your online business*". Pada pembahasan di bab ini, akan dijabarkan hasil pembahasan dan analisis pola permintaan, cara implementasi pengelolaan permintaan, dan jumlah permintaan jasa dari awal berdirinya UMKM jasa kurir Sultan Express.

Analisa Pola Permintaan dan Kapasitas Permintaan SultanExpress

Pada tabel dibawah ini terdapat tabel kapasitas permintan UMKM jasa Sultan

Express dari minggu ke-tiga bulan 2 hingga minggu ke-empat bulan 6, yang dihitung dan dikalkulasikan setiap minggu nya berdasarkan data yang telah dimiliki admin UMKM jasa Sultan Express.

MINGGU	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	KET
I		4900	4576	5500	6300	PAKET
II		4250	3900	5350	2900	
III	1290	1800	900	1115	500	
IV	4852	5158	7420	5982	3849	

Tabel: Kapasitas Permintaan Sultan Express

UMKM jasa kurir Sultan Express didirikan sejak february 2022, bagi jasa kurir pemula di Kota Batam hal ini membuat UMKM jasa Sultan Express masih harus melakukan branding pada bisnisnya. UMKM jasa Sultan Express sejauh ini masih memiliki 10 online shop yang mau bekerja sama pada UMKM ini. Pada tabel diatas terlihat pola permintaan yang dihitung dari minggu ke-tiga pada bulan Februari sampai dengan Juni 2022.

Berdasarkan hasil analisa pola permintaan setiap minggu pertama dan minggu keempat, pola permintaan mengalami kenaikan yang disebabkan oleh perilaku konsumtif dari konsumen pada setiap *online shop*. Hal ini bisa saja terjadi dan berulang kali serta dapat disebut dengan pola permintaan musiman. Biasanya perilaku konsumtif dari konsumen yang senang berbelanja pada *online shop* hadir karena minggu pertama dan terakhir yang sering kali disebut dengan minggu penerima upah bagi pekerja. Hal ini menyebabkan konsumen pada *online shop* tersebut mungkin akan tidak pikir panjang dalam berbelanja kemudian akan terjadinya permintaan yang naik pada UMKM jasa Sultan Express. Terkhusus pada bulan April di minggu terakhir mendapatkan kenaikan permintaan yang sangat tinggi dikarenakan menjelang adanya Hari Raya Idul Fitri.

Pada saat kenaikan permintaan yang berlebih tentu saja akan ada beberapa hal yang harus dilakukan UMKM jasa Sultan Express untuk menyelesaikan permintaan. Sejauh bisnis pada bidang jasa kurir ini berjalan UMKM jasa Sultan Express masih memanfaatkan kurir yang bekerja dan akan memberikan bonus bagi setiap kurir yang ingin mengambil kesempatan jika permintaan jasa meningkat.

Akan tetapi pada minggu ke-dua UMKM jasa Sultan Express menghasilkan angka yang stabil setiap minggu dan tidak langsung menurun drastis permintaannya. Kemudian hasil analisa yang mendapatkan penurunan permintaan pada UMKM jasa Sultan Express adalah di minggu ke-tiga. Pada minggu ke-tiga online shop memiliki penurunan penjualan maka dari itu permintaan jasa kurir pada UMKM jasa Sultan Express juga akan berdampak

dan menurun. Tercapainya angka ribuan pada minggu ketiga itu selain melalui online shop yang bekerja sama pada UMKM jasa Sultan Express. UMKM jasa Sultan Express juga membuka jasa bagi setiap perorangan yang ingin mengirim barang tetapi *non-online shop*. Penurunan permintaan ini diperkirakan karena pada minggu tersebut konsumen konsumtif berkurang, hal yang menyebabkan kurangnya perilaku konsumtif adalah kemungkinan konsumen belum menerima upah pekerja bagi yang bekerja, dan hal lainnya.

Dalam menangani permintaan pada setiap musimnya agar UMKM jasa Sultan Express tetap efisien sejauh ini UMKM jasa Sultan Express hanya tetap pada pendirian dengan menggunakan harga yang murah agar menarik konsumen menggunakan jasa dari UMKM jasa Sultan Express dan belum ada hal lain yang dilakukan UMKM jasa Sultan Express untuk menangani permintaan jika naik atau turun.

Pengelolaan Permintaan dan Teknik Pengelolaan Permintaan SultanExpress

Pada Februari 2022, UMKM jasa Sultan Express mulai mengimplementasikan bisnisnya dan melakukan promosi pada minggu pertama hingga minggu ke-dua pada bulan tersebut. Setelah berjalan 2 minggu berjalannya proses tersebut, UMKM jasa Sultan Express mendapatkan 10 *online shop* yang ditetapkan menjadi pelanggan tetap dari Sultan Express. Tentu saja untuk pemula, UMKM jasa Sultan Express memiliki permintaan yang cukup baik di awal, dan hal ini tentu saja Sultan Express menyatakan bahwa Sultan Express siap dan memiliki teknik pengelolaan permintaan setiap minggunya.

Pada pengelolaan permintaan Sultan Express masih menjadi UMKM bidang jasa yang sangat sederhana dalam menerima permintaan dari konsumennya. Permintaan yang biasanya dilakukan tidak formal dari layanan setiap usaha jasa pada umumnya. Pada umumnya Sultan Express hanya menerima pesan dan langsung menerima permintaan konsumen. Hal ini biasanya terjadi karena jumlah permintaan jasa pada Sultan Express belum terlalu banyak dan masih standar di kalangan pemula.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan Sultan Express dalam mengelola permintaan jasanya adalah :

- a. Pertama, konsumen menghubungi kontak resmi Sultan Express yaitu dengan Whatsapp
- b. Ke-dua, admin akan merima pesan dan akan merespon permintaan sesuai dengan jam kerja yang di tetapkan, memberikan penawaran terbaik kepada konsumen.
- c. Ke-tiga, admin Sultan Express mengirimkan ke grup kurir yang akan dipakai jasanya tergantung lokasi tugas setiap kurir. Maksudnya disini ialah, setiap kurir yang dipekerjakan oleh Sultan Express memiliki rute pengirimannya masing-masing.
- d. Ke-empat, kurir yang mendapatkan rute pengiriman sesuai permintaan online shop akan berangkat sesuai jam kerja pergerakan kurir dari titik lokasi sampai dengan pengiriman setiap paket ke alamat yang diinginkan.
- e. Ke-lima, kurir akan mengirimkan laporan kinerja kepada admin sebelum jam kerja berakhir.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan terhadap PKM dengan tema “Pengelolaan Permintaan dan Kapasitas Produksi UMKM Sektor Jasa di Kota Batam” ini dapat disimpulkan bahwa mitra yang kami jadikan objek pembahasan belum terlalu cakap dalam mengelola permintaan dan kapasitas produksinya masih terukur dasar pada umumnya. Hal ini disebabkan karena UMKM jasa Sultan Express masih baru saja memulai bisnis dibidang jasa yang berupa kurir.

Maka dari itu adapun saran inovasi jasa terbaru yang dapat tim sampaikan terhadap UMKM jasa Sultan Express, diantaranya adalah sebagai berikut: jika terjadi kenaikan permintaan jasa pada UMKM Sultan Express sebelumnya masih mempertahankan kurir tetap untuk mengambil target lebih, tim menyarankan agar UMKM jasa Sultan Express membuka lowongan pekerjaan “tidak tetap” pada kurir yang akan bekerja pada masa permintaan naik saja. Saran tersebut lebih efisien dari pada jika UMKM jasa Sultan Express mempertahankan karyawan atau kurir tetap mengambil target akan berdampak pada lamanya setiap paket akan sampai ke alamat yang dituju. Jika, UMKM Sultan Express mengalami penurunan permintaan jasa hal yang dapat disarankan ialah sebaiknya UMKM jasa Sultan Express melakukan pengiriman setiap 2 kali sehari pada setiap *online shop* yang bekerja sama secara tetap. Hal ini dapat membuat kestabilan pendapatan karena tidak terlalu mengeluarkan pengeluaran yang sama setiap hari seperti sebelum permintaan menurun.

Marketing yang dilakukan oleh mitra masih sangat kurang lancar atau kurang efektif baik itu di sosial media maupun secara offline, hanya mengandalkan kenalan kerabat dan teman-teman pemilik serta karyawannya saja. Disini dapat tim sarankan untuk mulai membentuk admin untuk bagian marketing, baik sosial media maupun offline agar promosi atau marketing sultan ekspres ini dapat tersalurkan dengan baik dan lancar dengan tujuan agar pihak mitra dapat dikenal lebih banyak orang dengan begitu akan mendatangkan lebih banyak pelanggan baru atau *online shop* yang akan tertarik untuk mengambil jasa dari sultan ekspres ini.

Dari yang terlihat pada sosial media UMKM jasa Sultan Express, kurangnya informasi terkait alamat lokasi mitra dan hanya mencantumkan lokasi Bengkong namun tidak diperjelas dengan blok dan nomor ruko dan lebih bagusnya disertai dengan link *Google Map* untuk mempermudah pelanggan atau hanya sebagai formalitas pada bio profile suatu jasa agar dapat dilihat lebih terpercaya dan meyakinkan apabila terdapat alamat jelas yang tercantum. Serta dapat dibentuk juga suatu *Website* khusus UMKM jasa Sultan Express agar lebih efisien, terstruktur dan akan semakin mempermudah pelanggan dalam proses transaksi penggunaan jasa pada sultan ekspres ini, tidak perlu melalui *chat Whatsapp* lagi. Hanya pada website mencantumkan nama serta alamat penerima dan pengirim paket, kemudian memasukkan waktu penjemputan paket hingga pembayaran ongkos kirim yang juga terdapat pilihan yaitu *full* talang dimana akan dibayarkan terlebih dahulu oleh pihak kurir atau menggunakan *transfer via mobile banking* dan semacamnya dan langsung dapat ditransaksikan pada *Website* tersebut. Dan apabila barang sudah diterima kurir dan dikirimkan ke penerima maka dinyatakan pada *Website* tersebut untuk paket tersebut sudah terselesaikan.

Akun sosial media *Instagram* yang dimiliki oleh UMKM jasa Sultan Express ini masih tidak begitu aktif dalam memposting dimana postingan juga sangat mempengaruhi *engagement* sosial media itu sendiri, semakin banyak memposting maka kemungkinan dilihat dan dikenal orang juga akan semakin besar. Oleh karena itu, sangat disarankan untuk membentuk suatu jadwal jam posting oleh admin pada mitra tersebut, harus sering berinteraksi dengan *followers* atau pengikut agar kita dapat mengetahui *engagement* di waktu kapan orang lebih banyak menggunakan sosial media, dan konten seperti apa yang disenangi oleh para pengikut. Seperti contoh dapat mengikuti *trend* sosial media dengan membuat *Question and Answer (Q&A)* pada *instagram story* baik itu terkait jasa kurir atau

bahkan hal-hal menarik lainnya seperti memberikan pertanyaan pengetahuan umum agar dapat menciptakan hubungan baik dengan pengikut dengan begitu mereka akan terus mengikuti aktivitas pada akun sosial media sultan ekspress ini dan secara umum dapat kita ketahui biasanya kebanyakan orang akan menggunakan sosial media pada sekitar pukul 6 - 7 malam saat sedang santai atau dipagi hari saat sedang sarapan, sore pada waktu *tea time* sekitar pukul 3. Nah, pada waktu-waktu tersebut dapat kita selipkan beberapa *Instagram story* yang menarik kemudian mencantumkan sedikit promosi agar terkesan lebih menyenangkan dan tidak monoton hanya sebatas promosi saja. Dapat juga membuat beberapa kuis kecil berhadiah pada instagram story terkait jasa kurir maupun hal lainnya dan siapa yang paling aktif atau yang memperoleh jawaban paling banyak akan diberikan hadiah. Dapat berupa free 1 x menggunakan jasa kurir Sultan Ekspress dan lain lain. Atau dapat secara rutin membuat *giveaway* yang akan diundi setiap bulan untuk mendapatkan hadiah dengan syarat dan ketentuan tertentu. Dengan membuat hal-hal kecil tersebut dapat membentuk interaksi yang baik untuk akun sosial media jasa kurir sultan ekspress ini. Dan pastinya akan semakin banyak yang tertarik untuk mengunjungi sosial media dan mulai penasaran apa itu sultan ekspress, yang awalnya hanya *followers Instagram* kemudian berubah menjadi pelanggan di UMKM jasa Sultan Express ini.

Memperluas *personal branding* ke berbagai sosial media, untuk saat ini jasa kurir sultan ekspres hanya memiliki akun sosial media instagram, disarankan untuk membuat beberapa akun sosial media terutama adalah facebook. Karena dari hasil analisa kami *Facebook* untuk saat ini sedang maraknya berjualan melalui *live streaming* baik itu di FJB atau forum jual beli batam atau di akun facebook masing-masing *Online Shop*. Dengan begitu akan menjadi peluang besar bagi sultan ekspress untuk mempromosikan jasa mereka kepada olshop tersebut dan UMKM jasa Sultan Express juga dapat membuat iklan pada sosial media seperti iklan berbayar. Dimana pada iklan berbayar tersebut terdapat pengaturan terkait kriteria target sasaran yang diinginkan mulai dari lokasi, usia, gender dan lain sebagainya. Dengan bentuk iklan yang menawarkan jasa kurir dengan harga termurah se kota batam yang hanya bernilai Rp 6.000 dapat diantarkan ke seluruh kota akan sangat mempermudah UMKM jasa Sultan Express dalam memperoleh pelanggan-pelanggan baru.

Dari *website* yang direncanakan tadi dapat dikembangkan lagi dengan membuat suatu sistem yang dapat mempermudah kurir dan pelanggan yaitu tracking paket pada website tersebut. Sehingga, pelanggan dapat memantau paketnya hanya melalui *website* saja, tidak perlu terus menghubungi kurir untuk menanyakan pengiriman sudah pada rute mana, karena sudah tertera secara otomatis keberadaan kurir serta dapat mengetahui estimasi barang akan sampai ke tangan pada hari dan pukul berapa karena dapat dipantau langsung melalui *website* pada bagian *tracking*-anpaket tersebut. Kemudian untuk pihak UMKM juga dapat membuat semacam *reward* untuk langganan yang sering menggunakan jasa kurir sultan ekspress ini dengan membentuk *Loyalty Card*. Dimana *loyalty card* ini akan diberikan kepada setiap customer yang melakukan transaksi pertama kali. *Loyalty card* yang kami rancang ialah *loyalty card* yang berisi 10 kolom, dimana setiap kali customer melakukan transaksi akan diberikan cap dan pencatatan tanggal sebagai bukti transaksi pada tiap kolom tersebut. Dan kami juga akan mempermudah customer dengan menyediakan *e-loyalty card* atau *loyalty card visual* yang dapat dipergunakan melalui online atau hp. Sehingga customer tidak perlu ke kantor UMKM setiap kali ingin melakukan

transaksi dan cap pada *loyalty card* tersebut. Dapat dinyatakan pemerolehan *reward* dari *loyalty card* tersebut apabila 10 kolom sudah terpenuhi atau dapat dimaksudkan apabila customer sudah melakukan transaksi sebanyak 10 kali pada jasa kurir UMKM Sultan ekspres ini maka akan mendapatkan reward berupa *free* 1 x pengantaran paket ke seluruh kota Batam.

Terakhir saran dari tim ialah UMKM jasa kurir sultan ekspres dapat memulai untuk memperluas jangkauan pengiriman seperti keluar Kota atau pulau yang masih dalam jangkauan Kepulauan Riau atau yang berdekatan dengan Kota Batam seperti Belakang Padang, Bulang, Tg Pinang, Tg Balai Karimun, dan lain-lain agar pasar UMKM dapat berkembang lebih luas dan lebih variatif.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pertama – tama kami ingin mengucapkan puji syukur kepada Tuhan YME atas kesempatan ini kami dapat menyelesaikan tugas akhir semester kami yang berjudul Analisa Pengelolaan Permintaan dan Kapasitas Produksi UMKM Jasa Sultan Express. Dengan rasa hormat dan bangga kami ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing kami Bapak Hery Haryanto, S.E., M.M. & Bapak Caesar Rosyad Achmadi selaku dosen yang mengajar pada mata kuliah Inovasi Jasa dan Pemasaran selama kurang lebih 3 bulan ini atas bimbingan, ilmu, masukan dan pengalaman yang diberikan.

Terima kasih juga kami ucapkan kepada mitra UMKM Sultan Ekspres yang sudah berkenan dan memberi kesempatan kepada kami untuk melakukan survey pada usahanya, dan terima kasih kepada seluruh anggota kelompok 1 dengan Windy sebagai ketua kelompok, Dewi, Priscillia dan Tiara untuk partisipasi dan kerja samanya sehingga terbentuklah sebuah artikel ekonomi ini dan kami juga sangat berterima kasih kepada Jurnal Jemba atas peluang dan kesempatan yang diberikan untuk dapat mempublikasikan artikel kami.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] accounting tools. 2022. "Excess Capacity Definition." *Accountingtools.Com*. Retrieved July 13, 2022 (<https://www.accountingtools.com/articles/excess-capacity>).
- [2] Boakye, Osei Ernest. 2014. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title." *Implementation Science* 39(1):1-24.
- [3] Darmawan, Dani. 2019. "Teori Permintaan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689-99.
- [4] Davis, K. M., P. G. Kazansky, A. M. Kowalevich, E. P. Ippen, J. G. Fujimoto, De Silvestri, S. M. Eaton, P. R. Herman, M. J. Steel, M. J. Withford, and K. C. Vishnubhatla. 2016. "参考和链接 1. 2. 3." 3(2):2148-59.
- [5] Hariyanto. 2020. "Fluktuasi Adalah Ada Perubahan Turun-Naik, Apa Penyebabnya?" *Ajaib.Co.Id*. Retrieved July 14, 2022 (https://ajaib.co.id/fluktuasi-adalah-ada-perubahan-turun-naik-apa-penyebabnya/#:~:text=Adapun menurut para ahli%2C yakni,yang diakibatkan oleh mekanisme pasar.)).

- [6] Khazaee. 2022. "New Energy Exploitation and Application." *Ukscip.Com*. Retrieved July 14, 2022 (<http://ojs.ukscip.com/index.php/NEEA/article/view/51>).
- [7] Muchlisin Riadi. 2020. "Kapasitas Produksi (Pengertian, Aspek, Jenis, Perencanaan Dan Strategi)." *KAJIANPUSTAKA.COM*. Retrieved July 13, 2022 (<https://www.kajianpustaka.com/2020/08/kapasitas-produksi.html>).
- [8] Pradana, Reza Septian. 2021. "Penerapan Analisis Jalur Dalam Mengidentifikasi Penyebab Fluktuasi Harga Cabai Merah Di Kabupaten Aceh Jaya." *Jurnal Agrica* 14(1):20–32. doi: 10.31289/agrica.v14i1.4594.
- [9] Sabdha Purna Yudha, Ismayati Sutina Azis, & Rifaldy Ramadhan latief. 2022. "MENINGKATKAN KAPASITAS PRODUKSI DENGAN PENDEKATAN METODE RANKED POSITIONAL WEIGHT PADA LINTASAN PERAKITAN." *Journal.Atim.Ac.Id*. Retrieved July 13, 2022 (<https://journal.atim.ac.id/index.php/jemmtec/article/view/154>).
- [10] SMRITI CHAND. n.d. "Excess Demand: Meaning, Reasons and Impact of Excess Demand." *Yourarticlelibrary.Com*. Retrieved July 13, 2022 (<https://www.yourarticlelibrary.com/macro-economics/income-and-employment/excess-demand-meaning-reasons-and-impact-of-excess-demand/30390>).
- [11] Surjono, Herman Dwi. 2018. "Kajian Pustaka ُؤُوعْحَأَسْنُ ُؤُؤُأ." *Molucca Medica* 11(April):13–45.
- [12] Tsuyoshi Tosimitsu. 2021. "Note on Excess Capacity in a Monopoly Market with Network Externalities." *Springer.Com*. Retrieved July 13, 2022 (<https://link.springer.com/article/10.1007/s10842-021-00363-7#citeas>).
- [13] Vanessa Freitas Silva. 2021. "Time Series Analysis via Network Science: Concepts and Algorithms." *Wires.Onlinelibrary.Wiley.Com*. Retrieved July 14, 2022 (<https://wires.onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1002/widm.1404>).
- [14] wisdomjobs. 2020. "STRATEGIES FOR MANAGING DEMAND - PRINCIPLES OF SERVICE MARKETING MANAGEMENT." *Wisdomjobs.Com*. Retrieved July 14, 2022 (<https://www.wisdomjobs.com/e-university/principles-of-service-marketing-management-tutorial-310/strategies-for-managing-demand-10524.html#:~:text=The first%2C which has the,will be available without delay>).
- [15] Yanti, Eka Desi. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Permintaan Sepeda Motor Yamaha Di Kabupaten Aceh Barat*.
- [16] Yao Ma, Baochen Yang, Yunpeng Su. 2021. "Stock Return Predictability: Evidence from Moving Averages of Trading Volume." *Sciencedirect.Com*. Retrieved July 14, 2022 (<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0927538X21000019>).
- [17] الشعراڤي, إڤادفؤاد, and غسانجميلاوزير. 2006. "No Title" *منشور اتجامعة دمشق* 1999(December):1–6.